PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) DI DESA SUMBERMIRI KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nurul Qomariyah
B02215017

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nurul Qomariyah

NIM : B02215017

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Dsn. Badu Ds. Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggii manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Nurul Qomariyah
NIM.B02215017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Qomariyah

NIM : B02215017

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN HHBK (HASIL HUTAN BUKAN KAYU) DI DESA SUMBERMIRI KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Dr.Moh. Anshori, S.Ag.,M.Fil.I
NIP.197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Qomariyah telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal Selasa, 30 Juli 2019, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr.Moh.Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II,

Drs. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 19503171994031001

Penguji III,

Dr.H.Syaiful Ahrori, M.Ei
NIP. 195509251991031001

Penguji IV,

Yusria Nigsih, M.Kes
NIP.197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nurul Qomariyah
NIM	: B02215017
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	: qomariyahnurul576@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Sumberrmiri Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(Nurul Qomariyah)

PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN HHBK (HASIL HUTAN BUKAN KAYU) DI DESA SUMBERMIRI KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NAGNJUK

Oleh

Nurul Qomariyah[2]
NIM. B02215017

ABSTRAK

Dalam pendampingan ini berfokus pada potensi-potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Desa Sumbemriri, pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan relevansi pemberdayaan ekonomi melalui hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Desa Sumbermiri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community Development)* dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek utama untuk mencapai suatu perubahan perekonomian masyarakat secara partisipatif. Dengan langkah-langkah pendampingan mulai dari tahap mempelajari scenario, mengungkap masa lampau (*discovery)*, memimpikan masa depan (*dream)*, merencanakan aksi (*design),* proses aksi partisipatif (*define),* hingga memonitoring dan evaluasi program (*destiny)*.

Setelah menemukan potensi dan aset dari masyarakat yang diimpikan dan diharapkan masyarakat adalah dapat menciptakan perubahan-perubahan ekonomi dengan peningkatan ekonomi melalui aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu yang ada di hutan daerah kawasan Desa Sumbermiri. Aksi yang dilakukan masyarakat adalah dengan menemukan inovasi-inovasi baru tentang produk aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu menjadi camilan atau makanan dan dengan harapan dapat diterima oleh masyarakat luas dan bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Pendaamping menggunakan penelitian yang berbasis aset guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal memanfaatkan skill, potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Ekonomi Masyarakat.

---

[2] Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR BAGAN xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR GRAFIK xxi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Pendampingan 5

C. Tujuan Pendampingan 6

D. Manfaat Pendampingan 6

E. Strategi Mencapai Tujuan 7

F. Sistematika Penulisan 15

BAB II : KAJIAN TEORI 18

A. Kajian dan Konseptual 18

1. Pemberdayaan Masyarakat 18

2. Ekonomi Kreatif 23

3. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam 27

4. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) 33

B. Penelitian Terdahulu 34

BAB III : METODE PENELITIAN 37

A. Pendekatan ABCD 37

B. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD 40

C. Teknik Pendampingan 45

D. Langkah-langkah Pendampingan 51

BAB IV : PROFIL DESA DAN ASET DESA 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kondisi Geografis Desa Sumbermiri 57
B. Kondisi Demografis Desa Sumbermiri 63
C. Kondisi Ekonomi Desa Sumbermiri 67
D. Kondisi Kesehatan Desa Sumbermiri 70
E. Kondisi Keagamaan Desa Sumbermiri 74
F. Kondisi Pendidikan Desa Sumbermiri 79
G. Kondisi Kebudayaan Desa Sumbermiri 83
BAB V : TEMUAN ASET 87
A. Pentagonal Aset 87
1. Aset Sumber Daya Manusia 87
2. Aset Sumber Daya Alam 90
3. Aset Finansial 96
4. Aset Sosial 99
5. Aset Infrastruktur 101
B. Individual Inventory Asset 107
C. Organization Asset 109
D. Success Story 111
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN. 114
A. Awal Proses 114
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan) 116
C. Membangun Kelompok Riset 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Discovery (Mengungkap Masa Lalu) 120

E. Dream (Memimpikan Masa Depan) 127

F. Design (Perencanaan Aksi) 131

G. Define (Proses Aksi Partisipatif) 137

H. Destiny (Memonotoring dan Evaluasi Program).....150

BAB VII : AKSI PERUBAHAN.....154

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit 154

B. Analisis Strategi Program 159

C. Narasi Program dan Aksi 161

D. Advokasi Pengembangan Aneka Olahan HHBK.....177

E. Monitoring dan Evaluasi Program.....182

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN 185

A. Analisis Perubahan 185

B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis.....190

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodelogis 191

D. Refleksi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam.....192

BAB IX : KESIMPULAN.....195

A. Kesimpulan 195

B. Saran 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 198

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program 8

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 10

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 34

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan..... 64

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 66

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 66

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumbermiri 68

Tabel 5.1 Jenis Infrastruktur Sarana dan Prasarana di Desa Sumbermiri 101

Tabel 5.2 Pemetaan Aset Individu 108

Tabel 5.3 Asosiasi Masyarakat Desa Sumbermiri 110

Tabel 5.4 Kisah Sukses 112

Tabel 6.1 Hasil Penelusuran Wilayah (Transect) 123

Tabel 6.2 Strategi Rencana Aksi 133

Tabel 7.1 Analisis Strategi Program 159

Tabel 7.2 Hasil Susur Hutan.....163

Tabel 7.3 Anggota *Griya Snack Homemade* 179

Tabel 7.4 Visi dan Misi Kelompok *Griya Snack Homemade* 180

Tabel 7.5 Usulan Draf Kebijakan 181

Tabel 8.1 Analisa Perhitungan Keripik Pisang.....188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 6.1 Alur Aksi Pengelolaan Pisang 141

Bagan 6.2 Alur Aksi Pengelolaan Kayu Secang 147

Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan *Griya Snack Homemade* 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus 5 atau 4-D 38
Gambar 4.1 Gapura Desa Sumbermiri 57
Gambar 4.2 Peta Kawasan Desa Sumbermiri 59
Gambar 4.3 Peta Desa Sumbermiri Dalam Kecamatan Lengkong 61
Gambar 4.4 Peta Tata Guna Lahan 62
Gambar 4.5 Polindes Desa Sumbermiri 71
Gambar 4.6 Peta Kepemilikan WC 72
Gambar 4.7 Masjid Miftakhul Huda 76
Gambar 4.8 Masjid Baitul Izzah 77
Gambar 4.9 Kegiatan Arisan Ibu-ibu Yasin dan Tahlil 78
Gambar 4.10 Fasilitas Pendidikan TK Desa Sumbermiri 80
Gambar 4.11 SDN 01 Ngepung 81
Gambar 4.12 Taman Baca MAIL atau ATLAS 81
Gambar 5.1 Karya Seni Dari Kayu 89
Gambar 5.2 Air Terjun Grojogan Duwur 91
Gambar 5.3 Tanaman Jagung 92
Gambar 5.4 Tanaman Pisang 92
Gambar 5.5 Tanaman Secang 93
Gambar 5.6 Tanaman Gadung 93
Gambar 5.7 Porang 94
Gambar 5.8 Panel Surya 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9 Tabungan Jangka Panjang 98
Gambar 5.10 Kumpul Bareng.....100
Gambar 5. 11 Alat Pemipil Jagung.....104
Gambar 5.12 Akses Jalan Desa 104
Gambar 5.13 Kantor Balai Desa Sumbemiri.....106
Gambar 6.1 Memanen Ubi Ketela atau Singkong 118
Gambar 6.2 Diagram Alur Penjualan Jagung.....126
Gambar 6.3 Hasil FGD Low Hanging Fruit.....128
Gambar 6.4 Pencari Kayu Secang 131
Gambar 6.5 Bahan-bahan Keripik Rasa Pedas.....143
Gambar 6.6 Pengupasan Kulit Pisang.....144
Gambar 6.7 Pemotongan Pisang.....145
Gambar 6.8 Penggorengan Keripik Pisang 146
Gambar 6.9 Pemisahan Kulit Kayu Secang 148
Gambar 6.10 Proses Pemotongan Kayu Secang.....149
Gambar 6.11 Penjemuran Kayu Secang 150
Gambar 7.1 FGD Pengembangan Aset 155
Gambar 7.2 Proses Membangun Kesadaran Masyarakat.....157
Gambar 7.3 Edukasi Tentang Manfaat dan Jenis Tanaman di Hutan.....162
Gambar 7.4 Percobaan Pertama.....166
Gambar 7.5 Kayu Secang.....169
Gambar 7.6 Rebusan Kayu Secang.....171
Gambar 7.7 Percobaan Kedua 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.8 Penjemuran Keripik Gadung 172

Gambar 7.9 Aneka Olahan Keripik 173

Gambar 7.10 Akun Pemasaran Online.....175

Gambar 7.11 Pemesanan melalui Media Online 176

Gambar 7.12 Fotografi Sebelum Adanya Pendampingan.....183

Gambar 7.13 Fotografi Perubahan Signifikan.....184

Gambar 8.1 Rumus HPP (Harga Pokok Penjualan) 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kelayakan WC 72

Grafik 4.2 Penyakit Epidemik Masyarakat 74

Grafik 4.3 Pendidikan Masyarakat Desa Sumbermiri 82

Grafik 5.1 Tingkat Pendidikan 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004,[3] yakni izin untuk mengambil hasil hutan bukan kayu, antara lain berupa rotan, madu, buah-buahan, getah-getahan, tanaman obat-obatan. Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan nomer P.35/Menhut-II/2007[4] telah ditetapkan jenis-jenis HHBK yang terdiri dari 9 kelompok HHBK yang terdiri dari 557 spesies tumbuhan dan hewan. hasil hutan bukan kayu HHBK menurut Permenhut tersebut adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu.

Terdapat banyaknya HHBK (hasil hutan bukan kayu*)* yang ada di Indonesia yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Selain hasil hutan kayu yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Negara Indonesia selama beberapa dekade, hasil hutan bukan kayu (HHBK) terbukti lebih bernilai dari pada kayu dalam jangka panjang. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil hutan yang dapat bernilai besar

[3] UU Hutan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, nomor 41 Tahun 1999
[4] UU Hutan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, nomor 41 Tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi masyarakat sekitar hutan tersebut. Yakni kayu bakar, diambil dari hutan bersifat ekstraktif yaitu pemanfaatan yang diambil dari hutan tanpa adanya upaya penanaman kembali. Pengambilan kayu bakar juga dilakukan sepanjang tahun karena kebutuhan kayu bakar tersebut juga sepanjang tahun. Dari hasil wawancara diketahui rata-rata kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa sekitar kawasan KPHL terhadap kayu bakar adalah 6 ikat (10-15 batang/ikat) setiap bulannya, atau 1,5 ikat untuk pemakaian 7 hari. Sebuah keluarga (2 orang tua dan 3 anak) yang diwawancarai terpisah; untuk pemakaian selama satu bulan membutuhkan sekitar 2 tabung gas ukuran 3 kg kisaran Rp.30.000, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk 2 tabung gas ukuran 3 kg adalah Rp.60.000,-, jika harga rata-rata pemakaian kayu bakar selama satu bulan yaitu 6 ikat dikonversi ke harga 2 tabung gas untuk leperluan satu bulan, maka diperoleh harga kayu bakar adalah Rp.10.000,- per ikat. Sehingga nilai manfaat kayu bakar keseluruhan selama satu tahun yang dimanfaatkan masyarakat adalah jumlah total pengambilan kayu bakar per tahun dikali harga per ikat kayu bakar, sehingga hasil yang didapatkan 1812 ikat X Rp.10.000 = 18.120.000 per tahun.[5]

Desa Sumbermiri adalah salah satu desa terpencil yang terletak di Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Desa Sumbermiri secara topografi merupakan daerah pegunungan tanah kering dekat perhutani dengan

[5] Belinda Hastari dan Reri Yulianti , *Pemanfaatan dan Nilai Ekonomi HHBK di KPLH Kapuas Kahayang,*(Jurnal Hutan Tropis),vol.6,2018, hal.148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas penduduk ber-mata pencaharian sebagai pencari kayu (*rencek)* dan juga sebagai petani. Kawasan Hutan Pangkuan Desa (KHPD) kawasan hutan Negara yang seacara administratif masuk wilayah Desa Sumbermiri adalah 524,60 Ha. Daerah tersebut merupakan daerah dengan berbagai macam lahan yaitu lahan perhutani yang ditanami dengan jati, lahan kering, lahan tegalan, lahan sawah dan lahan pemukiman. Dekatnya lahan pemukiman dengan hutan jati milik Perhutani mengakibatkan masyarakat Desa Sumbermiri menggantungkan hidupnya dengan alam. Mata pencaharian masyarakat bisa dikatakan tidak menentu, apalagi ketika musim kemarau. Di musim penghujan masyarakat menanam jagung di tegalan atau istilahnya lahan milik perhutani yang disewakan. Masa panen jagung oleh mereka adalah 2 kali atau lebih dalam setahun.

Dalam aktifitas kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa Sumbermiri mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sumbermiri masih bergantung pada hutan atau lahan perhutani. Ketika musim penghujan masyarakat menanam jagung di lahan perhutani dan ketika panen disetor ke pabrik serta dikonsumsi sendiri sebagai pakan ternak. Disaat musim kemarau masyarakat mencari kayu dan menjualnya ke desa sebelah atau pada pengepul.

Ketika masyarakat Desa Sumbermiri menemukan HHBK (hasil hutan bukan kayu*)* yang bisa bisa dimanfaatkan, maka masyarakat Desa tersebut hanya mengambil untuk dikonsumsi sendiri. Sekalipun ada masyarakat Desa Sumbermiri yang mengambil untuk dijual tetapi hanya sampai pada tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan sekitar masyarakat Desa Sumbermiri itu sendiri. Karena akses jalan yang kurang baik.

Hutan yang termasuk dalam pangkuan Desa Sumbermiri memiliki luas sekitar 524,60 Ha yang memiliki berbagai macam potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan tumbuh dengan sendirinya tanpa masyarakat tanami, seperti pisang, gadung, porang, secang, ubi jalar, *juwet*, jambu mete, dan berbagai macam sayuran seperti *kurot*, *kunci* dan tumbuhan-tumbuhan lainnya. Dari aset atau potensi yang ada di sekitar Desa Sumbermiri sedikitnya dari masyarakat yang memnfaatkan hasil hutan bukan kayu tersebut untuk dijual untuk menambah pemasukan ekonomi dalam keluarga, namun hanya untuk dikonsumsi sendiri oleh masyarakat.

Kondisi ekonomi Masyarakat di Desa Sumbermiri memiliki kondisi ekonomi yang beragam. Kondisi ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan penduduk setempat, sumber-sumber penghasilan entah dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sendiri, dan yang terakhir yaitu dari belanja rumah tangga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja dapat membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Pemasukan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan realita diatas, maka peneliti tertarik dengan tema pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai peningkatan ekonomi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan sebagai semangat masyarakat dan peneliti untuk membuat Desa Sumbermiri berkembang dalam hal ekonomi dan diharapkan dapat menambah pemasukan bagi keluarga serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Sumbermiri tersebut. Melalui pemberdayaan ini masyarakat dapat mengetahui hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai peningkatan ekonomi dan menjadi tempat pembelajaran bersama bagi masyarakat yang diharapkan dapat memunculkan pengetahuan baru bagi masyarakat dan peneliti.

B. Fokus Pendampingan

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas permasalahan yang dialami masyarakat yakni kurangnya sumber daya alam yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat dalam ekonomi akibat mata pencaharian yang tidak menentu, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi hasil hutan bukan kayu di Desa Sumbermiri?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan HHBK di Desa Sumbermiri?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan HHBK di Desa Sumbermiri dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Pendampingan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di fokus penelitian diatas dapat dilakukan tujuan penelitian pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi hasil hutan bukan kayu yang ada di Desa Sumbermiri.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan HHBK di Desa Sumbermiri.
3. Untuk mengetahui bentuk dan hasil pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan HHBK di Desa Sumbermiri dengan dakwah Islam.

D. Manfaat Pendampingan

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

   Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di Desa Sumbermiri dan menjadi fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.
2. Manfaat bagi Institusi

   Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai literatur dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Sebagai referensi juga sebagai penambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.

4. Manfaat bagi masyarakat

   Melalui pemberdayaan ini masyarakat dapat mengetahui hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai peningkatan ekonomi dan menjadi tempat pembelajaran bersama bagi masyarakat yang diharapkan dapat memunculkan pengetahuan baru bagi masyarakat dan peneliti.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang akan digunakan oleh pendamping adalah menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), guna untuk menyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga dapat memunculkan potensi-potensi yang belum masyarakat sadari. Strategi selanjutnya sebagai berikut :

1. Analisis pengembangan melalui *low hanging fruit* (skala prioritas)

   Low hanging fruit (skala prioritas) adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis strategi program

Adapun analisis dan harapan program yakni tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	Lingkungan yang dekat dengan hutan	Meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman selain kayu di kawasan hutan desa Sumbermiri	1) Susur hutan 2) Pengkajian tentang hutan secara lebih mendalam
2	Memiliki skill membuat aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu	1) Adanya inovasi baru produk dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. 2) Pemasaran produk olahan keripik pisang memiliki jangkauan yang lebih luas.	1) Membuat inobvasi baru 2) Pemasaran di toko-toko sekitar dan promosi melalui media sosial 3) Memberi label atau merek pada kemasan produk
3	Terdapat kelompok-kelompok masyarakat	Terbentuknya kelembagaan kelompok-kelompok masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat	1) Penguatan kelembagaa n kelompok 2) Pembuatan kelompok *griya snack homemade* 3) Penguatan skill fasilitasi

Sumber : berdasarkan analisis pendamping dan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengetahui harapan-harapan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumbermiri pada tabel diatas, dan dengan mengetahui harapan-harapan dan impian dari masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi alam dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari potensi yang pertaman yakni lingkungan yang dekat dengan hutan dengan harapan untuk meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman selain kayu dikawasan hutan Desa Sumbermiri. Untuk mencapai harapan-harapan dari masyarakat Desa Sumbermiri yakni dengan adanya susur hutan dan pengkajian tentang hutan secara lebih mendalam.

Dari potensi yang kedua, masyarakat memiliki skill membuat aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu. Dengan harapan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk yang nantinya dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga para wisatawan dari luar Desa maupun dari luar kabupaten tertarik untuk membeli oleh-oleh dari Desa Sumbermiri. Tentu bukan hal yang mudah untuk mendapatkan harapan-harapan itu semua. Sebab itu, masyarakat harus terus meningkatkan keterampilan dengan terus berinovasi dalam pengolahan hasil hutan bukan kayu. Terus mempertahankan eksistensi produk dengan selalu memperhatikan kualitas produk. Merek dan kemasan produk juga merupakan hal penting dalam menarik minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumen. Semakin unik merek dan kemasan, maka para konsumen akan semakin penasaran dan tertarik. Tentu memiliki berbagai macam rasa yang bervariasi. Teknologi yang semakin canggih, memudahkan dalam proses memperkenalkan produk *griya home made* ini. Bahkan produk ini akan dikenal sampai keluar kabupaten Nganjuk.

Dari potensi yang ketiga, terdapat kelompok-kelompok masyarakat dengan harapan terbentuknya kelembagaan-kelembagaan kelompok masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat. oleh karena itu dimunculkan strategi sebagai berikut :

1) Penguatan kelembagaan kelompok
2) Pembuatan kelompok *griya snack homemade*
3) Penguatan skill fasilitasi.

3. Ringkasan narasi program

Dari analisis harapan dan strategi program langkah selanjutnya yaitu peneliti membuat rinkasan narasi program seperti dibawah ini.

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sumbermiri		
Tujuan (Purpose)	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dalam bentuk inovasi-inovasi baru aneka olahan makanan		
Hasil	Meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-	Adanya inovasi baru dan jangkauan	Terbentuknya kelembagaan kelompok-kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jenis tanaman selain kayu di kawasan hutan desa Sumbermiri	pemasaran yang luas	masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat
Kegiatan	1.1 Adanya pendidikan tentang tanaman hasil hutan bukan kayu	2.1 Pemasaran melalui media sosial	3.1 Terbentukya kelompok
	1.1.1 Mengumpulkan warga. 1.1.2 Menentukan jadwal. 1.1.3 Menentukan lokasi. 1.1.4 Menyiapkan alat yang dibutuhkan. 1.1.5 Mempersiapkan materi. 1.1.6 Menghadirkan narasumber. 1.1.7 Praktek wirausaha yang sudah dipelajari.	1.1.1 Menyiapkan tempat, alat, dan konsumsi. 1.1.2 Mengadakan pendampingan untuk belajar bersama tentang pemasaran media online untuk masyarakat yang belum mengetahui. 1.1.3 Simulasi pemasaran media online.	3.1.1 Mengumpulkan masyarakat jama'ah yasin dan tahlil. 3.1.2 Membentuk kelompok usaha *griya snack homemade*. 3.1.3 Monitoring dan evaluasi.

Matriks naratif program di atas menjelaskan beberapa kegiatan agar tujuan program tersebut tercapai. Dari hasil yang pertama yakni meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman selain kayu di kawasan hutan Desa Sumbermiri dengan sub kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya pendidikan tentang tanaman hasil hutan bukan kayu, yakni dengan mengumpulkan masyarakat jama'ah yasin dan tahlil, menentukan jadwal, menentukan lokasi, menyiapkan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan materi, menghadirkan narasumber dan mempraktekkan wirausaha yang sudah dipelajari.

Dari hasil yang kedua, Adanya inovasi baru produk dan jangkauan pemasaran produk aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu yang lebih luas, yakni dengan menyiapkan tempat, alat, dan konsumsi, mengadakan pendampingan untuk belajar bersama tentang pemasaran media online untuk masyarakat yang belum mengetahui dan simulasi pemasaran media online.

Dari hasil yang ketiga, terbentuknya kelembagaan kelompok-kelompok masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat, yakni dengan cara mengumpulkan masyarakat jama'ah yasin dan tahlil, membentuk kelompok usaha *griya snack homemade*, memonitoring dan evaluasi program.

4. Teknik monitoring dan evaluasi program

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pendampingan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi ini. Monitoring dan evaluasi ini menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama masyarakat yang ada di Desa Sumbermiri dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD).

Untuk memonitoring dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi para kelompok *griya snack homemade* Desa Sumbermiri ini melalui pemanfaatan pengelolaan umbi-umbian di hutan sekitar Desa Sumbermiri. Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan peneliti bersama masyarakat yakni sebagai berikut:[6]

1) Teknik atau perangkat fotografi

   Cara sederhana untuk menilai perubahan di tingkat komunitas adalah melalui pengambilan gambar oleh anggota masyarakat sendiri tentang apa yang mereka anggap memiliki nilai perubahan penting, atau yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama. Salah satu bentuk partisipatif adalah memberikan kamera kepada anggota komunitas dan mereka akan mengambil gambar dengan cara dan sudut pandang mereka sendiri.

2) Perubahan yang signifikan

   Kegiatan monitoring dan evaluasi perlu mengenali dan mengetahui perubahan yang paling signifikan dalam suatu proses kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengetahui perubahan yang terjadi.

[6] Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan paling signifikan *(the most significant change/ MSC)* adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di komunitas.

Dengan adanya program ini bisa membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan aset hasil hutan bukan kayu yang ada di hutan kawasan Desa Sumbermiri. Melihat sebelum adanya pendampingan, masyarakat hanya mengelola umbi-umbian tersebut untuk dijadikan camilan keluarga saja. Namun, setelah adanya pendampingan ini masyarakat mau memanfaatkan hasil hutan bukan kayu tersebut menjadi sebuah olahan yang bernilai ekonomis. Dari pemanfaatan hasil hutan bukan kayu atau umbi-umbian menjadi makanan yang bisa dinikmati masyarakat sekitar serta wisatawan lokal bisa memberikan masyarakat pengahasilan tambahan untuk keluarga dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri.

3) Sebelum dan sesudah melalui sirkulasi *leaky bucket* (ember bocor)

Leaky bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk aktivitas atau putaran keluar dan masuknya ekonomi local komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang masyarakat miliki. Hasilnya bisa di jadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunkannya secara bersama-sama. Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisa awal alasan mengapa mengusung tema penelitian, dalam latar belakang berisi fakta dan realita yang didukung oleh fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan serta sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringas mengenai isi penjelasan dari bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

pada bab ini berisi tentang penjelasan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian pendampingan ini. Teori yang digunakan peneliti pada bab ini meliputi teori pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, pemberdayaan ekonomi dalam Islam dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan secara mendalam metode ABCD *(Asset Based Community Development)*, berdasarkan aset yang ada secara nyata dilapangan bersama dengan masyarakat secara partisipatif.

BAB IV : PROFIL DESA DAN ASET DESA

Pada bab ini akan berisi tentang profil Desa Sumbermiri dan analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Sumbermiri serta ulasan tentang aspek geografis, demografis, kondisi ekonomi, keagamaan, pendidikan daan kebudayaan yang ada di Desa Sumbermiri tersebut.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab ini akan berisi tentang identifikasi tentang aset yang dapat memicu perubahan di masyarakat hingga mencetuskan gerakan aksi dalam mencapai perubahan pada masyarakat di Desa Sumbermiri, seperti aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset sosial, aset finansial, dan aset infrastruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan dari awal pendampingan hingga akhir. Mulai dari proses *inkulturasi* hingga evaluasi, mulai dari tahap *discovery, dream, design, destiny* sampai *define*. Juga untuk menjelaskan proses *focus grup discussion* bersama masyarakat dengan menganalisis aset yang ditemukan di masyarakat.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis pengembangan aset tentang analisis strategi program dan aksi dan membahas tentang monitoring dan evaluasi program untuk memastikan segala proses dan aksi sesuai dengan program yang di dampingi.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti selama pendampingan di Desa Sumbermiri dan refleksi pemberdayaan secara teoritis, metodelogis, dan pemberdayaan ekonomi dalam islam.

BAB IX : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk desa Sumbermiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian dan Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan), menurut Edi Suharto, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, yang terlepas dari minat dan keinginan mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman itu, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian meiliki arti yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yakni :[7]

1) Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.

[7] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.[8]

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) harus memahami konteks pola hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam kuasa yang harus digali dan dicermati oleh penggiat pemberdayaan masyarakat yakni ada tiga jenis keberdayaan. [9] Yang ***pertama,*** kuasa atas milik (*power of ownership system*). Dalam aras ini seseorang pemberdayaan harus memulai mempertanyakan : siapa yang menguasai?, siapa yang menentukan?, bagaimana aturan mainnya?, dan bagaimana ciri-ciri dan nilai penguasaan?

Kedua, kuasa atas kelola (*power of management system*), dalam aras ini seeorang pemberdayaan diharuskan memulai mempertanyakan dan menggugat tentang : bagaimana pengelola utama, bagaimana ciri-ciri pengelolaanya, bagaiaman sistem dikelola, dan sebagainya.

Ketiga, kuasa atas manfaat (*power of utility system*). Dalam aras ini, seseorang pemberdayaan haruslah mempertanyakan secara kritis tentang : apakah ada manfaat bagi orang banyak, bagaimana

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* : *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal.58.
[9] Agus.Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Isam,* (Surabaya: CV.Mitra Media Nusantara,2013), hal.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatannya, siapa diuntungkan, siapa dirugikan, dan sebagainya.[10]

Dari tiga aras kuasa tersebut dapat dijadikan sebagai senjata dalam menganalisis kehidupan masyarakat. dalam hal ini masyarakat dapat mengetahui bahwa masyarakat yang lemah atau tidak dapat dilihat dari ketidakpunyaan suatu masyarakat terhadap tiga aras kuasa tersebut maka masyarakat itu dikatakan sebagai masyarakat yang "lemah". Untuk dapat mengenali tiga aras tersebut dalam masyarakat maka cara yang paling mudah adalah dengan mengenali aset yang dimiliki masyarakat dalam bentuk aset ekonomi, aset sosial, aset lingkungan, aset budaya dan aset-aset lainnya.

Menurut Ife yang dikutip dalam buku Edi Suharto. Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan dalam artian kekuasaan atau penguasaan klien atas:[11]

a) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.

[10] Agus.Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Isam*…….,hal.119.
[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* : *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginanya.

c) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.

d) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

e) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemsyarakatan.

f) Aktifitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.

g) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.[12]

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses yakni suatu upaya untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi oleh masyarakat secara individu maupun secara kelompok.

[12] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* : *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005),,hal.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dapat saja dilakukan secara individual. Dan dalam pelaksanaan atau proses pencapaian tujuan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.[13] Dalam buku menurut Edi Suharto.

a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat, untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok kuat.
d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

[13] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* : *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005,hal.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pemeliharaan: memlihara kondisi yang kondusif agar teta terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

2. Ekonomi Kreatif

Dalam ruang lingkup istilah ekonomi Islam ada tiga kemungkinan pemaknaan, *pertama* yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi berdasarkan nilai atau ajaran Islam. *Kedua,* yang dimaksud ekonomi Islam adalah sebagai suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan legiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau Negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. *Ketiga,* adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam. Ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi.[14]

Kreatif merupakan kunci terpenting dalam melakoni sebuah usaha. Tanpa seseorang yang kreatif dalam bisnis maka usaha yang dijalankan hanya akan menghitung hari. Kreatifitas adalah kunci untuk menghindari segala macam kesulitan yang ditemui dalam melakukan usaha. Ketidakmampuan dalam melihat peluang dan berinvestasi secara benar dalam mengelola keuntungan yang diperoleh, ataupun naluri bisnis yang liar dalam bentuk ekspansi usaha yang tidak terukur

[14] M. Dawan Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999), hal.3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah banyak menyebabkan usaha yang dijalani oleh seorang pelaku usaha tidak berkembang ataupun gagal.[15]

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi baru melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi dalam diri masyarakat.[16]

Pemberdayaan ekonomi kreatif berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang mana manusia di tempatkan sebagai subjek dari dunianya sendiri. Masyarakat diharapkan mampu mandiri dalam bersikap dan mengambil tindakan yang berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan. Jika hal ini terjadi, maka masyarakat sudah pada tahap berdaya. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah yakni: (1) membangkitkan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk

[15] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan,*(Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal.88.
[16] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia,*(Nulisbuku.com,2016), hal.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensinya. (2) memperkuat potensi seperti melalui pendidikan, pelatihan, informasi, lapangan kerja, pasar, dan sarana prasarana. (3) melindungi masyarakat dari persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas.

Seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan pilar untuk bisa tetap berdiri tegak, ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang. Kelima pilar ekonomi kreatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Sumber Daya *(Resources)*

   Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b) Industri (*Industry)*

   Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju.

c) Teknologi (*Technology)*

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya.

d) Institusi (*Institution)*

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya. Industri kreatif memajukan ide-ide yang dapat dieksploitasi menjadi potensi ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lembaga Keuangan (*Financial Institution)*

Lembaga keuangan adalah lembaga yang beperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas mapun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif.[17]

3. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam

Islam merupakan agama yang sempurna yang ajarannya mencakup serta mengurus berbagai persoalan kehidupan manusia. Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat agar dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin.

Manusia dalam mempertahankan hidup, memerlukan materi dan asupan makanan untuk berlangsungya kehidupan, masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya memerlukan sandang pangan untuk berlangsungnya kehidupan mereka. Juga memerlukan pendidikan untuk mengatasi semua itu.

Islam memandang penting ekonomi, tapi bukanlah yang segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia.

[17] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* ,(Nulisbuku.com,2016),,hal.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia itu tetapi kepentingan ekonomi sama dengan kepentingan dibidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya itu seimbang, karena dalam Islam ditingkatkan nilai rohani karena perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi.[18]

Dengan demikian jelaslah, bahwa ekonomi dan harta manusia tidak akan dibawa ke akhirat ketika manusia tersebut sudah meninggal dunia, namun nilai-nilai ekonomi dan harta yang disumbangkanlah yang akan dibawa sampai ke akhirat nanti. Jika manusia di dunia hanya mengejar harta dan melalaikan apa yang telah Allah perintahkan hal kebaikan dalam hal perekonomian, maka celakalah manusia di akhirat nanti, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 20.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ

الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya

[18] Hasan Bisri, *filsafat Dakwah,(*Surabaya: Dakwah Digital Press), hal.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.[19]

Barang siapa yang menginginkan pahala akhirat dengan amalnya, kemudian dia menunaikan hak-hak Allah dan berinfak mendukung dakwah kepada agama, Kami menambahkan amal perbuatannya kebaikan, lalu amal kebaikannya dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat sampai tambahan (yang banyak) yang dikehendaki Allah. Dan barang siapa yang menginginkan dunia semata dengan amal perbuatannya, maka Kami memberinya apa yang Kami bagikan untuknya, dan di akhirat dia tidak memperoleh pahala apapun.[20]

Semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah SWT termasuk harta. Maka dari itu manusia hanya memanfaatkan dan mengelola sesuai dengan ketentuan syari'ah. Seorang wirausaha yang berbasis syari'ah yakin betul dengan ketentuan tersebut, dan ia dipandu oleh iman untuk mencari dan mengelola harta, serta memanfaatkannya sesuai ketentuan syari'ah.

Allah SWT suka atau lebih mencintai hamba-hambanya yang mukmin untuk berkarya atau bekerja keras. Maka dalam berwirausaha, seseorang harus mempunyai jiwa untuk berkarya, dan biasanya mereka

---

[19] Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan,Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*,(Tanggerang,Lentera Hati, 2005), hal.483.
[20] Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah Pesan,Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*,…….,hal.484.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai karakteristik-karakteristik berwirausaha yang melekat pada dirinnya. karakteristik-karakteristik tersebut yakni : memiliki jiwa proaktif, produktif, pemberdaya, tangan diatas (suka memberi rezeki kepada orang-orang yang kurang beruntung), rendah hati, kreatif, dan inovatif.

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah umat muslim, masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Yang artinya : "dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah : 148)[21]

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan (*fastabiqul-khairat*). Menghadap ke kiblat (*ka'bah*) bukanlah tujuan tapi harus dipahami bahwa umat Islam adalah satu. Dan kandungan ayat ini yang dapat kita ambil maknanya

[21] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 1,* (Tanggeran, Lentera Hati,2007),hal.355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik sholat, sedekah, menuntut ilmu, dan amalan positif lainnya.[22]

Dalam kehidupan manusia didunia ini, salah satu permasalahnnya adalah banyaknya pengangguran, dalam hal ini dapat diselesaikan dengan salah satu cara yakni berwirausaha dalam bentuk hal apapun, selagi usaha tersebut tidak menyalahi aturan atau prinsip yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Prinsip-prinsip itu pulalah kalau diimplementasikan sesuai dengan ruang dan waktu akan menyelesaikan masalah ekonomi, yaitu :[23]

a) Keperluan akan barang dan jasa
b) Kenyataan pengalaman tentang kekurangan kedua pokok ekonomi itu
c) Salah arus ekonomi
d) Persediaan perasaan bagi tiap orang untuk mencapai kesempatan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya
e) Kemakmuran yang adil.

Dalam hal ini, masyarakat diharapkan juga untuk tetap menjaga kelestarian alam yang ada dan juga tidak merusak ciptaan Alah SWT dimuka bumi ini. Salah satu karunia yang besar adalah Allah SWT

[22] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 1,* (Tanggeran, Lentera Hati,2007),hal.356.
[23] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah,(*Surabaya: Dakwah Digital Press), hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan rahmatnya. Yakni angin yang membawa awan tebal, sehingga negeri yang kering, sumur-sumur yang kering, dan tanah yang tandus akan menjadi subur kembali karena Allah SWT telah menurunkan hutan hujan yang bisa menjadikan sumur-sumur tersebut terisi air.

Dalam menjaga kelestarian alam dimuka bumi ini, Allah SWT telah menurunkan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ala'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.[24]

4. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan buka kayu (HHBK) atau sering disebut juga dengan hasil hutan non kayu (HHNK) merupakan pemanfaatan semua benda biologis termasuk jasa lingkungan yang berasal dari hutan atau

[24] *Terjemahan dan tafsir per-kata, ringkasan tafsir Ibnu Katsir, ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddinn Assuyuti dan ringkasan hadis Bukhari Muslim*,(Bandung Barat, Pondok Yatim Al-Hilal), hal.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegakan hutan , kecuali produk berupa kayu. Hasil hutan buka kayu (HHBK) terdiri dari benda-benda hayati yang berasal dari flora dan fauna.

Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan nomer P.35/Menhut-II/2007[25] telah ditetapkan jenis-jenis HHBK yang terdiri dari 9 kelompok HHBK yang terdiri dari 557 spesies tumbuhan dan hewan. hasil hutan bukan kayu HHBK menurut Permenhut tersebut adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu. Produk HHBK ini mencakup (1) hasil nabati beserta turunannya seperti kayu, rotan, bambu, rerumputan, tanaman obat, jamur, getah-getahan, bagian atau yang dihasilkan tetumbuhan; dan (2) hasil hewani beserta turunannya seperti satwa liar dan hasil penangkarannya, satwa buru, satwa elok, serta bagian atau yang dihasilkan hewan hutan. Sedangkan benda non hayati yang secara ekologi merupakan suatu kesatuan ekosistem dengan organ hayati penyusun hutan seperti air, udara bersih dan sehat.

Jenis hasil hutan ini sangat baik unruk dikembangkan karena dengan memanfaatkan hasil hutan yang bukan kayu, selain itu pemanfaatan HHBK pun sangat strategis karena dapat meningkatkan

[25] UU Hutan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, nomor 41 Tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan masyarakat sekitar hutan, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hutan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Di dalam sebuah penelitian terdapat sebuah terdahulu yang wajib dilakukan ketika akan melakukan sebuah penelitian, tujuannya sebagai referensi untuk peneliti dan mencari perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Dakwah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industry kreatif telur asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya	Pemilihan jenis hasil hutan bukan kayu potensial dalam rangka rehabilitasi hutan lindung (studi kasus hutan lindung KPHL Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat)	Strategi kebijakan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di zona Tradisional Ujung Kulon.	Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Desa Sumbermiri Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.
Penulis	Aniswatun Khasanah.	Ogi Setiawan dan Krisnawati.	Aldila Paramita, dkk.	Nurul Qomariyah.
Fokus kajian	Pengenalan tentang industri kreatif dari telur asin untuk	Merehabilitasi hasil hutan untuk mencegah erosi di Rinjani.	Menganalisis kebijakan yang ada secara hirarki untuk	Bagaimana tingkat kerentanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	meningkatkan ekonomi masyarakat		melihat beberapa tata cara pemanfaatan hasil hutan bukan kayu serta akses.	dalam ekonomi akibat mata pencaharian yang tidak menentu di Desa Sumbermiri.
Metode yang digunakan	Metode Asset Based Community Development (ABCD)	Metode Deskriptif	Metode kuantitatif dan kualitatif	Metode Asset Based Community Development (ABCD)
Strategi pemecahan masalah	Dalam pendekatan partisipatif ini setiap warga dari kelompok sasaran program selalu diikutsertakan dalam merencanakan, melaksanakan, menikmati, dan melestarikan program.	Berdasarkan hasil yang diperoleh jenis HHBK yang potensial dikembangkan dalam kerangka rehabilitasi hutan lindung di KPHL Rinjani adalah jenis HHBK penghasil buah.	Pembenahan kebijakan yang terkait dan bekerjasama dengan KLHK dan TN yang saling berhubungan dan juga dengan masyarakat	Dalam pendekatan ini peneliti menerapkan edukasi untuk masyarak tentang pemanfaatan HHBK yang ada di hutan sekitar Desa Sumbermiri.
Hasil	pelibatan warga secaraaktif dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program bisa mewujudkan dua hasil.	Mengetahui faktor pembatas yang perlu diperhatikan dalam pengembangan jenis potensial tersebut, yakni kemiringan lereng, dan iklim.	Aktor dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu saling berhubungan, KLHK selaku pemegang kebijakan dan merupakan aktor tertinggi memberikan	Diharapkan masyarakat setempat menyadari akan pentingnya hasil hutan hutan non kayu yang dapat meningkatkan taraf pemasukan ekonomi masyarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kewenangan bagi TN.	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak sekali penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan HHBK di tahun sebelumnya, namun dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan diantara peneliti-peneliti diatas. Dalam berbagai penelitian-penelitian diatas dapat dilihat dari metode yang digunakan untuk penelitian saja sudah berbeda-beda. Ada yang memakai metode penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian deskriptif dan penelitian yang menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)*

Pendampingan penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD *(Assset Based Community Development)* yakni yang mengutamakan pemanfaatan aset yang berada di sekitar lingkungan masyarakat dan yang dimiliki masyarakat secara individu maupun yang dimiliki masyarakat secara komunitas. Serta usaha untuk mengetahui kekuatan apa yang dimiliki oleh masyarakat serta potensi dan aset yang menjadi kekuatan untuk dimanfaatkan.

Dengan mengetahui aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, serta memiliki rasa keinginan yang muncul pada diri sendiri untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Sekecil apapun aset itu akan lebih penting dan berguna apabila dapat difungsikan dan dimanfaatkan. Pendampingan anggota kelompok diajak untuk mengenali dan menemukan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk dikembangkan dan bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih baik dan menopang kehidupan ekonomi masyarakat.

Dalam pendekatan berbasis aset ini, untuk mengenali aset dan potensi di masyarakat, pendamping mengunakan metode *Apreciative Inquary* (AI) yang termasuk dalam metode pendekatan penelitian ABCD. Yang membedakan AI dari metodelogi lainnya adalah bahwa AI sengaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan kontruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.[26]

Proses *Apreciative Inquary* (AI) terdiri dari 5 tahap yakni *define* (menentukan), *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang) dan *destiny* (memastikan) menghungkan energy dari pusat ke perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya.[27]

Gambar 3.1

Siklus 5 atau 4-D

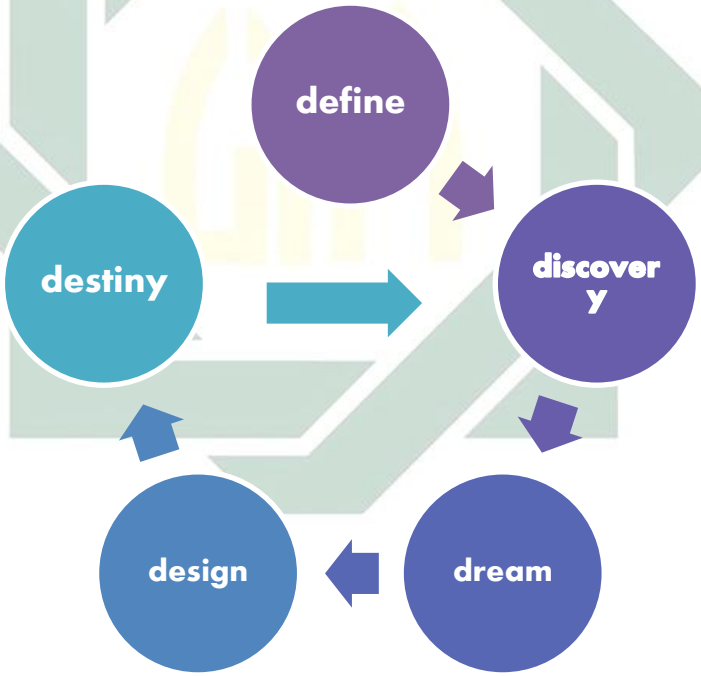

[26] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho,(Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013)*, hal.93.
[27] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho,…,* hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian – atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

2. *Discovery* (Menemukan)

Proses pencarian atau identifikasi tentang hal-hal yang positif yang pernah dicapai sebagai langkah awal proses perubahan. Proses ini dilakukan untuk menemukenali tentang kesuksesan yang pernah dicapai dengan cara wawancara.

Kita juga harus mulai membangun rasa bangga atas kesuksesan yang telah dicapai dimasa lalu untuk membuat suatu perubahan.

Contoh pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pada tahap ini :

a) Ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada?
b) Hal apa yang sangat bernilai daridiri anda?
c) Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan anda, yang tanpa hal tersebut anda akan mati?
d) Sebutkan 3 harapan yang anda miliki untuk meningkatan kekuatan dan efektifitas anda?[28]

[28] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Dream* (Mimpi)

Berdasarkan informasi apa yang diperoleh ditahap sebelumnya, masyarakat akan membayangkan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan mendatang, yakni sebuah harapan atau impian untuk mereka sendiri maupun untuk organisasi yang digunakan untuk masa depan dan sebagai cara untuk menjadi lebuh maju lagi.

4. *Design* (Merancang)

Sebuah proses dimana semua orang terlibat dalam membuat strategi dan mengkolaborasikan seluruh ide-ide masyarakat untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan dan mengabungkan semua kisah pengalaman kesuksesan dimas lalu untuk dijadikan sebagai kekuatan dan dijadikan untuk mewujudkan perubahan yang sudah ditetapkan.

5. *Destiny* (Memastikan)

Dalam tahapan ini, sebuah organisasi mengevaluasi atau memantau perkembangannya yang sudah mereka lakukan sebelumnya.

B. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD

Paradigma dan prinsip yang ada pada pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development)* bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman aset, potensi, kekuatan dan digunakan secara lebih mandiri dan semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun paradigma dan prinsip pada pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development)* adalah sebagai berikut :[29]

1. Setengah berisi lebih berarti *(Half full and half empty)*

   Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah dengan cara bagaimana merubah pemikiran masyarakat terhadap dirinya sendiri. Tidak hanya melihat dalam masalah dan kekurangan yang masyarakat miliki. Tetapi bagaimana cara agar terfokuskan kepada apa yang dimiliki oleh masyarakat dan apa yang akan dilakukan.

   Contohnya ketika sebuah gelas setengah terisi. Dari situ dapat dilihat bagaimana cara kita melihat sebuah setengah gelas terisi tersebut, bahwa masyarakat terfokuskan pada gelas yang kosong atau justru melihat setengah gelas yang terisi. Gambaran pada ilustrasi diatas jika di analisis maka masyarakat yang terfokuskan pada gelas yang kosong maka masyarakat belum mampu mengetahui dan menyadari aset dan potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jika masyarakat menfokuskan pada setengah gelas yang terisi maka masyarakat berhasil melihat kekuatan dan potensi yang ada pada individu-individu kelompok sebagai modal untuk sebuah perubahan.

[29] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Semua punya potensi *(No body has nothing)*

Dalam konteks ABCD (*Asset Based Community Development)* bahwa semua manusia itu memiliki kelebihan masing-masing individu sejak terlahir, semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian di setiap masing-masing individu dalam anggota komunitas tidak ada alasan untuk tidak berkontribusi, walaupun memiliki keterbatasan khusus. Ada banyak kisah inspirasi orang-orang sukses yang bisa melampaui keterbatasan fisik dirinya menjadi berkah dan menjadi sebuah kekuatan.

3. Partisipasi *(Participation*)

Participation adalah suatu keterlibatan atau partisipasi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, dan kegiatan kelompok serta dapat memberi masukan, pikiran, tenaga , waktu, keahlian, dan materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan.

4. Kemitraan *(Partnership)*

Upaya melibatkan berbagai komponen, komunitas, lembaga pemerintah atau non pemerintah dan interaksi antara dua pihak atau lebih dimana kedua pihak saling bermitra, saling menguntungkan dan saling mendidik untuk mewujudkan suatu tujuan pencapaian yang sama berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati antara kedua pihak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partnership memiliki beberapa prinsip yang harus terimplementasikan secara kongkrit didalamnya, yakni :

1) Prinsip Saling Percaya *(Mutual Trust)*
2) Prinsip Saling Kesefahaman *(Mutual Understanding)*
3) Prinsip Saling Menghormati *(Mutual Respect)*
4) Prinsip Kesetaraan *(Equity)*
5) Prinsip Keterbukaan *(Open)*
6) Prinsip Bertanggung Jawab Bersama *(Mutual Responsibility)*
7) Prinsip Saling Menguntungkan *(Mutual Benefit)*

5. Penyimpangan positif *(Positive deviance)*

Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu maupun kelompok dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa setiap masyarakat mempraktekkan strategi perilaku sukses yang tidak umum. Realitas tersebut kebanyakan mengisyaratkan bahwa masyarakat memiliki aset-aset atau sumber daya manusia yang berbeda dan mereka miliki sendiri untuk melakukan perubahan yang diharapkan.

6. Berasal dari dalam masyarakat *(Endogenous)*

Endogenous secara bahasa berarti dari dalam, pemaknaan kata endogenous akan mengikuti sub kata yang disifatinya. Sehingga kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunan, maka pembangunan endogen berarti pembangunan yang dikembangkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat itu sendiri. Kemudian dikembangkan dengan apa yang ditemukan dalam diri masyarakat tersebut berdasarkan dari pemahaman di luar konteks tersebut.

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis aset-kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut sebagai berikut:

1) Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
2) Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
3) Mengapresiasi cara pandang dunia
4) Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Mengarah pada sumber energi *(Heliotropic)*

Heliotropic istilah untuk mengambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah pada energi, begitu juga dengan komunitas akan tumbuh mengarah pada sumber penghidupan bagi komunitas masing-masing. Komunitas juga seharusnya mengenali peluang-peluang yang baru untuk mengarah kepada penghidupan yang mampu memberi energi kekuatan baru dalam proses pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

C. Tehnik Pendampingan

Dalam prinsip ABCD ini, kemampuan masyarakat untuk menemukan dan mengenali aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat mampu menggerakkan dan memotivasi untuk melakukan perubahan. Dalam bagian ini metode menemukenali aset, kekuatan, dan potensi adalah :

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry)*

   Appreciative Inquiry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman dan kesuksesan di masa lalu. Metodelogi ini mengandalkan wawancara untuk memancing memori pengalam dan kesuksesan di masa lalu yang positif dan kemudian digunakan sebagai referensi untuk merancang perubahan organisasi atau komunitas di masa yang akan datang.[30]

   Tujuan dari wawancara apresiatif (*Appreciative Inquiry*) adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut.

[30] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses wawancara apresiatif merupakan cara untuk memulai proses melibatkan semua orang dalam organisasi atau komunitas, dan mengkombinasikan yang terbaik dari apa yang sudah pernah terjadi untuk mencapai visi yang paling diinginkan dan inklusif di masa mendatang. [31]

Pesan kunci dari wawancara apresiatif ini adalah bahwa komunitas sudah pernah mencapai sukses, bahwa masyarakat sudah pernah melakukan hal ini sebelumnya, dan masyarakat memiliki cerita sukses yang bisa dijadikan sebagai contoh baik serta menjadi inspirasi di masa depan.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping)*

Community mapping merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong masyarakat untuk bertukar informasi dan memberi masyarakat berkesempatan untuk berpartisipasi dalam melakukan pengaruh lingkungan dan kehidupan masyarakat tersebut. Fungsi community mapping sebagai berikut :[32]

1) Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan public dalam pemetaan.
2) Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas.

[31] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya…,*hal.49.
[32] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial.

4) Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain, organisasi masyarakat, asosiasi warga, organisasi nirlaba, institusi sipil lokal, dan minoritas atau kelompok khusus. Tujuan dari pemetaan ini sendiri yakni kelompok memahami kekuatan yang dimiliki sebagai bagian dari kelompok.

3. Penelusuran Wilayah *(Transect)*

Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).[33]

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Manfaat asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana

[33] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), ,hal.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.

Sedangkan institusi adalah aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang sifatnya mengikat dan memiliki ciri-ciri tertentu yakni, simbol, nilai, aturan maim, dan tujuan. Institusi dibedakan menjadi institusi formal dan isntitusi non formal. Institusi formal dapat berupa institusi pemerintah (pemerintahan desa beserta perangkat kelembagaan di bawahnya) dan institusi swasta (organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan swasta dan lain sebagainya). Sedangkan institusi non formal dapat berupa sekumpulan orang yang ada di warung hadir secara konsisten, jamaah pengajian, dan kelompok lainnya.[34]

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Dalam pemetaan aset individu ini metode yang digunakan antara lain kuisioner, interview dan FGD (*focus group discussion)*. Manfaat dari pemetaan tersebut adalah : [35]

1) Membantu landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
2) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat

[34] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.61.
[35] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya…,* hal.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket)*

Leaky bucket atau sering dikenal sebagai ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah suatu masyarakat atau kelompok untuk mengenalis dan menganalisa berbagai bentuk dalam suatu aktifitas atau berputarnya ekonomi di suatu kelompok atau masyarakat. hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunya secara bersama.

Tujuan dilakukannya dengan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai asset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat, peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Sedangkan, output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah pertama, mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembagan dan kreativitas pada warga atau komunitas. Kedua, warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki. Ketiga, warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka. Kemudian, alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka. Keempat, warga atau komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif. [36]

7. Skala Prioritas *(Low Hanging Fruit)*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki. Maka, dengan skala prioritas ini masyarakat dapat mengambil atau mengapai mimpi untuk yang paling mudah digapai terlebih dahulu. Seperti contoh, ketika suatu pohon buah yang sedang berbuah dan memiliki banyak buah yang sudah matang atau siap dipetik, maka masyarakat tersebut pasti akan memetik buah yang paling terrendah, karena mengambil buah tersebut tanpa bantuan dari pihak lain.

Berkaitan dengan potensi di atas, adapun cara atau langkah-langkah yang perlu di perhatikan dalam perencanaan kegiatan adalah :[37]

a) Melihat aset dan peluang yaitu dengan menampilkan hasil dari inventarisasi aset dan pemetaan, sehingga setiap orang dapat menilai aset dan peluang yang di miliki masyarakat.

[36] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.69.
[37] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), ,hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Identifikasi tujuan masyarakat berdasarkan aset dan peluang, tujuan apa yang akan direalisasikan di masyarakat dan masyarakat mampu mencapai dengan kekuatan sendiri tanpa ada bantuan dari luar.

c) Identifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan, yakni masyarakat di fokuskan atau di prioritaskan untuk mencapai tujuan.

d) Menyakinkan kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan dan membuat komitmen serta keterlibatannya dalam kegiatan, dan dipilih salah satu *leader* untuk memberi contoh dan bertanggung jawab.

D. Langkah-langkah Pendampingan

Dalam langkah pendampingan ini ada 6 tahap yang bisa dijadikan sebagai kunci untuk memadu-padankan bagian-bagian pendekatan aset. Tahapan kunci tersebut adalah suatu kerangka kerja atau paduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan karena tiap kelompok atau organisasi memiliki situasi yang berbeda-beda dan proses ini harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu. Enam tahapan yakni:[38]

1) Tahap mepelajari dan mengatur scenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut '*Define*'. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "*PurposefulReconnaissance*'. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen

[38] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2003)*, hal.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci, yakni untuk– memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program.[39] Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:

a) Tempat
b) Orang
c) Fokus program
d) Informasi tentang latar belakang

2) Mengungkap masa lampau (*Discovery*)

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal -hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini.[40] Tahap ini terdiri dari:

a) Mengungkap (discover) sukses -apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang member kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian. perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.
b) Menelaah sukses dan kekuatan-elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

---

[39] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho* ……..,hal.123.
[40] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho*, *(Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2003),* hal.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mimpikan masa depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin."[41] Tahap mimpi terdiri dari dua langkah:

a) Mengartikulasi visi masa depan yang positif

b) Mencari kesepakatan atas mimpi tersebut.

4) Memetakan aset

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset – aset yang ada, maka komunitas bisa mulai

[41] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho……..,* hal.138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan individu maupun mimpi bersama.[42]

5) Menghubungkan dan memobilisasi aset atau perencanaan aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.[43] Adapun tujuan menghubungkan dan memobilisasi aset, yakni:

a) Penyadaran akan tindakan yang mungkin dilakukan
b) Penyadaran akan bagaimana bekerja sama dengan yang lain dan mengkoordinir masukan

[42] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2003),* hal.145.
[43] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2003),* hal.161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keputusan tentang apa yang akan dilakukan berdasarkan sumber daya yang tersedia

d) Berkurangnya rasa ketergantungan pada pihak luar dalam membuat kemajuan

e) Lebih tinggi rasa kemitraan dalam kontribusi dari pihak luar termasuk lembaga pemerintah

6) Monitoring, evaluasi dan pembelajaran

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi.[44] Dalam menemu-kenali aset yang ada di dalam suatu komunitas ada Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

a) Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?

b) Apakah komunitas sudah bisa menemukenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya?)

[44] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho*……..,hal.167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?

d) Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat dan memadai untuk mencapai tujuan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA DAN ASET DESA

A. Kondisi Geografis Desa Sumbermiri

Desa Sumbermiri adalah salah satu dari 16 (enam belas) desa yang ada di wilayah Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Kondisi wilayah Desa Sumbermiri merupakan dataran tinggi. Desa Sumbermiri dikelilingi oleh hutan jati milik perhutani, dimana secara administrative masuk wilayah Jombang, tetapi secara letak masuk wilayah Nganjuk. Nampak jelas bahwa Desa Sumbermiri dikepung oleh hutan jati yang berada di tengah. Wilayah Desa Sumbermiri berada pada ketinggian 170 M di atas permukaan air laut.

Gambar 4.1

Gapura Desa Sumbermiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dinamakan dengan Desa Sumbermiri ini Nama Sumbermiri tercetus menjadi nama desa yakni menurut penuturan Mbah Sukiran (65) Juru Kunci

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam Mbah Irowongso (Pembabat Alas Desa Sumbermiri atau yang membuka jalan untuk Desa Sumbermiri), menuturkan bahwa dahulu ada salah satu warga melihat ada pohon miri besar di bawahnya mengalir air atau sumberan. Tetapi sekarang, pohon miri tersebut sudah mati dengan sendirinya karena saking tua umurnya. Sehingga warga menamai desa ini menjadi Sumbermiri. Menurut sumber cerita dari juru kunci makam sesepuh desa dan penuturan Kepala Desa Sumbermiri yang masih menjabat di tahun 2018 dan menjadi Kepala Desa Sumbermiri lagi di tahun 2019 ini, diketahui bahwa terbentuknya Desa Sumbermiri ini adalah pemekaran dari Desa Ngepung pada tahun 1999. Dahulu masyarakat Desa Sumbermiri ini masih ikut dalam pemerintahan Desa Ngepung dan merupakan bagian dari warga Dusun Sendanggogor. Karena jarak tempuh warga Sumbermiri ke kelurahan Ngepung sangat jauh hampir 2 jam untuk sampai ke kelurahan. Apalagi jika pada musim hujan, jalan menuju kelurahan tersebut sangat tidak memungkinkan dilalui kendaraan. Karena beberapa pertimbangan yang begitu banyak, maka masyarakat Desa Sumbermiri ini memisahkan diri dari Dusun Sendanggogor Desa Ngepung.

Desa Sumbermiri memiliki 5 (lima) RT dan 1 (satu) RW yaitu RT 01/RW 01, RT 02/RW 01, RT 03/RW 01, RT 04/RW 01, RT 05/RW 01. Di Desa Sumbermiri hanya memiliki 1 RW. Dalam pembahasan ini peneliti memetakan semua RT yang ada di Desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Sumbermiri ini terletak di Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur. Batas Desa Sumbermiri ini adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lengkong Lor Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pinggir Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Gambar 4.2

Peta Kawasan Desa Sumbermiri

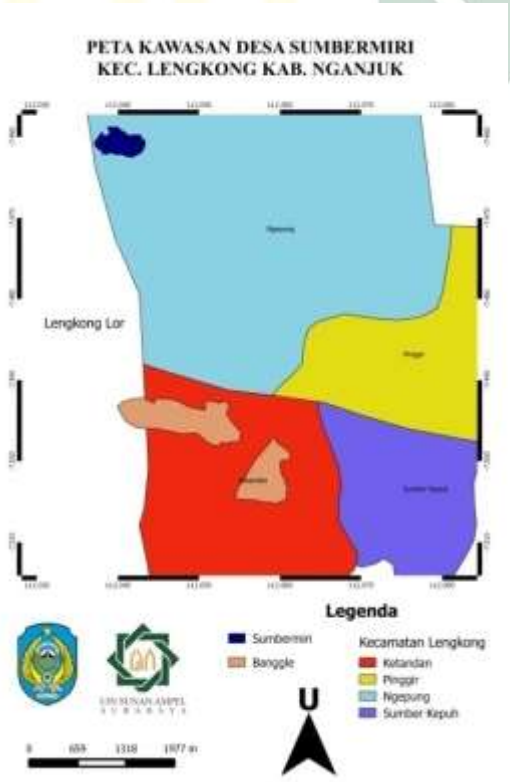

Sumber : *Diolah dari hasil pemetaan dengan perangkat Desa Sumbermiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari peta diatas dapat diketahui bahwa luas Wilayah Desa Sumbermiri adalah 12 Ha, dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut:[45]

- Permukiman : 7 Ha
- Magersaren : 5 Ha

Pemukiman Desa Sumbermiri memiliki 5 kawasan RT dan 1 RW. Sedangkan batas pemukiman adalah hutan jati milik Perhutani. Magersaren merupakan tanah milik perhutani yang dibangun rumah oleh masyarakat Desa Sumbermiri. Secara administratif Magersaren tidak bisa dibuat sertifikat. Jadi hak untuk mengelola tanah hanya sebatas menempati bangunan rumah.

2. Jarak Wilayah

Desa Sumbermiri terletak di Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dengan luas tanah sekitar 12 Ha, dengan pembagian dan pemanfaatannya sebagai permukiman warga adalah 7 Ha dan magersaren adalah 5 Ha. Magersaren sendiri itu adalah tanah milik perhutani yang dibangun rumah oleh masyarakat Desa Sumbermiri namun masyarakat tidak memiliki hak dan hanya sebatas menempati bangunan rumah saja.

[45] Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2017, hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Peta Desa Sumbermiri Dalam Kecamatan Lengkong

Sumber : hasil olahan dari pemetaan GIS dari aplikasi QGIS 2.01 Dufour

Dari peta diatas waktu yang dibutuhkan untuk sampai di Desa ini jika dimulai dari Kecamatan yaitu membutuhkan waktu 1 Jam dengan jarak tempuh 5 Km menggunakan kendaraan bermotor, kemudian jika Desa Sumbermiri ke Kabupaten yaitu menempuh jarak 40 Km selama 2 Jam menggunakan kendaraan bermotor dan Desa Sumbermiri ke Provinsi adalah menempuh jarak 110 Km selama 5 jam.[46]

3. Topografi Wilayah

Peta tata guna lahan adalah gambaran peta yang menggambarkan keadaan lahan yang berada dalam satu wilayah yang menerangkan tentang keberadaan lahan yang berada dalam wilayah tersebut. Peta tata guna lahan yang berada di

[46] Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2017, hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumbermiri menggambarkan keadaan lahan desa yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk melihat keadaan lahan di Desa Sumbermiri, dapat dilihat dalam peta tata guna lahan lahan Desa Sumbermiri sebagai berikut:

Gambar 4.4

Peta Tata Guna Lahan

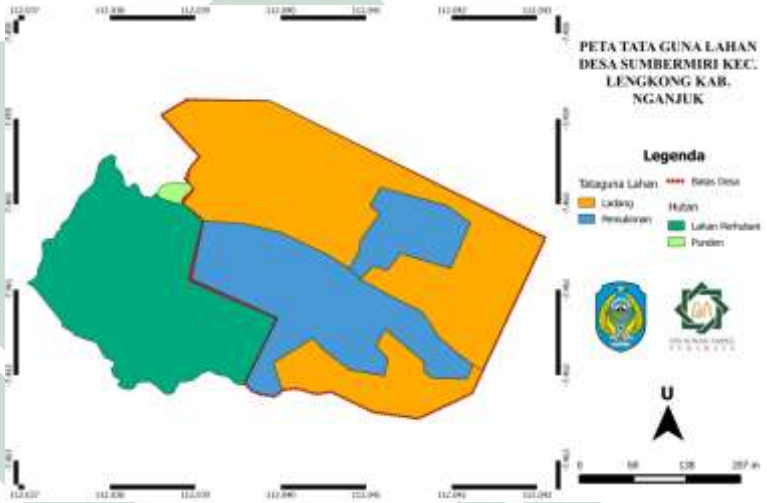

Sumber : hasil olahan dari pemetaan GIS dari aplikasi QGIS 2.01 Dufour

Gambar peta tata guna lahan Desa Sumbermiri yaitu mengetahui keadaan lahan dan pemanfaatan lahan yang berada di dalam desa. Dari bentuk tata guna lahan desa juga mempengaruhi karakter penduduk yang berada dalam desa tersebut. Keterangan dalam penggunaan lahan dalam gambar peta di atas merupakan gambaran umum kegunaan lahan yang berada di Desa Sumbermiri. Dalam legenda peta menunjukkan warna biru menandakan keberadaan pemukiman, warna hijau muda menandakan ladang. Masyarakat yang berada di Desa Sumbermiri termasuk dalam kategori masyarakat hutan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena desa ini di kelilingi oleh hutan jati milik perhutani. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada keberadaan hutan. Kondisi hutan juga di barengi dengan banyaknya tegalan yang menjadi salah satu lahan bagi mereka. Pengelolaan tata guna lahan Desa Sumbermiri di bedakan manjadi dua yaitu tanah pemajekan (tanah pribadi) dan tanah perhutani. Di sini yang masuk ke dalam tanah pemajekan adalah pemukiman dan pekarangan. Sedangkan tanah yang menjadi tanah perhutani adalah hutan milik Perhutani, tanah magersaren, dan tanah tegalan sewa Perhutani. Tanah pemajekan masyarakat setiap tahunnya wajib membayar pajak ke pemerintah, kalau tanah perhutani, masyarakat dapat megolola dengan ada sistem bagi hasil antara masyarakat dengan Perhutani. Pengelolaan tanah perhutani di gunakan untuk sumber penghidupan ekonomi yang berguna bagi masyarakat untuk bercocok tanam. Masyarakat Desa Sumbermiri dapat bercocok tanam jika Perhutni telah membuka-kan lahan.

B. Kondisi Demografis Desa Sumbermiri

1. Jumlah KK

Dari laporan data profil Desa Sumbermiri dan kelurahan tahun 2017, jumlah kependudukan Desa Sumbermiri adalah 422 jiwa yang terdiri dari 142 kepala keluarga. Di RT 01/RW 01 memiliki 27 KK, RT 02/RW 01 memiliki 21 KK, RT 03/RW 01 memiliki 34 KK, RT 04/RW 01 memiliki 33 KK, RT 05/RW 01 memiliki 27 KK. Jika dilihat dari jumlah rumah yang dihuni hanya ada 117 rumah. Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian warga yang satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah memiliki KK lebih dari satu. Atau dapat dikatakan masih ada warga Desa Sumbermiri yang tidak memiliki rumah atau menumpang. Entah itu menumpang pada orang tua ataupun saudara. Adapun pembagian jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan kepala keluarga sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Keluarga pra sejahtera	118 KK
2	Keluarga sejahtera 1	24 KK
Total		**142 KK**

Sumber: diolah dari data profil desa/kelurahan tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kesejahteraan kepala keluarga penduduk Desa Sumbermiri lebih dominan pada tingkat keluarga Pra Sejahtera yaitu sebanyak 118 kepala keluarga sedangkan untuk tingkat Keluarga Sejahtera I sebanyak 24 kepala keluarga.

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan.[47]

Keluarga sejahtera ada 3 (tiga) tahap yang termasuk dalam keluarga sejahtera. Tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya.

[47] Faturochman dan Agus Dwiyanto, *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera,* (Populasi), vol.9,1998, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap II adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. Tahap III adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat. Tahap III plus adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.[48]

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sumbermiri tidak terlalu padat penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti. Penduduk yang dimiliki oleh Desa Sumbermiri ini khususnya di RT 01/RW 01 memiliki 82 Jiwa, RT 02/RW 01 memiliki 59 Jiwa, RT 03/RW 01 memiliki 118 Jiwa, RT 04/RW 01 memiliki 86 Jiwa, RT 05/RW 01 memiliki 77 Jiwa.

[48] Faturochman dan Agus Dwiyanto, *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera,* (Populasi), vol.9,1998, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jumlah Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	222 Jiwa
2	Perempuan	200 Jiwa
Total		**422 Jiwa**

Sumber: diolah dari data desa/kelurahan tahun 2017

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan pada tabel di atas, penduduk Desa Sumbermiri lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 222 jiwa dari pada jumlah penduduk laki-laki yang berjumlah 200 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Desa Sumbermiri berdasarkan kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 17	104 Jiwa
2	18 – 56	247 Jiwa
3	56 keatas	71 Jiwa
Total		**422 Jiwa**

Sumber: diolah dari data desa/kelurahan tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang dapat dikatakan sebagai warga yang produktif berkisar umur 18 - 56 tahun. Sedangkan umur 17 tahun kebawah masih termasuk dalam masa sekolah.

4. Mobilitas Penduduk

Keadaan penduduk Desa Sumbermiri tergolong masyarakat yang dapat berkembang di daerah sendiri karena banyaknya sumber daya alam di daerah tersebut. Keadaan penduduk Desa Subermiri tergolong masyarakatnya bekerja di sekitar Desa Sumbermiri sendiri, seperti mencari *rencek,* beternak sapi, kambing dan sebagai pedagang di Desa sendiri. Sehingga masyarakat Desa Sumbermiri memiliki peluang kecil untuk berpindah Desa atau Kota. Di Desa Sumbermiri hanya ada masyarakat yang merantau itu karena bekerja atau kuliah, itupun biasanya setiap seminggu sekali pulang ke kampung halaman.

C. Kondisi Ekonomi Desa Sumbermiri

Kondisi ekonomi di Desa Sumbermiri Masyarakat Desa Sumbermiri memiliki kondisi ekonomi yang beragam. Kondisi ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan penduduk setempat, sumber-sumber penghasilan entah dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sendiri, dan yang terakhir yaitu dari belanja rumah tangga.

1. Pekerjaan

Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja dapat membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Pemasukan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memnuhi kebutuhan sehari – hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak – anak. Adapun pekerjaan masyarakat Desa Sumbermiri cukup beragam yakni:

Tabel 4.4

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sumbermiri

NO	Pekerjaan / Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan swasta	8
2	Wiraswasta/pedagang	7
3	Petani	30
4	Buruh tani	109
5	Nelayan	-
6	Peternak	40
7	Jasa	9
8	Pengrajin	-
9	Pekerja seni	-
10	Pensiunan	2
11	Tidak bekerja/ penganggur	230

Sumber: diolah dari data desa/kelurahan tahun 2017

2. Sumber-sumber Penghasilan

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sumbermiri membutuhkan pemasukan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keberagaman mata pencaharian masyarakat Desa Sumbermiri adalah rata-rata bermata pencaharian sebagai pencari kayu di hutan dan menanam jagung apabila musim hujan telah tiba. Apabila musim panas masyarakat Desa Sumbermiri hanya mencari kayu atau *rencek* dan *rencek* tersebut dikumpulkan kepada pengepul yang ada di Desa sebelah. Selain sebagai pencari kayu atau *rencek* masyarakat Desa Sumbermiri juga berprofesi sebagai pedagang klontongan dan warung kopi, ada pula yang sebagai penjual nasi bungkus. Adapula yang bekerja sebagai pegawai perhutani karena Desa Sumbermiri berada di tengah-tengah hutan, bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagai perangkat Desa Sumbermiri sendiri.

3. Belanja Rumah Tangga (RT)

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sumbermiri ini sangat berpengaruh pada tingkat belanja rumah tangga. Adapun belanja yang harus dikeluarkan oleh masyarakat adalah belanja pangan dan belanja energy. Dalam proses inkulturasi dan wawancara non formal bersama masyarakat, ditemukan beragam aset salah satunya adalah aset sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Di dalam setiap individu di masyarakat memiliki peran masing-masing dalam menciptakan kehidupan yang sejalan, dimana setiap individu masyarakat juga memiliki berbagai keterampilan sesuai kemampuan masing masing individu. Yang pertama yaitu kemampuan mengolah gadung (jenis umbi-umbian) yang diperoleh dari hutan menjadi keripik. Mengolah gadung butuh keahlian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena apabila tidak diolah dengan baik, akan menimbulkan efek mabuk. Kedua, kemampuan mengolah ketela pohon menjadi beragam jajanan seperti jemblem dan gethuk. Untuk memperoleh ketela pohon tidaklah sulit. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa ketela pohon banyak ditanam di sekitar rumah penduduk Desa Sumbermiri. Ketiga, kemampuan membuat keripik puli, yang bahan dasarnya adalah dari nasi. Keempat, kemampuan membuat keripik yang berasal dari ketela pohon yang diolah sedemikian rupa. Kelima, kemampuan membuat rengginang yang bahan dasarnya berasal dari beras ketan. Keenam, kemampuan membuat furniture dari tunggak pohon jati (bagian bawah pohon sisa tebangan). Bentuk furniturenya adalah meja, kursi, hiasan meja dan sebagainya. Jadi tunggak yang dibawa dari hutan dipahat dan dibentuk sesuai dengan bentuk asli tunggak sehingga terlihat unik dan artistik.

D. Kondisi Kesehatan Desa Sumbermiri

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Sumbermiri dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya sarana kesehatan masyarakat, sarana kesehatan keluarga, penyakit yang sering diderita, dan kepemilikan asuransi kesehatan/BPJS.

1. Sarana Kesehatan Masyarakat

Di Desa Sumbermiri ini terdapat beberapa sarana kesehatan yaitu Polindes (Pos Bersalin Desa). Kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan bayi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imunisasi, penambahan makanan. Bidan desa sendiri memiliki peran sebagai pemegang posyandu. Karena intensitas dinasnya bidan di polindes tidak setiap hari, akibatnya masyarakat harus mencari tempat pengobatan lain dengan menempuh jarak jauh untuk berobat.

Gambar 4.5

Polindes Desa Sumbermiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Sarana Kesehatan Keluarga

Sarana kesehatan keluarga yaitu meliputi kepimilikan WC. Dari hasil survei atau sensus data penduduk kepada masyarakat, 65% masyarakat Desa Sumbermiri memiliki WC cukup layak dan 20% kurang layak 15% tidak punya. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan masyarakat masih kurang dalam hal kebersihan karena setiap rumah belum memiliki WC sendiri-sendiri. Rata-rata warga yang mempunyai WC adalah penerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan pembangunan WC dari proposal yang diajukan pemerintah desa. Belum ada niatan untuk membangun WC sendiri, karena masih mengandalkan keluarga, rata-rata satu kelompok bangunan rumah di Desa Sumbermiri adalah keluarga. Seperti pada peta kepemilikan WC berikut ini:

Grafik 4.1

Kelayakan WC

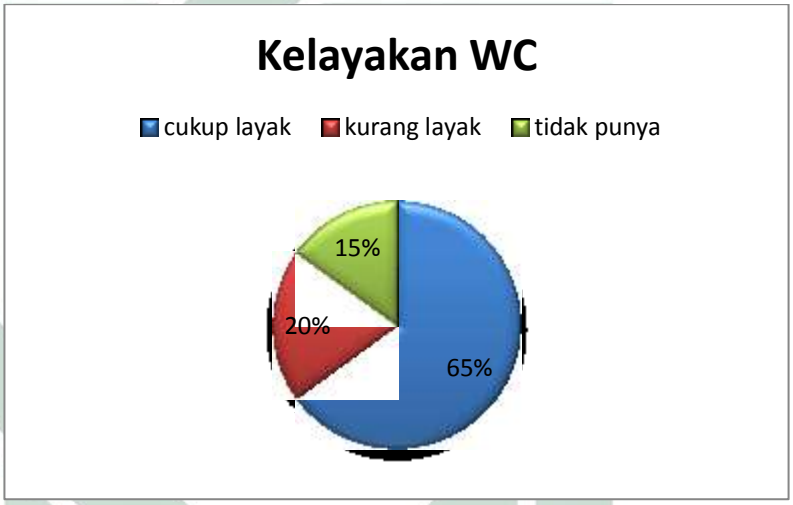

Sumber : Diolah dari Hasil Survei

Gambar 4.6

Peta Kepemilikan WC

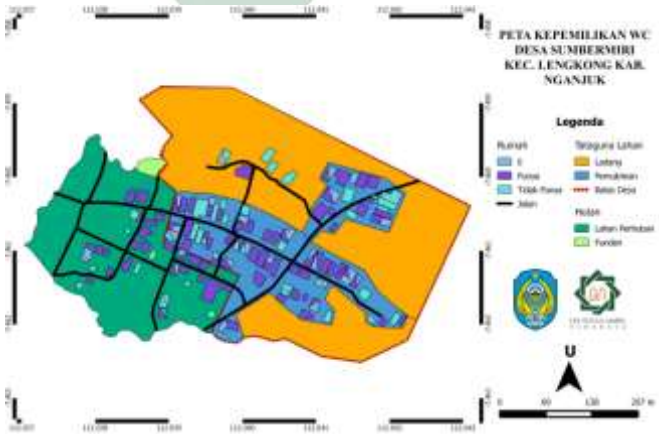

Sumber : hasil olahan dari pemetaan GIS dari aplikasi QGIS 2.01 Dufour

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peta diatas dapat diketahui bahwa dari 142 KK di Desa Sumbermiri, terdapat 85 KK yang mempunyai WC, sedangkan 57 KK tidak mempuyai WC. Dapat dikategorikan sarana kebersihan dan sanitasi di Desa Sumbermiri masih belum memenuhi kriteria rumah yang sehat. Hampir setengah dari warga Desa Sumbermiri tidak mempunyai WC sendiri di dalam rumah. Alasannya ketika sensus survei data SID, masyarakat memang terhambat dalam hal ekonomi. Sehingga mereka lebih memilih numpang di rumah saudaranya, karena sekeluarga.

3. Penyakit yang Diderita

Masyarakat Desa Sumbermiri tak lepas dari beberapa penyakit, diantaranya adalah penyakit ringan, penyakit epidemik, dan penyakit berat. Ada sekitar 50% rumah yang sering menderita penyakit ringan, misalnya pusing, batuk, flu, magh, sakit perut, demam, dll. Kemudian ada 40% rumah yang menderita penyakit epidemik seperti DBD penyakit DBD ini biasanya muncul setiap musiman di Desa Sumbermiri. Kemudian yang terakhir yaitu ada sekitar 10% rumah yang mengidap penyakit berat seperti, diabetes, asam urat, darah tinggi, step, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.2

Penyakit Epidemik Masyarakat

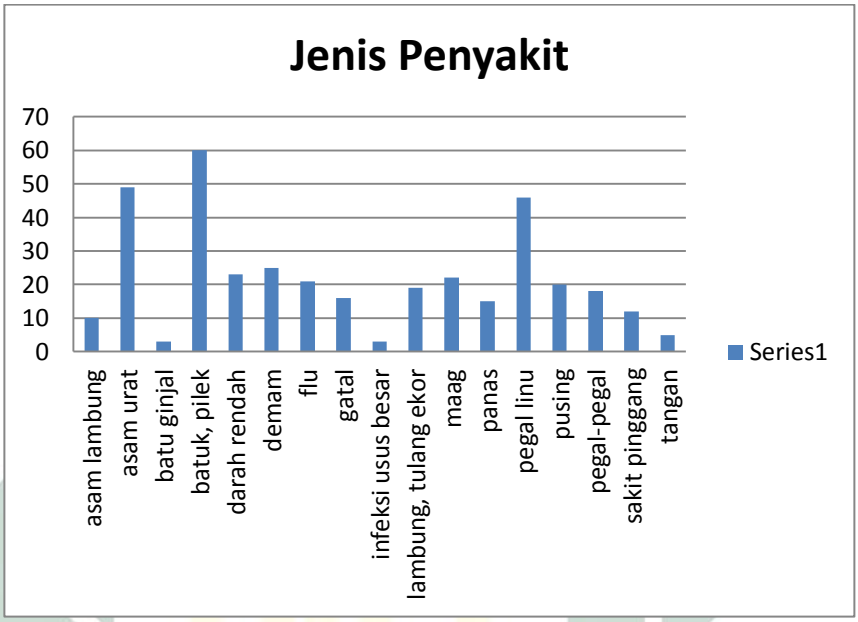

Sumber : Diolah Dari Hail Survei

4. Kepemilikan Asuransi Kesehatan BPJS

Sedikit dari masyarakat Desa Sumbermiri yang memiliki asuransi kesehatan atau BPJS yangmana dapat mereka gunakan ketika mereka sakit. Ada sekitar 30% masyarakat sudah memiliki asuransi kesehatan atau BPJS. Kemudian ada sekitar 70% warga yang belum memiliki asuransi kesehatan. Rata-rata yang memiliki asuransi kesehatan adalah pegawai perhutani.

E. Kondisi Keagamaan Desa Sumbermiri

Masyarakat Desa Sumbermiri adalah beragama Islam. Sebenarnya kondisi masyarakat di daerah hutan kurang tersentuh agama. Sehingga pengetahuan dan praktik ibadah dalam hal spriritual mereka masih minim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat di Desa Sumbermiri tergolong masih Islam abangan. Meskipun tidak semua masyarakat Islam abangan, masih banyak masyarakat yang mengikuti jama'ah sholat *fardlu* meskipun hanya waktu sholat maghrib, sholat isya', dan sholat shubuh. Untuk mengetahui kondisi keagamaan di Desa Sumbermiri ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, aspek infrastruktur, keberagamaan masyarakat dan lembaga keagamaan.

1. Infrastruktur

Di Desa Sumbermiri ini terdapat infrastruktur keagamaan yakni 1 (satu) masjid dan 1 (satu) musholla. Masjid di Desa Sumbermiri berada di RT 01/RW 01 yang bertepatan di pertigaan Desa bagian barat dan bersebelahan dengan rumah pak Modin, dan musholla berada di RT 03/RW 01. Namun demikian masjid dan mushollah tersebut sama-sama memiliki bangunan yang besar sampai apabila ada pengunjung mengira kalau musholla tersebut adalah masjid. Namun tetap selalu ada yang jamaah walaupun yang di musholla jamaahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang di masjid. Nama masjid tersebut adalah masjid Miftakhul Huda dan musholla Baitul Izzah.

Salah satunya adalah Masjid Miftakhul Huda yang biasanya sering digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Al Qur'an setiap hari jum'at, sabtu, dan minggu oleh anakanak dari komunitas ATLAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Masjid Miftakhul Huda

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kegiatan di dalam masjid tersebut selain digunakan ketika sholat *fardlu*, digunakan juga baik sholat hari raya Idul Fitri ataupun Idul Adha, sholat jum'at, dan pengajian setiap hari-hari tertentu.

Adapun Musholla adalah Musholla Baitul Izzah. Musholla ini adalah musholla umum desa juga, tetapi jumlah jama'ah sholat lebih banyak di masjid Miftakhul Huda. Tidak menutup kemungkinan Masjid Baitul Izzah ini tidak punya jama'ah. Masjid Baitul Izzah ini didukung oleh beberapa donatur yang memberikan dana untuk proses pembangunan. Masjid Baitul Izzah ini terletak di RT 03 dekat dengan Gedung MAIL, komunitas ATLAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

Masjid Baitul Izzah

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Keberagaman Masyarakat

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumbermiri diantaranya, pertama, kelompok ibu-ibu yasinan yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat maghrib dan dilakukan secara bergilir dengan cara arisan. Anggota dari kelompok ini terdiri dari sebagian RT 02, RT 03, 04, dan 05 dengan jumlah total kurang lebih 80 anggota. Setiap pertemuannya setiap anggota kelompok membayar Rp 2.000 untuk diberikan pada anggota yang mendapat arisan. Antusiasme masyarakat Sumbermiri yakni ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil memang dapat diacungi jempol. Meskipun rata-rata mereka masih belum bisa fasih membaca Al-Qur'an tetapi semangat belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka patut diapresiasi. Ketua Jamiyyah Yasin dan Tahlil Desa Sumbermiri adalah Bu Suparmi. Menurutnya, *menjadi ketua jamiyyah Yasin dan Tahlil warga desa Sumbermiri memang cukup berat,tetapi inilah yang namanya perjuangan.* Bu Suparmi menjabat pemimpin Ibu Jamiyyah Tahlil sejak usia remaja sampai saat ini.

Gambar 4.9
Kegiatan Arisan Ibu-ibuYasin dan Tahlil

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kedua, peringatan maulid nabi yang dilakukan pada bulan maulid dan dilakukan di masjid. Ketiga, Nuzulul Qur'an yang dilakukan pada malam 17 Ramadhan atau 27 Ramadlan. Keempat, *megengan* setiap menjelang bulan Ramadhan. Kelima, sholat hari raya idhul fitri dan hari raya idhul adha.

3. Lembaga Keagamaan

Lembaga keagamaan yang ada di Desa Sumbermiri ini ada dua yaitu Nahdhotul Ulama dan *Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Syathoriyyah An-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nahdliyyah. Namun kedua lembaga tersebut dapat berdampingan tanpa adanya konflik. Masyarakat mampu menerapkan toleransi yang sangat baik. Misalnya ketika ada acara buka puasa bersama di bulan ramadhan mereka sama-samaikut antusias dan tidak pernah membesarkan masalah tersebut.

Namun, jika dilihat masyarakat Desa Sumbermiri ini mayoritas merupakan anggota Nahdhotul Ulama, hanya sebagian kecil saja yang *Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Syathoriyyah An-nahdliyyah.* Tetapi yang terpenting adalah mereka mampu menerapkan sikap toleransi kepada sesama masyarakat. dan kedua lembaga tersebur sama-sama dinaungi oleh Nahdhotul Ulama.

F. Kondisi Pendidikan Desa Sumbermiri

1. Sarana Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi faktor penentu sebuah wilayah dikatakan berdaya dari segi sumber daya manusianya. Hal ini dikarenakan ketika pendidikan di suatu wilayah merata maka akan berpengaruh kepada tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat di wilayah tersebut dan akan berdampak kepada kualitas lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat tersebut.

Kondisi pendidikan wilayah Desa Sumbermiri adalah Kebutuhan dasar yang tidak dapat di tinggalkan salah satunya yaitu pendidikan di sekolah atau lembaga formal maupun lembaga non formal. Selain itu pendidikan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi terhadap bagaimana karakter individu dan kedepannya. Karena dari pendidikanlah yang mampu menghasilkan generasi penerus yang lebih berkualitas.

Gambar 4.10
Fasilitas Pendidikan Desa Sumbermiri
TK Sumbermiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11

SDN 01 NGEPUNG

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.12

Taman Baca MAIL atau ATLAS

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orientasi Pendidikan

Masyarakat setempat masih menganggap semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pekerjaan yang mereka peroleh kelak. Mereka hanya menganggap orientasi pendidikan adalah uang. Jika dilihat dari orientasinya banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan hanya berorientasi pada pekerjaan saja. Hal tersebut dapat dilihat hari hasil wawancara yaag dilaksanakan di lapangan. Banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi dengan tujuan dapat hidup lebih layak tidak seperti orang tua mereka yang harus susah payah bertani. Jumlah penduduk Desa Sumbermiri berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan adalah sebagaimana dengan tabel berikut:

Grafik 4.2

Pendidikan Masyarakat Desa Sumbermiri

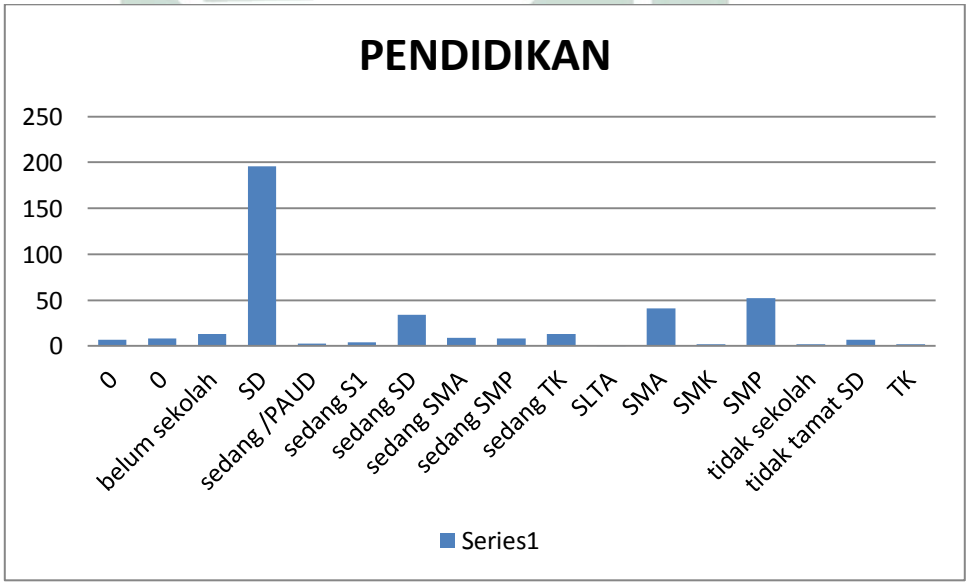

Sumber : Diolah Dari Hasil Survei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kondisi Kebudayaan Desa Sumbermiri

Setiap tempat dan masyarakatnya memiliki berbagai sejarah yang berbeda-beda dan beragam jenisnya, begittupun dengan masyarakat di Desa Sumbermiri. Berikut adat dan istiadat masyarakat Desa Sumbermiri yakni :

1. Bersih Desa

Kegiatan bersih desa yakni kegiatan masyarakat untuk membersihkan beberapa tempat yang ada di Desa Sumbermiri. Tempat tersebut diantaranya *Punden Alas Tuo*, *Sumur Pucung*, makan Mbah Irowongso yang babat alas atau yang membuka Desa Sumbermiri dan beberapa sumur-sumur yang ada di Desa Sumbermiri tersebut.

Bersih desa dilakukan pada bulan besar di hari rabu pon. Bersih desa di Desa Sumbermiri dibagi 3 kelompok, pertama, rumah yang ada di timur jalan utama melakukan bersih desa di makam mbah Irowongso. kedua, rumah yang dibarat jalan utama melakukan bersih desa di *Punden alas tuwo*. Ketiga, rumah yang ada di barat jalan utama sebelah utara melakukan bersih desa di *Sumur Pucung*. Sebelum melakukan bersih desa di ketiga tempat tersebut, masyarakat melakukan bersih desa di sumur-sumur tua yang ada di Desa Sumbermiri.

2. Tayub

Tayub adalah pertunjukan rakyat yang mengabungkan alat musik gamelan yang disertai dengan sinden dan penarinya. Masyarakat Desa Sumbermiri biasanya menyebut penarinya dengan sebutan *Tledek* (dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa jawa kasar) atau *Pramugari* atau *Waranggana.* Dalam hal ini biasanya *Tledek* akan mengalungkan selendang mereka kepada lelaki yang ikut menari sebagai bentuk tarian antara laki-laki dan perempuan. Pada awalnya tarian ini digunakan sebagai sarana kesuburan, baik untuk keperluan pertanian maupun keperluan perkawinan pada masyarakat di pulau Jawa yang masih melestarikan kebudayaan. Desa Sumbermiri ini termasuk salah satu Desa yang masih melestarikan seni budaya Jawa. Dan relevan dengan masyarakat Desa Sumbermiri yang rata-rata masyarakatnya masih termasuk dalam kategori masyarakat yang pemahaman agamanya masih abangan sangat berkaitan dengan adanya kesenian tayub tersebut.

3. Megengan

Megengan adalah tradisi masyarakat Jawa dalam menyambut bulan ramadhan,megengan diambil dari bahasa Jawa yang artinya menahan. Ini merupakan suatu peringatan bahwa sebentar lagi akan memasukibulan ramadhan, bulan dimana umat Islam diwajibkan berpuasa, yaitu menahn untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengugurkan ibadah puasa tersebut.

Menurut masyarakat Desa Sumbermiri sendiri adalah suatu agenda menyambut bulan ramadhan yang berisi kegiatan berbondong-bondong menuju masyarakat menuju masjid setempat untuk melakukan pembacaan tahlil dan doa bersama untuk meminta keselamtan, keberkahan, dan kelancaran dalam berpuasa serta melebur dosa dengan cara besedekah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa makanan dan aneka lauk pauk (masyarakat Desa Sumbermiri biasanya menyebutnya dengan "*ambeng*") untuk dimakan bersama.

4. Ruwahan (sya'ban)

Acara setahun sekali ini diperingati dengan pertama banca'an kupatan (makan ketupat bersama) dikediaman Kepala Desa Sumbermiri bapak Suryadi yang dilaksanakan sebelum magrib, yang kedua yakni doa bersama dengan membaca surat yasin 3 kali serta membawa minum untuk didoakan bersama dan dilakukan ba'da isya', yang ketiga dan keempat bancaan bagi ibu hamil dan makan bersama dengan suami didepan rumah atau masyarak setempat menyebutnya dengan *(mangan bareng alas layah)* bagi orang hamil yang bertepatan dengan bulan purnama (*grahono)*.

5. Bancaan orang meninggal

a) Ndheres, yaitu doa bersama ketika ada orang meninggal dunia. Biasanya dilakukan sampai tujuh hari pacsa meninggal.
b) Bancaan 40 hari, yaitu bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah mencapai 40 harinya.
c) Bancaan 100 hari, yakni bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah ke 100 harinya.
d) Bancaan satu tahun (*pendak I)*, yakni bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah mencapai satu tahunnya.
e) Bancaan *pendak II*, yaitu bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah menapai dua tahun.
f) Bancaan 1000 hari, yaitu bancaan yang dilakukan ketika ornag yang meninggal sudah mencapai 1000 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Malam tirakatan, yaitu acara tumpengan yang dilaksanakan setiap malam 17 Agustus. Kegiatannya biasanya tahlilan dan potong tumpeng di setiap RT dan kemudian di lanjutkan dengan nonton bareng dengan seluruh masyarakat setempat. bakaran entah jagung ataupun ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Pentagonal aset agar untuk kelompok masyarakat miskin (KSM) dapat mengali potensi mereka serta sekeliling mereka, maka anggota miskin (KSM) tersebut diharapkan dapat melaksanakan kegiatan utama panca sutera (rutin bertemu, rutin menabung, rutin pembukuan, rutin pinjaman dan pengembalian)[49]

Dalam kegiatan diatas dapat diharapkan untuk menjadi suatu modal bagi masyarakat miskin (KSM) untuk lebih bersama-sama dalam berdiskusi, bertukar pengalaman tentang aset-aset yang mereka miliki dan aktifitas masyarakat yang memadupadankan antara aset dan akses yang mereka miliki dan selanjutnya untuk dapat memaksimalkan penggunaanya agar dapat mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara berkelompok tersebut.

Pentagonal aset ialah pemetaan aset yang dibagi menjadi 5 bagian, seperti halnya bentuk segi lima (pentagonal). Berikut adalah pembagiannya:

1. Aset Sumber Daya Manusia

   Pendekatan penghidupan (*livelihoods approach*) memiliki perhatian yang pertama dan utama pada manusia (*people center)* sebagai subyek

[49]http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/modul2/Materi_Penguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Bahan%20Bacaan/Pendekatan_penghidupan_berkelanjutan_Livlihood.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting. Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka (Baiquni). Sebagai modal terpenting dalam penghidupan yang memungkinkan seseorang melaksanakan strategi penghidupan serta mencapai penghidupan mereka, modal manusia juga diperlukan untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya.

Desa Sumbermiri termasuk penduduknya terbilang sedikit jika di bandingkan dengan desa-desa yang ada di sebelahnya. Namun di Desa Sumbermiri memiliki kapasitas adaptasi yang cukup baik dengan penduduk baru atau penduduk luar Desa Sumbermiri sendiri, selain itu juga berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) terdapat beberapa tanaman seperti singkong, gadung, pisang yang dapat diolah oleh sebagian ibu-ibu menjadi keripik singkong, keripik gadung, opak singkong dan keripik pisang.

Dari sinilah potensi-potensi masyarakat dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sumbermiri, dan dapat menjadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki bakat mengelola umbi-umbian.

Potensi kreativitas sumber daya manusia dari masyarakat Desa Sumbermiri sangat beragam. Selain dalam hal kreativitas di bidang olahan hasil pangan, ada juga kreativitas dalam hasil karya seni dari kayu jati. Beberapa warga mempunyai keahlian dalam membuat beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiasan rumah yang terbuat dari kayu jati bekas atau limbah. Sayangnya mereka terkendala oleh pemasarannya. Desa yang terpencil dari keramaian kota, sangat kurang sekali dalam akses informasi dan transportasi. Sehingga masyarakat hanya mengandalkan pemesanan musiman saja. Tidak memproduksi setiap hari. Dan tidak ada pemasukan setiap hari. Sehingga masyarakat terutama ibu-ibu rata-rata berpenghasilan musiman.

Dalam hal kreativitas dalam memahat kayu yang dijadikan sebagai hiasan rumah hanya ada satu orang saja yang sangat ahli dalam bidang itu adalah bapak Hardi namun beliau tidak bisa memasarkannya karena terkendala oleh alat-alat yang kurang memadai, dan yang lainnya bisa memahat hanya menjadi kursi, meja, dan pintu.

Gambar 5.1

Karya Seni dari Kayu

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 5.1

Tingkat Pendidikan

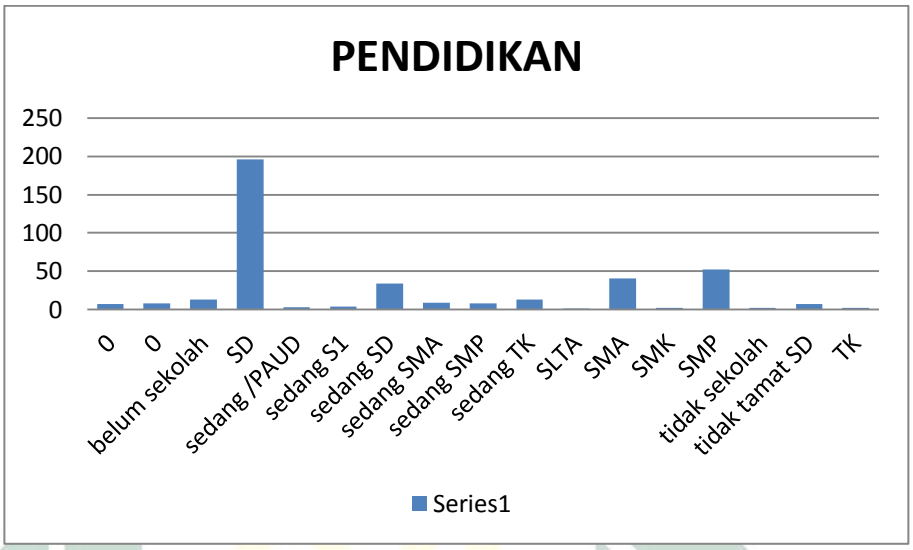

Sumber : Diolah dari Data Survei

Dari data diatas bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa sumbermiri ini masih menganggap semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pekerjaan yang mereka peroleh kelak. Mereka hanya menganggap orientasi pendidikan adalah uang. Jika dilihat dari orientasinya banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan hanya berorientasi pada pekerjaan saja. Hal tersebut dapat dilihat hari hasil wawancara yaag dilaksanakan di lapangan. Banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi dengan tujuan dapat hidup lebih layak tidak seperti orang tua mereka yang harus susah payah bertani

2. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam ini mencakup semua aset-aset yang ada di alam sekitar. Alam ini memiliki kekayaan yang sanggat melimpah, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu kita sebagai manusia harus bisa menjaga dan melestarikan kekayaan-kekayaan alam ini agar tetap terjaga kelestariannya. Di Desa Sumbermiri memiliki banyak aset alam yang harus di jaga kelestarian dan keindahannya seperti sawah dan tegalan, hasil dari tumbuhan yang ada di sawah dan tegalan yakni jagung, pisang dan tumbuhan-tumbuhan lainnya, sungai-sungai yang mengalir, pepohonan jati-jati, sengon, kecacil, gadung, porang dan kayu secang yang menghijaukan hutan kawansan desa Sumbermiri. Dalam hutan juga terdapat beberapa jenis hewan liar seperi babi hutan dan *kidang*. Tidak hanya itu saja, di kawasan hujan desa Sumbermiri juga terdapat pemandangan yang bangus yakni air terjun *grojogan duwur* yang begitu mempesona dan dimanfaatkan sebagai salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Gambar 5.2

Air Terjun *Grojogan Duwur*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Tanaman Jagung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5.4

Tanaman Pisang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Tanaman Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5.6

Tanaman Gadung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.7

Porang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Desa Sumbermiri ini dikelilingi oleh hutan jati milik perhutani, dimana secara administrative masuk wilayah Jombang, tetapi secara letak masuk wilayah Nganjuk. Nampak jelas bahwa Desa Sumbermiri dikepung oleh hutan jati yang berada di tengah. Wilayah Desa Sumbermiri berada pada ketinggian 170 M di atas permukaan air laut. Batas Desa Sumbermiri ini adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lengkong Lor Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pinggir Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumbermiri terletak di Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dengan luas tanah sekitar 12 Ha, dengan pembagian dan pemanfaatannya sebagai permukiman warga adalah 7 Ha dan *magersaren* adalah 5 Ha. *Magersaren* sendiri itu adalah tanah milik perhutani yang dibangun rumah oleh masyarakat Desa Sumbermiri namun masyarakat tidak memiliki hak dan hanya sebatas menempati bangunan rumah saja.

Desa Sumbermiri juga memiliki aset yang berharga yakni, panel surya atau listrik tenaga surya, walaupun panel surya tersebut hanya kecil namun bisa membantu masyarakat apabila listrik padam namun hanya bisa digunakan untuk beberapa jam saja.

Gambar 5.8
Panel Surya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aset Finansial

Aset finansial mencakup pekerjaan tabungan atau simpanan dan arisan. Masyarakat desa Sumbermiri memiliki simpanan berupa arisan karang taruna desa yang membayarnya setiap tanggal 05 berjumlah 40.000 per-satu orang yang ikut, apabila dalam satu keluarga ada 4 jiwa dan ikut arisan karang taruna maka setiap jiwa tersebut harus membayar 40.000 di setiap tanggal 05 tiba.

Kondisi ekonomi di Desa Sumbermiri Masyarakat Desa Sumbermiri memiliki kondisi ekonomi yang beragam. Kondisi ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan penduduk setempat, sumber-sumber penghasilan entah dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sendiri, dan yang terakhir yaitu dari belanja rumah tangga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja dapat membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Pemasukan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak-anak.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sumbermiri membutuhkan pemasukan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Adapun keberagaman mata pencaharian masyarakat Desa Sumbermiri adalah rata-rata bermata pencaharian sebagai pencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayu di hutan dan menanam jagung apabila musim hujan telah tiba. Apabila musim panas masyarakat Desa Sumbermiri hanya mencari kayu atau *rencek* dan *rencek* tersebut dikumpulkan kepada pengepul yang ada di Desa sebelah. Selain sebagai pencari kayu atau *rencek* masyarakat Desa Sumbermiri juga berprofesi sebagai pedagang klontongan dan warung kopi, ada pula yang sebagai penjual nasi bungkus. Adapula yang bekerja sebagai pegawai perhutani karena Desa Sumbermiri berada di tengah-tengah hutan, bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagai perangkat Desa Sumbermiri sendiri.

Dalam proses inkulturasi dan wawancara non formal bersama masyarakat, ditemukan beragam aset salah satunya adalah aset sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Di dalam setiap individu di masyarakat memiliki peran masing-masing dalam menciptakan kehidupan yang sejalan, dimana setiap individu masyarakat juga memiliki berbagai keterampilan sesuai kemampuan masing masing individu. Yang pertama yaitu kemampuan mengolah gadung (jenis umbi-umbian) yang diperoleh dari hutan menjadi keripik.

Mengolah gadung butuh keahlian khusus karena apabila tidak diolah dengan baik, akan menimbulkan efek mabuk. Kedua, kemampuan mengolah ketela pohon menjadi beragam jajanan seperti *jemblem* dan *gethuk*. Untuk memperoleh ketela pohon tidaklah sulit. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa ketela pohon banyak ditanam di sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah penduduk Desa Sumbermiri. Ketiga, kemampuan membuat keripik puli, yang bahan dasarnya adalah dari nasi. Keempat, kemampuan membuat keripik yang berasal dari ketela pohon yang diolah sedemikian rupa. Kelima, kemampuan membuat rengginang yang bahan dasarnya berasal dari beras ketan. Keenam, kemampuan membuat furniture dari tunggak pohon jati (bagian bawah pohon sisa tebangan). Bentuk furniturenya adalah meja, kursi, hiasan meja dan sebagainya. Jadi tunggak yang dibawa dari hutan dipahat dan dibentuk sesuai dengan bentuk asli *tunggak* sehingga terlihat unik dan artistik.

Gambar 5.9

Tabungan Jangka Panjang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam gambar diatas adalah termasuk tabungan masyarakat yakni tabungan jangka panjang yang berupa hewan ternak, hampir semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Sumbermiri memiliki hewan ternak sapi, karena dalam program desa setiap RT memiliki 1 (satu) sapi yang akan digilir kepada semua masyarakat yang ada di RT tersebut, masyarakat tersebut boleh merawat sapi gilran tersebut sampai sapi tersebut memiliki anak dan sesudah memiliki anak maka sapi tersebut akan digilir kepada masyarakat belum memiliki hewan ternak sapi. Dari situlah masyarakat bisa memiliki hewan gernak berupa sapi.

4. Aset Sosial

Aset sosial ini mencakup jaringan dan koneksi terhadap sesama manusia, sistem pelindungan (*proteksi)*, kekerabatan, hubungan kepercayaan dan saling mendukung, kelompok-kelompok formal dan kelompok-kelompok non formal, aturan umum dan sangsi, kepemimpinan.

Dalam hal aturan atau sangsi di Desa Sumbermiri yakni banyaknya masyarakat yang memelihara sapi dan ada beberapa dari masyarakat tersebut yang mengembala sapi mereka di hutan dan ketika sapi-sapi tersebut keluar dari kandang sapi otomatis sapi-sapi tersebut membuang kotoran sembarangan di jalan desa yang membuat kotor dan jalan menjadi tercemar. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik sapi tersebut setiap selesai mengembala sapi di hutan pemilik sapi tersebut membersihkan kotoran dengan cara diambil dengan sekrop atau alat-alat lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Sumbermiri adalah masyarakat yang memiliki sifat yang *welcome* kepada penduduk lain atau penduduk baru dengan keramahannya yang membuat senang apabila berada di Desa tersebut. Saat pendampingan, pendamping diberi pesan oleh masyarakat sekitar yakni Menurut ibu Lajem

"mbak lek samian dolen ke rumah warga dan ditawanii mangan yo mangano mbak masio iwak e gak enak, ojo sampek nolak tawaran iku mbak, lek samian nolak mene nek rono maneh yo gak bakal di tawari mangan mane".

(mbak kalau kamu berkunjung ke rumah masyarakat dan di suruh makan ya makan saja mbak walaupun lauk pauknya tidak enak, jangan sampai menolak makanan tersebut mbak, kalau kamu menolak besok kalau berkunjung ke rumahnya lagi tidaka akan lagi di suruh makan).[50]

Gambar 5.10

Kumpul Bareng

Sumber : Dokumentasi Pribadi

[50] Wawancara dengan ibu Lajem pada tanggal 19 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Aset Infrastruktur

Desa Sumbermiri memiliki aset fisik yang bermacam-macam. Terbagi atas beberapa potensi sarana dan prasarana, sebagai berikut:

Tabel 5.1

Jenis Infrastruktur Sarana dan Prasarana di Desa Sumbermiri Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

No	Potensi Sarana dan Prasarana	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1	Prasarana dan Transportasi Darat	Jalan Desa atau Kelurahan	Sebagian rusak	Panjang aspal 1.100 M
		Jalan antar Desa atau Kelurahan atau Kecamatan	Sebagian rusak	Panjang jalan 5 KM
2	Prasarana Komunikasi dan Informasi	Televisi	Baik	106 Unit (kepemilikan warga)
		Parabola	Baik	1 Unit
		Papan pengumuman	Baik	Ada
3	Prasarana air bersih dan sanitasi	Sumur pompa	Baik	1 Unit
		Sumur gali	Baik	7 Unit
		Hidran umum	Baik	8 Unit 5 Tandon di RT 01/RW 01 1 Tandon di RT 02/RW 01 2 Tandon di RT 04/RW 01
		Sanitasi	Baik	136/KK (kepemilikan warga)
		Saluran	Baik	Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		drainase/ saluran pembuangan air limbah		
4	Prasarana dan Sarana Pemerintahan	Gedung kantor	Baik	Balai desa Listrik Air bersih Ruang kerja
		Inventaris dan alat tulis kantor	Baik	7 Buah meja 14 Buah kursi 2 Buah almari arsip 1 Unit computer 2 kendaraan dinas
5	Prasarana Ibadah	Masjid	Baik	1 Buah
		Musholla	Baik	1 Buah
6	Prasarana Olahraga	Lapangan voli	Baik	1 Buah
7	Prasarana dan Sarana Kesehatan	Polindes	Baik	1 Unit 1 Bidan
8	Prasarana dan Sarana Pendidikan	Gedung SD	Kurang baik	1 Unit
		Gedung TK	Baik	1 Unit
		Taman baca MAIL	Baik	1 Unit
9	Prasarana Energi dan Penerangan	Listrik PLN	Baik	110 Unit
		Genset pribadi	Baik	3 Unit
		Kayu bakar	Baik	142 Keluarga
10	Sarana dan Prasarana Keamanan	Pos kamling	Baik	1 Buah di RT 01 2 Buah di RT 02
		Kantor perhutani	Baik	1 Buah di RT 01
		Sinder	Kurang baik	1 Buah di RT 01
		Kemantren	Baik	1 Buah di RT 01

Sumber : diolah dari data desa/kelurahan tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan parasarana Desa Sumbermiri mencakup 10 bidang. Dalam sarana dan prasarana transportasi darat terdapat jalan desa yang kondisinya hampir secara keseluruhan rusak. Dalam prasarana informasi dan komunikasi terdapat papan pengumuman, televisi dan parabola.

Dalam sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi terdapat 8 tandon *(hydrant* umum). Dahulu masyarakat Desa Sumbermiri sebelum ada PAMSIMAS, memakai tandon yang sumbernya dari panel surya, mencari air ke hutan dan melakukan segala aktivitas sanitasi di hutan. Dalam sarana dan prasarana pemerintahan, terdapat bangunan gedung kantor balai desa dan listrik yang sudah memadai dan membantu aktivitas hidup masyarakat. Dalam sarana dan prasarana peribadatan terdapat 1 (satu) masjid dan 1 (satu) musholla yang masing-masing digunakan untuk ibadah sholat jama'ah setiap hari.

Dalam sarana dan prasarana olahraga terdapat lapangan. Dalam sarana dan prasarana kesehatan terdapat polindes yang digunakan untuk posyandu, tempat bersalin dan tempat berobat jika bidan ada di tempat. Terdapat sarana dan prasarana pendidikan, yakni terdapat sekolah dasar, gedung TK dan PAUD serta pendidikan non formal yakni Taman Baca MAIL.

Aset fisik adalah aset yang menjadi bagian dari pekerjaan masyarakat di desa Sumbermiri yang dapat memudahkan masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumbermiri untuk melakukan pekerjaan setiap harinya, seperti mesin untuk memisahkan biji jagung dengan *bonggol* jagung (pemipil jagung), mesin penggiling padi dan lainnya. Dan semua alat-alat tersebut yang dimiliki oleh masyarakat desa Sumbermiri sendiri. Namun untuk alat pemipil jagung atau alat pemisah biji jagung dengan bonggolnya masih ada satu orang saja yang memilikinya.

Gambar 5.11

Alat Pemipil Jagung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.12

Akses Jalan Desa

Sumber : Dokumentasi Pribad

Akses jalan di desa Sumbermiri sudah terbilang baik karena baru karena jalan pavingan ini baru di bangun pada bulan pebruari di tahun 2019 ini, yang dulunya akses jalan desa ini masih susah untuk dilewati karena banyak batu-batu yang berserahlan di jalan-jalan dan masih banyak tanah-tanah yang ketika hujan akan menjadi becek-becek dan tergenang oleh air hujan. Namun sekarang sudah bisa di lewati dengan baik dan tanpa harus takut akan jatuh ketika berjalan atau bersepadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.13

Kantor Balai Desa Sumbermiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gambar diatas adalah bangunan kantor desa Sumbermiri untuk pertemuan atau musyawarah dengan masyarakat, dimana masyarakat bisa menyalurkan aspirasi mereka untuk desa Sumbermiri. Hanya saja saat ini kantor balai desa Sumbermiri atau bisa dibilang *pendopo* balai desa masih dalam renovasi jadi *pendopo* tersebut masih belum bisa dipakai masyarakat dengan volume yang banyak karena tempat yang kurang memadai dan kurang besar. Adapun tempat yang digunakan sementara untuk rapat yakni ruangan kecil atau ruangan untuk posyandu balita. Jika ada acara rapat besar yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Sumbermiri maka rapat tersebut dilakukan di rumah kepala desa Sumbermiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Individual Inventori Asset*

Individual inventory asset adalah Dalam pemetaan aset individu ini metode yang digunakan antara lain kuisioner, interview dan FGD (*focus group discussion).* Manfaat dari pemetaan tersebut adalah : [51]

4) Membantu landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
5) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
6) Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

Dalam setiap pribadi anggota dalam suatu komunitas memiliki aset individu yang berbeda-beda yang dibawa dalam suatu komunitas untuk dapat dikolaborasikan dengan anggota yang lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada 2 (dua) ibu-ibu rumah tangga ini yakni ibu Pi'ah dan ibu Paisri mereka berdua adalah sudah di bilang sangat ahli dalam membuat olahan makanan-makanan yang ada di sekitar rumah mereka. Seperti halnya membuat olahan keripik dari singkong, keripik sukun, kerpik pisang, keripik gadung dan minuman secang. Sehingga dapat disalurkan kepada anggota lainnya untuk menjadikan produk semakin dikenal dikalangan masyarakat luas.

[51] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-Driven Development (ABCD)), (*Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Pemetaan Aset Individu

No	Nama	Ketrampilan (Skill)
1	Ibu Sumartin	Olahan Gadung
2	Ibu Sudarmi	Mengolah jenis masakan sayuran
3	Ibu Suparmi	Membuat keripik pisang
4	Ibu Tuminiati	Membuat *samiler*
5	Ibu Suparti	-
6	Ibu Sundari	Olahan *entik*
7	Ibu Paisri	Terampil memasak semua jenis makanan
8	Ibu Supiyani	-
9	Ibu Lasemi	Mengolah Gadung
10	Ibu Sri Harsih	Membuat kue
11	Ibu Warti	Membuat *kerecek* (kerupuk dari ketan)
12	Ibu Purwanti	Ahli dalam mengolah umbi-umbi an

Sumber : Diolah Dari FGD Bersama

Pada tabel diatas diketahui bahwa masyarakat anggota jama'ah yasin dan tahlil khususnya di RT 04 memiliki skill yang bervariasi dari yang bisa mengolah gadung, mengolah pisang, membuat *kerecek*, membuat aneka olahan umbi-umbian, mengolah *samiler,* mengolah *entik,* sampai-sampai ada yang bisa terampil semua jenis masakan. Dari ibu-ibu anggota jama'ah yasin dan tahlil menjadi istri seorang petani harus bisa ahli dalam mengolah jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan dan sayuran, apalagi yang kehidupan mereka dikelilingi dengan hutan jati yang tentunya banyak sekali tumbuhan-tumbuhan liar yang tidak beracun dan bisa dimanfaatkan untuk keperluan keluarga sehari-hari dan untuk mengurangi pengeluaran keluarga.

C. *Organization Asset*

Pemikiran berbasis aset dan pemetaan aset komunitas telah menjadi bagian dari pengembangan komunitas, terutama melalui Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods Approach/SLA*) dan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (*Asset Based Community Development/ABCD*). Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods Approach/SLA*) ini tumbuh dari kekhawatiran bahwa pengentasan kemiskinan diatasi dengan cara terlalu sempit, yaitu semata-mata fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan. Para pendukung "penghidupan berkelanjutan" melihat bahwa ada banyak faktor lain yang juga penting untuk dipertimbangkan, termasuk:[52]

1) Konteks kerentanan dari masyarakat miskin tersebut
2) Strategi yang digunakan rumah tangga dan komunitas untuk mengatasi berbagai goncangan
3) Seluruh aset manusia, keuangan, sosial, fiik, dan alam dari rumah tangga dan komunitas

[52] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 39-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Struktur dan proses yang lebih besar (institusi, organisasi, kebijakan, dan legislasi) yang memengaruhi kehidupan manusia.

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifiasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.[53]

Pembangunan aset yakni untuk memperkuat aset yang sudah ada dan memperluas aset dasar yang ada di Desa Sumbermiri tersebut.

Tabel 5.3

Asosiasi Masyarakat Desa Sumbermiri

No	Nama Asosiasi	Nama Ketua	Jumlah Anggota		Peranan Di Dalam Masyarakat		
			Laki-Laki	Perempuan	Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Jama'ah yasin dan tahlil	Ibu Suparmi	0	65	ya	-	-
2	Pkk Desa	Ibu Jumiati	0	20	-	Ya	-
3	Kader Posyandu	Ibu Sri Mandala	0	15	Ya	-	-

Sumber : Diolah Dari Hasil FGd Bersama jama'ah yasin dan Tahlil

[53] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa asosiasi masyarakat yang terbentuk menunjukkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat di desa Sumberrmiri yang terbentuk atas latar belakang yang berbeda-beda. Seperti contoh kader posyandu yang dirintis oleh bidan yang bertugas di desa Sumbermiri tersebut atas keinginan masyarakat yang ingin hidup sehat di sekitar lingkungan masyarakat. memngingat tahun ini adalah dimana tahun yang banyak anak-anak kecil yang terserang penyakit demam berdarah. Dari ketiga asosiasi diatas selain sebagai kegiatan-kegiatan desa namun juga sebagai wadah silaturhami bagi masyarakat setempat.

D. *Success Story*

Pada tahapan *Discovery* kepada masyarakat Desa Sumbermiri diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. Dari tahapan ini dapat mengingatkan kembali kesuksesan-kesuksesan yang pernah masyarakat gapai semasa dulu dan langkah-langkah apa saja yang masyarakat gunakan sampai masyarakat memperoleh masa kejayaan dulu dan sebagai untuk menambah semangat masyarakat dalam menjalankan apa yang akan masyarakat lakukan untuk masa mendatang, walaupun kisah sukses tersebut hanya kecil nilainya namun dapat menumbuhkan rasa semangat untuk awal yang lebih baik.

Dari cerita sukses masyarakat tersebut adalah sebagai kunci awal bagi peneliti untuk mengugah rasa semangat dari masyarakat untuk mengembangkan aset di Desa Sumbermiri tersebut khususnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Bahwa dalam diri masyarakat Desa Sumbermiri terdapat semangat yang kuat untuk bisa berkembang dan berdaya dalam mengolah hasil hutan bukan kayu yang ada di sekitar Desa Sumbermiri untuk menambah pemasukan keluarga dan masyarakat di Desa Sumbermiri.

Tabel 5.4

Kisah Sukes

No	Nama	Kisah sukses
1	Lasemi	Ahli dalam mengelola gadung
2	Sundari	Mengelolah gadung dan menjualnya kepada tetangga sekitar
3	Paisri	Menjual aneka olahan dari umbi-umbian dan membuka warung mie pangsit
4	Napi'ah	Menjadi ketua komunitas tanam baca MAIL
5	Sudarmi	Ahli dalam bidang memasak
6	Sumartin	Pernah berjualan makanan keliling Desa

Sumber : Hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data diatas dikatahui bahwa ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil memiliki kisah sukses yang pernah mereka lakukan waktu dulu dan yang inspiratif yang bisa dijadikan sebagai teladan dan dapat menumbuhkan kembali semnagat yang pernah mereka raih semasa itu untuk melakukan sebuah proses perubahan. Meskipun yang pada awalnya masyarakat tidak ingin membuka mulut untuk menceritakan kisah sukses yang pernah masyarakat raih dan akhirnya dengan semangat dari pendamping dan dorongan-dorongan agara masyarakat bisa menceritakan semua kisah sukses yang masyarakat pernai raih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Awal Proses

Pendampingan adalah sebuah pekerjaan dimana yang dilakukan oleh pendamping atau fasilitator masyarakat dalam berbagai macam kegiatan suatu program, bukan hanya sebagai pendamping saja, namun juga sebagai pendorong, penggarah dan sebagai motivator bagi masyarakat. sementara untuk masyarakat yang didampingi adalah sebagai pelaku utama dalam kegiatan suatu program tersebut.

Langkah awal yang diambil oleh pendamping saat terjun ke lapangan di Desa Sumbermiri adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang ada di sekitar hutan kawasan Sumbermiri. Dalam melakukan langkah awal ini pendamping melakukan proses *assessment* selama 2 (dua) bulan. Guna *assessment* ini untuk mengetahui kemampuan seseorang terhadap suatu kompetisi berdasarkan bukti-bukti.

Tahap assessment yang dilakukan pada bulan maret 2019 lalu dan dilanjutkan lagi pada tanggal 14 April 2019 lalu dengan melakukan survey lokasi dan menyambung tali silaturahmi kembali dengan masyarakat Desa Sumbermiri yang sebelumnya pendamping sudah pernah mendampingi Desa Sumbermiri tersebut pada tanggan 01 Oktober 2018 sampai tanggal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nopember 2018 lalu, yakni dalam rangka PPL 2 (praktek pengalaman lapangan 2) yang diakan oleh kampus UINSA. Jadi kurang lebih pendamping sudah memahami aset apa yang kurang dikembangkan di Desa Sumbermiri tersebut.

Sebelum pendamping melakukan pendampingan di masyarakat, proses paling awal yang dilakukan adalah pendamping meminta izin kepada bapak Suryadi selaku kepala Desa Subermiri yang bertujuan untuk melakukan pendampingan masyarakat Desa Sumbermiri demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi baru terhadap pemanfaatan pengolahan hasil hutan bukan kayu. Yang berlokasikan di Desa Sumbermiri Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Setelah mendapatkan perizinan dari kepala Desa Sumbermiri, pendamping melakukan perizinan ke BANGKESBANGPOL (badan kesatuan bangsa dan politik) Provinsi Jawa Timur yang berada di Daerah Surabaya setelah mendapat perizinan dari badan kesatuan bangsa dan politik dari provinsi jawa timur pendamping melakukan perizinan dengan pemerintahan kabupaten Nganjuk di badan kesatuan bangsa politik dan perlindungan masyarakat daerah yang ditujukan kepada Bupati Nganjuk, BAPPEDA (badan penelitian dan perencanaan pembangunan daerah) Kabupaten Nganjuk, kepala dinas PMD (pemberdayaan masyarakat dan desa) Kabupaten Nganjuk, dan Camat Lengkong. Setelah semua proses perizinan telah terselesaikan, barulah pendamping melakukan pendekatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali lebih mendalam informasi seputar tema yang diangkat oleh pendamping.

Pendekatan awal juga dilakukan oleh pendamping kepada jajaran perangkat Desa Sumbermiri dan para tokoh-tokoh setempat guna untuk lebih mengetahui mendalam informasi seputar masyarakat Desa dan untuk membantu berjalannya proses pendampingan. Ini adalah salah satu keberhasilan pendamping dalam kelanjutan proses pendampingan karena ini adalah salah satu kunci dalam menggerakkan masyarakat tanpa adanya suatu penolakan dari masyarakat.

B. *Inkulturasi* (Proses Pendekatan)

Tahap inkulturasi sangat penting dalam kesuksesan sebuah pendampingan masyarakat. inkulturasi menjadi sebuah keharusan untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada fasilitator dengan baik. Inkulturasi merupakan tahap utama dalam kegiatan pendekatan awal dalam mencari data yaitu merupakan kegiatan pertama yang pendamping lakukan, dimana pendamping bersosialisasi dan membaur dengan masyarakat sekitar. Yang pendamping lakukan adalah perkenalan dengan masyarakat dan tokoh-tokoh setempat, pendekatan ini sebagai proses untuk melakukan riset, pembelajaran, dan pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan tersebut.

Dengan tujuan menggali data dan mengurai masalah-masalah untuk dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk membantu masyarakat memecahkan masalah demi masalah yang telah diuraikan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dengan sosialisasi yang telah pendamping lakukan dapat mengetahui kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat, kehidupan sosial, dan aktifitas keagamaan di sekitar tempat tersebut. Karena dengan mengetahui kebudayaan, adat istiadat, kehidupan sosial, dan aktivitas keagamaan pendamping dapat menyesuaikan langkah-langkah dalam proses perumusan program yang dapat menjadi solusi atas masalah yang terjadi dimasyarakat tersebut, dengan begitu program yang akan pendamping bentuk bersama-sama masyarakat lebih dapat diterima.

Kegiatan yang dilakukan antara lain wawancara, dimana wawancara dilakukan semi formal dengan tujuan untuk *assesment* data pada masyarakat. Setelah *assesment* data, FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan bersama beberapa masyarakat dengan tujuan untuk memvalidasi data yang sudah terkumpul. Yang kedua adalah membangun hubungan kemanusiaan dengan melakukan inkulturasi dengan cara mengikuti aktifitas harian warga seperti ikut ke tegalan, ikut tahlilan, mengikuti perkumpulan PKK, mengikuti kegiatan posyandu dan mengikuti kegiatan kader kesehatan. Dalam proses inkulturasi yang dilakukan oleh pendamping, teknik lain yang dilakukan oleh pendamping juga melalui kajian yasinan atau tahlilan bersama ibu-ibu desa Sumbermiri, ikut para petani untuk ke hutan, ikut membaur dengan masyarakat membahas tentang ekonomi yakni dengan wawancara semi struktural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal proses pendekatan yang dilakukan pendamping yakni melakukan wawancara semi struktural kepada beberapa masyarakat tentang informasi aset desa dan mata pencaharian masyarakat desa. Salah satunya yakni saat ikut masyarakat desa yakni bapak Sukiran untuk memanen umbi-umbian ketela atau singkong (*manihot esculenta)*.

Gambar 6.1

Memanen Ubi Ketela atau Singkong

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam menjalani proses inkulturasi ini, pendamping mendapat hal baru yakni dapat mengetahui tentang umbi kayu ketela atau singkong (*manihot esculenta)* yang siap di panen dan cara merawatnya, pendamping juga mengetahui karakter masyarakat yang dengan mudah untuk berbaur dengan warga baru termasuk saat peneliti datang di Desa Sumbermiri tersebut.

Proses ini dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap pendamping, karena pendamping adalah orang asing dan belum dikenal oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat.dan untuk membangun rasakepercayaan itu pendamping melakukan obrolan-obrolan kecil yang membuat masyarakat bisa senyaman mungkin saat bersama dengan pendamping.

Dalam membangun sebuah kesepakatan untuk belajar bersama masyarakat di desa Sumbermiri khususnya kepada ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil di RT 04 yakni menyepakati untuk lokasi yang pertama bertempat dirumah ibu Paisri dan selanjutnya akan bergilir dan kondisional. Untuk waktunya setiap hari sabtu dan minggu pada pukul 14.00 WIB. Untuk kegiatan proses belajar bersama selanjutnya akan diumumkan ketika selesai belajar bersama telah usai. Begitupun dengan tempat lokasi, hari dan waktu.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam suatu pendampingan sangat dibutuhkan kelompok riset dan aksi yang akan membantu dalam proses pendampingan ini, untuk mempermudah mengali data yang dibutuhkan serta dapat memperlancar dalam proses pendampingan. Kelompok riset tersebut adalah masyarakat asli Desa Sumbermiri sendiri, jadi kurang lebih sudah mengenal dan mengetahui tentang Desa Sumbermiri tersebut dan seluk beluk serta adat istiadat Desa Sumbermiri.

Dalam kelompok riset ini, pendamping menfokuskan RT 04 karena dari awal proses pemberdayaan dan sudah melakukan proses inkulturasi dan membangun kepercayaan di RT 04. Sehingga pendamping diterima dan dapat melancarkan aksi pemberdayaan ini melalui pemanfaatan hasil hutan bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayu untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Kelompok riset tersebut lalu diberi nama dengan sebutan kelompok *Griya Snack Homemade* Desa Sumbermiri, atas persetujuan dari masyarakat sendiri. Di samping itu, selain ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil RT 04 yang memiliki potensi, skill dan rasa gotong yang yang baik dan konsisten dalam meningkatkan perekonomian masyarakat diperbolehkan untuk masuk dalam kelompok riset tersebut, seperti halnya ibu Napi'ah. Dan pendamping memutuskan anggota tersebut untuk menjadi *stakeholder* untuk pemberdayaan ini.

Dalam kelompok riset tersebut para anggota akan membantu untuk melancarkan proses pendampingan ini, dari para anggota tersebut pada dasarnya juga banyak yang memiliki pengalaman dalam mengolah umbi-umbian yang ada di sekitar hutan kawasan Desa Sumbermiri tersebut, contohnya saja ibu Sundari yang dulunya sangat gemar mengelolah gadung untuk dijual kepada tetangga-tetangga rumah, namun dengan bergulirnya waktu ibu Sundari tidak bisa lagi memproduksi gadung lagi karena keuangan yang begitu menipis, saat itu beliau sudah lagi tidak bisa memproduksi kembali umbi-umbian tersebut.

D. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Proses pencarian atau identifikasi tentang hal-hal yang positif yang pernah dicapai sebagai langkah awal proses perubahan. Proses ini dilakukan untuk menemukenali tentang kesuksesan yang pernah dicapai dengan cara wawancara struktural maupun semi struktural. Pendamping juga memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun rasa bangga atas kesuksesan yang telah dicapai dimasa lalu untuk membuat suatu perubahan. Dalam tahap *discovery* ini pendamping juga mulai memindahkan sebuah tanggung jawab untuk sebuah perubahan kepada setiap individu dalam kelompok.

Selain mendengarkan pendamping juga menunjukkan pendekatan menyimak dengan aktif dan apresiatif, atau memanfaatkan peluang untuk mengenali dan mengakui bagian terbaik dari cerita yang disampaikan. Pendamping juga memakai Metode Simpangan Positif untuk dimulai dengan menggali informasi siapa dalam komunitas yang melakukan hal–hal yang lebih baik dari pada yang lain. Simpangan Positif berguna bila kita mencari pola perilaku yang diinginkan. Contohnya, bila fokus kita adalah mempromosikan praktik pengemasan produk yang baik, atau ketahanan pangan maka komunitas bisa diminta mengidentifikasi siapa masyarakat terbaik di antara masyarakat tersebut.[54]

Pendekatan terhadap perubahan perilaku individu maupun kelompok dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa setiap masyarakat mempraktekkan strategi perilaku sukses yang tidak umum. Realitas tersebut kebanyakan mengisyaratkan bahwa masyarakat memiliki aset-aset atau sumber daya manusia yang berbeda dan mereka miliki sendiri untuk melakukan perubahan yang diharapkan.

---

[54] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkumpulan jama'ah yasin dan tahlil di RT 04 tersebut, pendamping mencoba menanyakan tentang keberhasilan yang pernah dilakukan oleh ibu-ibu kelompok tersebut pada masa lalu. Mereka yang ada yang menyuaran keberhasilannya di masa lalu yakni ibu Sundari, beliau sering sekali mengelola umbi-umbian gadung yang dikelola sebagai camilan dan diperdagangkan kepada tetangga-tetangga sekitar walaupun sekarang sudah tidak lagi memproduksi umbi-umbian gadung tersebut namun hanya bisa mengelola untuk keluarganya sendiri.

Tidak hanya ibu Sundari saja yang sering mengelola umbi-umbian gadung tersebut, ada lagi yang bisa mengelola umbi-umbian tersebut yakni ibu Lasemi yang sangat ahli dalam mengelola gadung yang didalam umbi-umbian gadung tersebut terdapat racun yang sangat berbahaya, namun dengan keahliannya umbi-umbian gadung tersebut bisa dijadikan camilan sehari-hari untuk keluarga dan selalu mendapat pesanan warga desa Sumbermiri sendiri maupun daru luar desa Sumbermiri namun pesanan tersebut hanya di waktu bulan Ramadhan saja dan bejalan beberapa kali saja. Warga masyarakat Desa Sumbermiri juga pernah mengikuti pelatiahan pembuatan keripik tempe di Balai Desa Sumbermiri.

Adanya suatu proses yang dilakukan pada tahapan *discovery* (mengungkap masa lalu) ini diharapkan dapat meningkatkan kembali masa-masa kejayaan yang pernah masyarakat peroleh serta memiliki rasa semangat dalam mengembangkan aset yang ada, bahwa masyarakat bisa berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang ada di desa tersebut. Pola interaksi ini akan membawa masyarakat pada pola yang saling menghargai suatu kekuatan.

Seperti prinsip ABCD yakni *no body has nothing* bahwa setiap individu tidak ada yang tidak memiliki potensi sama sekali

Dalam tahap *discovery* ini, hal utama yang dilakukan adalah penelusuran wilayah (*Transect*) bersama ibu-ibu yasin dan tahlil. Proses penelusuran wilayah ini dilakukan mulai dari arah timur menuju kearah barat untuk mengetahui alam sawah, pemukiman dan pekarangan warga, lahan perhutani, dan sungai. Sehingga dalam hal tersebut masyarakat dapat mengetahui hasil alam yang sudah ditelusuri bersama-sama.

Tabel 6.1

Hasil Penelusurn Wilayah (*Transect*)

Aspek				
Tata guna lahan	**Pemukiman dan pekarangan**	**Sawah**	**Tegal (perhutani)**	**Sungai**
Kondisi tanah	Cukup subur dan punel, bangunan rumah permanen.	Cukup subur	Punel dan hitam	Berkerikil
Jenis vegetasi tanaman	Pisang, jambu biji, buah naga, mangga, sukun, cabe, tomat, sayuran kecipir, kemangi, papaya, keres,	Jagung, singkong, cabe, sayuran kecipir, pisang, papaya.	Jati, trembesi, kecacil, porang, singkong, jagung, pisang, papaya, jahe,	Tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jeruk nipis, mawar, bunga matahari, bunga melati, belimbing buah, belimbing wulu.		sukun, randu, kunir, sayur kunci, gadung, secang.	
Manfaat	Mendirikan bangunan dan cocok bertanam.	Hasil panen untuk keperluan rumah tangga.	Untuk penghijauan, sebagai bahan bangunan dan sebagai bahan tambahan pendapatan.	Air untuk irigasi.
Masalah	Pekarangan masih banyak yang belum dimanfaatkan, limbah rumah tangga.	Pupuk kimia dan kebanyakan pestisida.	Musim kemarau tanah kering, tidak bisa ditanami jagung untuk pemasukan pendapatan petani.	Musim kemarau debit airnya kecil.
Tindakan yang pernah dilakukan	Kerja bakti bersama membersihkan selokan	Memakai pupuk organik (pupuk kandang). Adanya pelatihan pembuatan pupuk organik.	Pemeliharaan jati.	Tidak ada
Harapan	Pemanfaatan pekarangan dengan maksimal	Pemerintah setempat lebih memperhatikan kondisi pertanian.	Hasil panen meningkat dan penghijauan.	Air terus mengalir.
Potensi	Banyak tanaman di lahan pekarangan yang bisa	2 kali panen dalam setahun.	Dapat dijadikan sebagai pemasukan	Air cukup untuk pengairan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dimanfaatkan dan ada kemauan untuk dimanfaatkan.		pendapat untuk bertani jagung dan penghijauan.	

Sumber : Hasil Transect bersama ibu yasin dan tahlil

Berdasarkan hasil *transect* diatas yang sudah dilakukan bersama dengan masyarakat jama'ah yasin dan tahlil bahwa jenis tanah di Desa Sumbermiri cukup subur dan pekarangan warga dapat ditanami berbagai jenis tanaman vegetasi seperti pisang, jambu biji, buah naga, mangga, sukun, cabe, tomat, sayuran kecipir, kemangi, papaya, keres, jeruk nipis, mawar, bunga matahari, bunga melati, belimbing buah, belimbing wulu. Selain itu masih banyak lagi yang belum disebutkan dan masih banyak lahan pekarangan dan pemukiman warga yang masih belum dimanfaatkan.

Lahan sawah yang berada di Desa Sumbermiri cukup untuk dijadikan pemasukan pendapatan rumah tangga masyarakat dan untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Jenis vegetasinya adalah jagung, singkong, cabe, sayuran kecipir, pisang, papaya. Namun hanya sekitar 20 an masyarakat yang memiliki sawah pribadi yang lain hanya bisa menyewa lahan perhutani yang ada di sekitar desa tersebut.

Desa Sumbermiri memiliki lahan perhutani (*Magersaren*) yang cukup luas yakni 5 Ha yang dimana penghasilan masyarakat setempat bergantung pada hutan disekitar Desa Sumbermiri. Jenis vegetasinya antara lain : jati, trembesi, kecacil, porang, singkong, jagung, pisang, papaya, jahe, sukun, randu, kunir, sayur kunci, gadung, secang. Dalam tegalan (*Magersaren*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelolah oleh pihak perhutani sehingga masyarakat dan pihak perhutani dapat bekerjasama dengan dengan baik.

Sungai Desa Sumbermiri digunakan untuk irigasi sawah dan tegalan, namun saat kemarau tiba debit air sungai menjadi lebih kecil dibandingkan dengan saat musim penghujan.

Masyarakat Desa Sumbermiri memiliki banyak hewan ternak yang dijadikan untuk tabungan masa depan. Hampir setiap rumah memiliki hewan ternak seperti : sapi, kambing, ayam, bebek dan masyarakat juga memiliki hewan peliharaan yakni anjing dan kucing. Dari apa yang dimiliki oleh masyarakat dapat diketahui bahwa bisa dijadikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

Gambar 6.2

Diagram Alur Penjualan Jagung

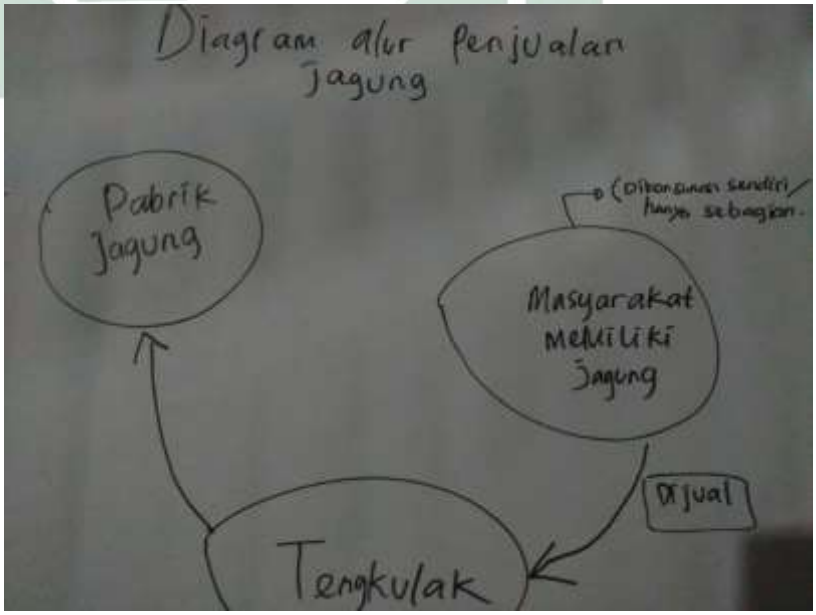

Sumber : Hasil dari FGD bersama ibu-ibu yasin dan tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram alur diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari masyarakat Desa Sumbermiri tersebut banyak yang menjadi petani. Jika dilihat dari diagram alur diatas bahwa masyarakat setempat bertani jagung dan masyarakat menjualnya lewat tegkulak yang sudah biasanya menjadi langganan masyarakat saat panen jagung tiba. Namun selain untuk dijual lewat tengkulak masyarakat juga mengelolah jagung menjadi marning untuk makanan camilan bagi keluarga mereka atau suguhan untuk dimeja tamu.

E. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Dalam *dream* ini pendamping akan mengajak masyarakat untuk membayangkan mimpi dan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan mendatang dan nantinya akan menjadi sebuah kenyataan, dan di masa dimana masyarakat memiliki kenginginan dan harapan yang menjadi tujuan dan menjadi kenyataan dalam kurun waktu tertentu.

Memimpikan masa depan yang dimaksud yakni sebuah tahapan mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. harapan atau impian untuk mereka sendiri maupun untuk organisasi yang digunakan untuk masa depan dan sebagai cara untuk maju. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau dan apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal–

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang mungkin. Bagaimana masa depan yang bisa dibayangkan oleh komunitas secara bersama?[55]

Dalam proses memimpikan masa depan ini pendamping mengunakan langkah-langkah melalui *low hanging fruit* dan teknik diskusi FGD (*focus group discussion)* yang semi sktruktural. Membahas tentang hasil hutan yang dijumpai banyak di kawasan hutan dan pekarangan rumah warga. Kemudian masyarakat menyepakati harapan-harapan yang sudah dijabarkan dalam pohon harapan yakni untuk mengembangkan usahannya melalui pemanfaatan pengelolahan hasil hutan bukan kayu dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sumbermiri.

Gambar 6.3

Hasil FGD *Low Hanging Fruit*

Sumber : Hasil FGD bersama

[55] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil FGD (*focus group discussion)* bersama ibu-ibu yasin dan tahlil di RT 04 pada tanggal 12 mei 2019 tertulis bebrapa mimpi dan harapan dari masyarakat antara lain :

a) Adanya inovasi baru tentang HHBK (hasil hutan bukan kayu)
b) Pengetahuan tentang tanaman dan jenis HHBK (hasil hutan bukan kayu)
c) Pemasaran yang luas dikawasan masyarakat
d) Pengelolaan keripik sukun
e) Pengelolaan keripik pisang
f) Pengelolaan jagung
g) Pengelolaan keripik singkong
h) Secang
i) Kemasan baru gadung

Dari mimpi-mimpi diatas tersebut dalam pohon harapan ada 9 (Sembilan) harapan masyarakat yang ingin dicapai untuk dijadikan perubahan. Namun dalam Sembilan harapan tersebut tidak semuannya dapat dijadikan sebagai perubahan. Sehingga dipilih salah satu sesuai untuk tujuan dan dipertimbangkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya untuk dijadikan sebagai perubahan. Oleh sebab itu kesepakatan tersebut dinyatakan memilih untuk pengolahan keripik pisang dan kayu secang sebagai minuman teh herbal.

Tidak hanya sampai disitu pertemuan kali ini, pendamping mulai menggiring masyarakat untuk berdiskusi lebih detail dan menganalisis tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang telah disepakati untuk mengelolah pisang sebagai keripik dan kayu secang sebagai teh herbal sebagai perubahan di desa Sumbermiri. Antusias warga jama'ah yasin dan tahlil di RT 04 terutama ibu Paisri, ibu Lasemi, ibu Sundari dan ibu Supriyani untuk mencoba bersama mengelolah pisang tersebut.

Masyarakat tidak begitu khawatir dengan bahan-bahan untuk pengelolahan pisang dan secang tersebut karena bahan-bahan tersebut sudah ada banyak di tegalan-tegalan masyarakat, dan tentunya untuk kayu secang ibu-ibu yasin dan tahlil sudah memikirkan tentang bagaimana cara mereka untuk bisa selalu mencari kayu tersebut di hutan, karena kayu tersebut susah untuk mengambilnya dan ada banyak duri di batang kayu tersebut. Jadi ibu-ibu tersebut memilih untuk bekerja sama dengan suami ibu Lasemi yakni bapak Samsuri yang kebetulan juga salah satunya masyarakat Desa Sumbermiri yang sampai sekarang masih mencari kayu secang dan menjualnya ke tengkulak.

Setelah berdiskusi bersama salah satu warga pun bertanya-tanya bagaimana cara untuk memasarkan produk tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas. Disinilah pendamping menyakinkan bahwasannya untuk tetap mengasah skill-skill dan potensi untuk selalu berjuang, karena pasti ada jalannya jika kita ada kemauan untuk berusaha. Dan disetiap usaha pasti ada hikmanya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Pencari Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

F. *Design* (Perencanaan Aksi)

Design ialah tahap merancang langkah-langkah sukses untuk mewujudkan masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi besar yang ingin diwujudkan. Sebuah proses dimana semua orang terlibat dalam membuat strategi dan mengkolaborasikan seluruh ide-ide masyarakat untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan dan mengabungkan semua kisah pengalaman kesuksesan dimasa lalu untuk dijadikan sebagai kekuatan dan dijadikan untuk mewujudkan perubahan yang sudah ditetapkan.

Dalam kisah sukses pada bab 5 (lima) tersebut dan pengalaman-pengalaman yang pernah digapai dimasa lalu masyarakat mulai sadar bahwa pengalaman teresbut bisa meningkatkan semangat kembali untuk berjuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berwirausaha apalagi dalam bidang guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Strategi yang akan digunakan masyarakat dalam perubahan ini adalah bagaimana cara membuat suatu pembaruan taua kreasi-kreasi dalam mengelola umbi-umbian tersebut sehingga masyarakat luas dapat menyukai produk tersebut.

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.[56]

Ketika sudah terungkap aset-aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau memanfaatkannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama. Tujuan ini adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok.

[56] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2

Strategi Rencana Aksi

Hasil 1 : Meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman selain kayu di kawasan hutan desa Sumbermiri

No. keg.	Kegiatan dan sub-kegiatan	target	Jadwal pelaksanaan												Pen. Jawab	Spport sumber daya yang diperlukan			Resik/ asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ peralatan	Biaya	
1.1	Adanya pendidikan tentang tanaman hasil hutan bukan kayu	Masyarakat					x	X							Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Sabit		
1.1.1	Mengumpulkan warga.	Masyarakat		x											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			
1.1.2	Menentukan jadwal.	Masyarakat		x											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			
1.1.3	Menentukan lokasi	Masyarakat		x											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			
1.1.4	Menyiapkan alat yang dibutuhkan.	Masyarakat			X										Pendamping	Masyarakat dan fasilitata	Cangkul, sabit		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

																or			
1.1.5	Mempersiapkan materi.	Masyarakat		X											Pendamping	Fasilitator			
1.1.6	Menghadirkan narasumber.	Masyarakat					X								Pendamping	Fasilitator			
1.1.7	Praktek wirausaha yang sudah dipelajari.	Masyarakat					X								Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Pisau, alat-alat masak	Hasil alam	

Hasil 2 : Adanya inovasi baru dan jangkauan pemasaran yang luas

No. Keg.	Kegiatan dan sub-kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Pen.Jawab	Support sumber daya yang diperlukan			Resiko/ asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ peralatan	Biaya	
2.1	Pemasaran melalui media sosial	Masyarakat	x												Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Smartphone		
2.1.1	Menyiapkan tempat, alat, dan konsumsi	Masyarakat	X												Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Smartphone	50.000	camilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.2	Mengadakan pendampingan untuk belajar bersama tentang pemasaran media online untuk masyarakat yang belum mengetahui.	Masyarakat		X											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Smartphone		
2.1.3	Simulasi pemasaran media online.	Masyarakat		X											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Smartphone		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil 3 : Terbentuknya kelembagaan kelompok-kelompok masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat

No. Keg.	Kegiatan dan sub-kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Pen.Jawab	Support sumber daya yang diperlukan			Resiko/ asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ peralatan	Biaya	
2.1	Terbentukya kelompok	Masyarakat		X											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			
2.1.1	Mengumpulkan masyarakat jama'ah yasin dan tahlil.	Masyarakat	X												Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			
2.1.2	Membentuk kelompok usaha *griya snack homemade*	Masyarakat		X											Pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Kertas plano dan spidol	10.000	
2.1.3	Monitoring dan evaluasi	Masyarakat			X										Pendamping	Masyarakat dan fasilitator			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. *Define* (Proses Aksi Partisipatif)

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) mempelajari atau mengatur skenario terkadang disebut *'Define'*. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD). Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian – atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci – memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan.[57]

1. Tempat

   Bagian terpenting dalam pendekatan berbasis aset dan yang akan dipelopori oleh masyarakat sendiri untuk menentukan tempat atau lokasi akan dijadikan sebagai tempat proses perubahan yang akan terjadi. Hal ini penting dilakukan diawal, karena lokasilah yang akan menghasilkan informasi – informasi yang spesifi di konteksnya, dan memengaruhi keseluruhan rancangan input berikutnya. Di mana kita bekerja sama pentingnya dengan bagaimana proses yang kita gunakan. Termasuk dalam pertimbangan tempat adalah menentukan di mana pertemuan awal akan dilakukan. Tempat tempat tertentu memiliki

[57] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konotasi atau pengaruh sosial dan politik tersendiri.[58] Dan apabila komunitas telah memiliki wewenang sebagai pelopor dalam menentukan suatu tempat maka diharapakan untuk memilih tempat yang netral saja dan tidak memiliki unsur dengan pemiliki kekuasaan.

2. Orang

Harus ada cukup waktu yang digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat atau kelompok, sehingga Organisasi Non Pemerintah bisa memahami dinamika internal dan hubungan – hubungan majemuk yang ada dalam komunitas. Dalam menggunakan pendekatan berbasis aset, penting untuk memastikan semuanya jelas bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang bisa dikontribusikan, setiap orang punya bakat, talenta, kemampuan atau cara pandangan yang bermanfaat.[59]

Tujuan yang dirumuskan haruslah :[60]

1) Inklusif gender – memastikan laki – laki dan perempuan terwakili secara setara di tiap kegiatan, mulai dari penentuan agenda sampai dengan monitoring dan evaluasi.
2) Inklusif orang muda – memberikan kesempatan bagi orang muda dibawah sampai dengan 16 tahun untuk berpartisipasi.

---

[58] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*…, hal. 123
[59] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 124
[60] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*…, hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Inklusif secara sosial – memastikan bahwa mereka yang dengan alasan apapun terasing dari komunitas, juga hadir (penting memastikan keterlibatan etnis minoritas, orang miskin, yang terisolasi secara geografi, juga mereka yang dianggap rendah karena kondisi yang dialami sejak lahir, agama ataupun kondisi fiik, mereka yang baru bermukim di lokasi tersebut, maupun mereka secara sejarah terpisah dari kelompok atau keluarganya).

4) Inklusif penyandang disabilitas – pelajari mereka yang menyandang disabilitas atau punya kebutuhan khusus dan memastikan bahwa mereka ini bisa juga terlibat di seluruh proses sejak awal.

3. Fokus program

Dalam konteks perubahan, mestinya ada alasan pendamping untuk bekerjasama dengan individu atau komunitas, dan biasanya sudah ditentukan oleh pendamping atau masyarakat itu sendiri. Komunitas ingin tahu mengapa kita hadir ditengah mereka dan fokus program kita bisa menjelaskan ini. Fokus program bisa juga dipahami sebagai topik pembicaraan kita dengan komunitas. Komunitas bisa saja ingin membicarakan berbagai hal tetapi diskusi dan interaksi bisa dibatasi dengan menyampaikan bahwa kita diundang untuk menjajaki hal atau kepedulian tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memilih fokus atau latar belakang keterlibatan kita, pastikan kita melakukannya secara positif atau apresiatif. Tujuan utama penyelidikan atau fokus kegiatan yang akan membawa perubahan haruslah suatu *outcome* yang diinginkan. Pilihan topik kita harusnya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, bukannya menghindari sesuatu yang menyebabkan masalah di masa lampau. Misalnya, bukan 'mengurangi kerentanan terhadap kelaparan' tetapi lebih baik 'memastikan ketersediaan pangan yang berlimpah'. Atau, daripada 'mengurangi kasus kekerasan dalam rumah tangga', lebih baik membuatnya menjadi 'meningkatkan harmoni atau kesetaraan dalam rumah tangga'.[61]

4. Informasi tentang latar belakang

   Pada tahap awal membangun hubungan dengan komunitas atau kelompok, akan ada kesempatan untuk melengkapi penelitian awal di konteks yang ada. Riset ini hanyalah bagian dari pengambilan data dasar yang mungkin dibutuhkan, dan biasanya terkait informasi yang bisa dikumpulkan melalui survey atau review atas survey yang sudah ada. Riset latarbelakang ini termasuk jenis informasi yang bisa dikumpulkan tanpa banyak keterlibatan masyarakat ataupun kebutuhan perspektif dan sumber – sumber yang berbeda. Kebanyakan adalah

[61] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data obyektif tentang konteks yang ada, dan bukanlah identifiasi kebutuhan, keinginan atau masalah yang dihadapi komunitas.[62]

Bagian penting dari tahap ini adalah pendekatan berbasis aset dan dipelopori oleh warga untuk memutuskan lokasi, organisasi atau komunitas, di mana proses perubahan akan terjadi. Dalam hal masyarakata juga kita harus sangat jelas tentang siapa yang akan terlibat. Harus ada cukup waktu yang digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat atau kelompok.

Berikut proses rancangan aksi yang sudah dirancang oleh masyarakat ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil di desa Sumbermiri.

Bagan 6.1

Alur Aksi Pengelolaan Pisang

Sumber : Hasil Dokumen Pendamping

[62] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan diatas terlihat jelas bahwa masyarakat desa Sumbermiri akan melakukan pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang yang dikemas dengan menarik mungkin untuk dipasarkan secara luas kepada semua golongan masyarakat juga untuk menambah pemasukan keluarga. Inovasi-inovasi produk baru telah diciptakan sendiri oleh masyarakat melalui pengembangan aset-aset yang ada di desa Sumbermiri dan memanfaatkan sumber daya manusia telah menumbuhkan jiwa berwirausaha yang baik.

Dari alur proses tersebut hanya alur pengolahan pisang menjadi keripik pisang dengan rasa yang asli saja, namun disini masyarakat dan pendamping membuat olahan pisang tersebut yang awalnya hanya ada rasa asli dari pisang itu sedniri, sekarang masyarakat menciptakan rasa baru agar dapat menarik perhatian masyarakat luas. Selain rasa asli pisang dan rasa manis juga ada rasa pedas. Untuk proses pengolahannya sama antara olahan keripik pisang yang manis, rasa asli dan rasa pedas tersebut yang membedakan adalah setelah ditiriskan keripik pisang tersebut di bagi menjadi 3 (tiga) bagian. Untuk membuat rasa manis masyarakat tinggal menaburi gula pasir yang sudah dihaluskan, sedangkan untuk yang rasa pedas masyarakat membutuhkan 30 biji cabai rawit, 4 siung bawang merah, 3 siung bawang putih, 1 keping gula merah atau secukupnya, dan garam (secukupnya). Semua bahan tersebut di tumbuk hingga halus jika sudah halus lalu masukkan ke dalam wajan yang berisi minyak goreng sedikit saja untuk menyangrai jika sudah ada aroma wangi kemudian angkat wajan dari *pawon* lalu masukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keripik pisang yang sudah digoreng dan aduk hingga ratajika sudah rata semua lalu dinginkan kemudian di kemas.

Gambar 6.5

Bahan-bahan Keripik Rasa Pedas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1) Proses pemisahan kulit dari buah pisang

Setelah semua ibu-ibu yasin dan tahlil berkumpul untuk mengambil pisang dan mengupasnya dengan cara memotong batang pisang dan memisahkannya menjadi beberapa *cengkeh/ tundun.* Kemudian baru kulit pisang dikupas dan pisang yang sudah dikupas langsung harus direndam didalam air agar warna pisang tidak menjadi hitam karena saat mengupas pisang akan mengeeluarkan getah-getah dari kulit pisang tersebut dan jika dibiarkan dan tidak direndam akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan irisan pisang tersebut akan menjadi hitam dan akan berpengaruh pada proses penggoreng juga proses pengemasan yang kurang bagus dan baik selebih dari itu juga nantinya akan membuat konsumen-konsumen menilai bentuk dan wajah dari keripik pisang dianggap tidak baik. Sebelum mengupas pisang harusnya memilih pisang yang masih mentah atau lebih bagus yang baru dipanen.

Gambar 6.6

Pengupasan Kulit Pisang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Proses pemotongan pisang

Setelah proses pengupasan kulit pisang dan pencucian pisang agar tidak berubah warna menjadi hitam karena getah-getah dari kulit pisang itu sendiri lalu ditiriskan. Langkah selanjutnya adalah pemotongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisang menjadi tipis-tipis ada yang memotong dengan menggunakan pisau dan ada juga yang mengunakan alat tradisional yang dibuat sendiri oleh masyarakat. Dalam proses pemotongan ini adalah hal sulit karena dalam teknik ini masyarakat harus memotong pisang dengan tipis-tipis dan harus sama karena nanti akan pengaruh pada proses penggorengan. Dalam proses pemotongan pisang juga ada beberapa bentuk, ada yang menmotong menjadi bulat-bulat dan juga yang memotong menjadi panjang-panjang sesuai dengan ukuran pisang tersebut.

Gambar 6.7

Pemotongan Pisang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Proses pengorengan

Sebelum masuk pada tahap proses selanjutnya, terlebih dahulu sudah menyiapkan bahan-bahan untuk penggorengan seperti minyak goreng, wajan, *serok* dan *sutil*. Kemudian tuang minyak goreng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secukupnya pada wajan yang telah disiapkan dan panaskan minyak goreng terlebih dahulu agar saat menggoreng pisang yang sudah diiris tipi-tipis bisa matang dengan sempurna. Setelah minyak goreng tersebut sudah panas maka langkah selanjutnya adalah masukkan irisan pisang dengan satu-satu ke dalam wajan setelah di masukkan ke dalam wajan tunggu hingga 3 menit an lalu balik irisan pisang dan tunggu beberapa detik hingga warna irisan pisang menjadi agak kecoklatan kemudian angkat dan tiriskan. Masyarakat desa Sumbermiri rata-rata masih menggunakan *pawon* untuk memasak dan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak, karena jumlah pengeluaran yang sedikit apabila menggunakan bahan bakar kayu untuk memasak dibandingkan dengan menggunakan bahan bakar gas elpiji.

Gambar 6.8

Penggorengan Keripik Pisang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain alur proses rancangan aksi pengelolaan pisang menjadi keripik pisang, ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlih juga membuat rancangan alur proses pengelolaan kayu secang sebagai berikut :

Bagan 6.2

Alur Aksi Pengelolaan Kayu Secang

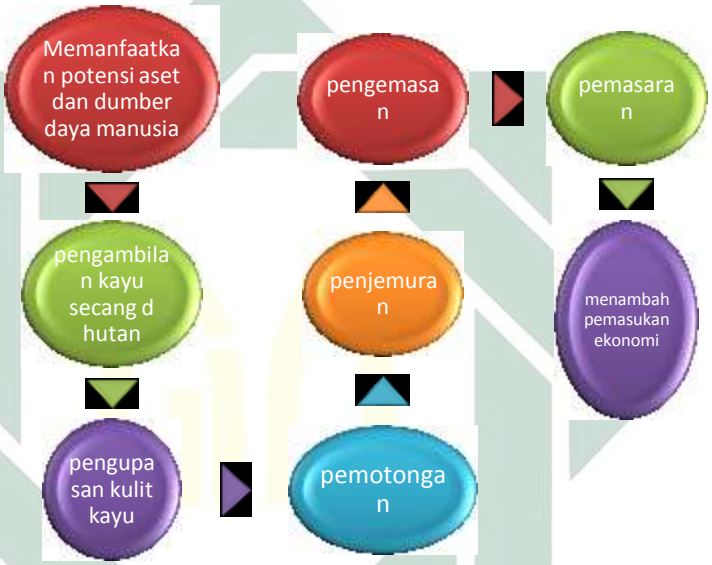

Sumber : Hasil Dokumen Pendamping

Dari bangan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sumbermiri memiliki jiwa yang berwirausaha yang baik. Setelah masyarakat menciptakan inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan sumber daya alam melalui pisang dijadikan sebagai olahan makanan keripik pisang, selain itu masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa Sumbermiri yakni kayu secang menjadi kemasan instan teh herbal yang juga sebagai pewarna makanan alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proses pemisahan kulit kayu dengan batang secang

Dalam proses untuk pnegolahan kayu secang proses yang dilakukan pertama kali adalah mencari kayu secang di hutan dan ambil beberapa batang kayu secang, setelah proses pengambilan kayu secang tersebut proses selanjutnya adalah proses pemisahan kulit kayu dengan batang secang, untuk kedalamannnya memisahkan kulit secang tersebut sampai pada batang kayu yang berwarna merah, jika sudah terlihat batang kayu yang berwarna merah maka langkah pemisahan kulit kayu secang sudah selesai. Sepeerti yang telah dilakukan oleh bapak Samsuri di kediaman rumah beliau.

Gambar 6.9

Pemisahan Kulit Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Proses pemotongan kayu secang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses mencari kayu secang di hutan dan melakukan proses pemisahan kulit kayu secang sampai berwarna merah. Kemudian langkah selanjutnya adalah proses pemotongan kayu secang, proses ini membutuhkan tenaga laki-laki karena proses pemotongan ini menggunakan alat-alat seperti gergaji dan pisau besar. Proses pemotongan ini di potong-potong menjadi balok-balok sesuai dengan ukuran kayu secang kemudian di potong kotak-kotak dan tipis agar masyarakat yang akan membuat teh herbal secang atau sebagai pewarna makanan dan minuman tidak susah-susah untuk memotong kembali kayu tersebut, karena untuk perwarna hanya membutuhkan kayu secang sedikit saja sudah berubah menjadi warna merah.

Gambar 6.10

Proses Pemotongan Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses penjemuran kayu secang

Setelah proses pemotonga dan pemisahan kulit batang kayu secang, langkah selanjutnya adalah penjemuran kayu secang yang sudag di potong-potong menjadi beberapa bagian. Pada proses penjemuran ini agar kayu secang tidak mudah berjamur dan bau tidak sedap, dan agar kayu tetap kering saat dikemas ke dalam kemasan palstik nantinya

Gambar 6.11

Penjemuran Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

H. *Destiny* (memonitoring dan evaluasi program)

Dalam tahapan ini, sebuah organisasi mengevaluasi atau memantau perkembangannya yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Penting untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemetaan aset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset – aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial.[63]

Dalam mobilitas aset ini dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis yang dapat dilakukan oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraanya, meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, meningkatkan ketahanan pangan, dan memperbaiki infrastruktur.

Mobilisasi aset membantu menyadarkan komunitas akan jenis – jenis aksi yang bisa mereka lakukan, dan juga yang mereka miliki sumber dayanya. Mobilisasi aset tidak hanya bisa diaplikasikan pada proyek mandiri yang dilakukan oleh komunitas sendiri. Proses ini juga membantu komunitas untuk memposisikan aset komunitas atas rencana kontribusi oleh lembaga luar dan pemerintah.[64]

Dalam proses pemetaan aset membuat komunitas menyadari adanya anggota komunitas yang menjadi terlibat di tahap – tahap yang berbeda dalam pembuatan dan penjualan olahan dari hasil hutan bukan kayu yang berada di sekitar hutan Desa Sumbermri. Sebelumnya masyarakat bekerja dan mengolah

[63] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 161
[64] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*…, hal. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil hutan bukan kayu tersebut sendiri – sendiri juga untuk dikonsumsi masyarakat sendiri. Tetapi setelah masyarakat menyadari bahwa bila masyarakat menggabungkan keterampilan individual, sumber daya dan kontak yang masyarakat miliki dalam suatu koperasi, maka pasti akan lebih menguntungkan. Sekarang masyarakat menjadi satu komunitas. Dan komunitas tersebut diberi nama dengan sebutan *griya snack homemade* Desa Sumbermiri atas usul dan persetujuan dari masyarakat sendiri.

Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi tentang suatu kegiatan yang ditetapkan secara sistematis dan tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan yang kadarnya tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan kearah tujuan suatu kegiatan dan dapat dijadikan sebagai tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya.[65]

Evaluasi program adalah proses penilaian keberhasilan akhir yang bertujuan untuk menilai pada suatu kegiatan program dan jika suatu kegiatan tersebut gagal akan dijadikan sebagai suatu upaya untuk perbaikan kedepannya. Maka kegiatan evaluasi selalu didasarkan atas hasil dari monitoring, tujuan evaluasi itu adalah untuk : 1)mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, 2) mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelomok

[65] Nelly Indrianui dan Rani Susanto, *Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik dan Informatika Unikom, (Majalah Ilmiah Unikom), Vol. 12 No. 2, hal.196*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran, 3) mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana.[66]

[66] Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal.119*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Dan ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas. Dalam *low hanging fruit* atau skala prioritas yang memutuskan mimpi mana yang akan diambil adalah masyarakat sendiri.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pendampingan ini dalah inkulturasi dengan masyarakat, dalam proses inkulturasi ini peneliti langsung menemui pak Suryadi atau selaku kepala Desa Subermiri untuk mengemukakan maksud dan tujuan peneliti di Desa Sumbermiri tersebut, setelah menemui pak lurah, peneliti langsung bergegas menuju rumah pak Sujiono dan ibu Marpi'ah selaku ketua LMDH di Desa Sumbermiri. Dan langkah selanjutnya ialah menerapkan tahap awal pada metode penelitian ABCD, yaitu Discovery yang artinya mengungkap prestasi yang sudah didapatkan masa lalu.

Tahap mengungkap masa lalu ini bisa dilakukan dengan memberikan stimulus seperti pertanyan-pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumbermiri. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Seperti yang telah dilakukan FGD (*focus group discussion)* bersama ibu-ibu saat acara *megengan* di Desa Sumbermiri pada hari Ahad 05 Mei 2019 setelah sholat maghrib di masjid Miftakhul Huda.

Gambar 7.1
FGD Pengembangan Aset

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam FGD (*focus group discussions)* tersebut peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang dapat menggali cerita-cerita masyarakat, sehingga menghasilkan informasi tentang potensi-potensi individu masyarakat. Awalnya, masyarakat di ajak untuk menggali potensi atau aset apa saja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Agar proses diskusi berjalan secara partisipatif, setiap ibu-ibu digilir untuk menceritakan tentang kisah sukses apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang pernah didapat oleh masyarakat. Proses FGD yang awalnya kaku lambat laun berubah menjadi begitu santai dan penuh gurauan. Setelah beberapa masyarakat bercerita tentang kisah sukses yang pernah dialami dan aset, penelitipun mulai melakukan proses penyadaran, dengan mereview kembali beberapa kisah sukses dan aset yang sudah di utarakan sebelumnya oleh mereka di awal diskusi. Masyarakat mulai sedikit menyadari bahwa mereka ternyata memiliki banyak potensi yang tidak disadari sebelumnya. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki dari masing-masing individu, peneliti kembali menanyakan tentang potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumbermiri.

Dari cerita sukses tersebut dikaitkan dengan pendampingan masyarakat untuk memanfaatkan skill yang masyarakat miliki untuk mengembangkan potensi dan aset yang masyarakat miliki di Desa Sumbermiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri tersebut. Dari cerita kesuksesan tersebut dan mengingat langkah-langkah apa yang dilakukan sehingga memperoleh keberhasilan terdahulu membuat semangat mereka terpacu dan optimis dalam mengembangkan aset yang ada, serta yakin bahwa masyarakat bisa mengembangkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan memanfaatkan pengolahan hasil hutan bukan kayu yakni, gadung, pisang, secang, jagung, dan sukun yang diolah menjadi inovasi baru dengan skill yang sudah mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Proses Membangun Kesadaran Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Proses membangun kesadaran masyarakat terhadap aset yang dimiliki juga dilakukan dalam kegiatan non formal seperti kegiatan masak-masak. Diskusi menjadi lebih santai tanpa batasan waktu. Dalam proses tersebut, fasilitator kembali mereview tentang hasil diskusi saat *megengan* di hari sebelumnya. Dalam kegiatan masak-masak ini penelitipun langsung bertanya tentang potensi dalam mengolah gadung, pisang, sukun menjadi olahan yang bisa di nikmati oleh masyarakat luas. Salah satu masyarakat menjawab "disini itu ada beberapa yang sudah ahli dalam mengolah makanan itu khususnya mengolah gadung, namun masyarakat hanya bisa mengolah dan memperjualkannya kepada tetangga sekitar saja karena terkendala dengan transportasi dan jalan yang tidak memungkinkan untuk menjual olahan tersebut sampai luar Desa". Warga pun mulai menangapi dan mengiyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan yang sudah diutarakan oleh Ibu Napiah, tanggapan berbeda-beda pun mulai diutarakan oleh warga. Ada yang menyarankan untuk dijual di luar Desa, ada yang menyarankan untuk dikreasikan, dan adapula yang menyarankan untuk dikonsumsi sendiri. Pendamping disinipun menguatkan para masyarakat untuk tetap semangat membuat mereka terpacu dan optimis dalam mengembangkan aset yang ada, serta yakin bahwa masyarakat Desa Sumbermiri bisa mengembangkan dan memberdayakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang diolah dengan inovasi baru dan skill yang sudah masyarakat miliki. Dari sini mereka memiliki keinginan untuk merubah sesuatu yang kurang bernilai menjadi sesuatu yang bernilai lebih dengan merancang apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan.

Sehingga muncullah tahap dream, dimana dalam tahap ini masyarakat bisa membayangkan apa yang diperoleh sebelumnya, individu kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kelompok. Dan saat itu pendamping dan masyarakat membahas tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat. yakni, ingin membuka usaha yang berbasis *homemade,* mengingat Desa Sumbermiri juga adalah Desa wisata yang sedang dalam proses perbaikan lebih baik kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Strategi Program

Setelah melalui langkah merangkai mimpi *dream* langkah selanjutnya yakni menyusun analisis strategi program. Setelah bermusyawarah untuk menentukan strategi apa yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan harapan masyarakat setempat setelah dirundingkan bersama akhirnya harapan serta strategi yang akan dilakukan pendamping dan sudah disepakati bersama yaitu terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7.1

Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	Lingkungan yang dekat dengan hutan	Meningkatnya pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman selain kayu di kawasan hutan desa Sumbermiri	3) Susur hutan 4) Pengkajian tentang hutan secara lebih mendalam
2	Memiliki skill membuat aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu	3) Adanya inovasi baru produk dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. 4) Pemasaran produk olahan keripik pisang memiliki jangkauan yang lebih luas.	4) Membuat inobvasi baru 5) Pemasaran di toko-toko sekitar dan promosi melalui media sosial 6) Member label atau merek pada kemasan produk
3	Terdapat kelompok-kelompok masyarakat	Terbentuknya kelembagaan kelompok-kelompok	4) Penguatan kelembagaa n kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat menjadi alat atau media pemberdayaan masyarakat	5) Pembuatan kelompok *griya snack homemade* 6) Penguatan skill fasilitasi

Sumber : berdasarkan analisis pendamping dan Masyarakat

Dengan mengetahui harapan-harapan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sumbermiri pada tabel diatas, masyarakat berharap dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk produk yang nantinya dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga para wisatawan dari luar Desa maupun dari luar kabupaten tertarik untuk membeli oleh-oleh dari Desa Sumbermiri. Tentu bukan hal yang mudah untuk mendapatkan harapan-harapan itu semua. Oleh karena itu, masyarakat harus terus meningkatkan keterampilan dengan terus berinovasi dalam pengolahan hasil hutan bukan kayu. Terus mempertahankan eksistensi produk dengan selalu memperhatikan kualitas produk. Merek dan kemasan produk juga merupakan hal penting dalam menarik minat konsumen. Semakin unik merek dan kemasan, maka para konsumen akan semakin penasaran dan tertarik. Tentu memiliki berbagai macam rasa yang bervariasi. Teknologi yang semakin canggih, memudahkan dalam proses memperkenalkan produk *homemade* ini. Bahkan produk ini akan dikenal sampai keluar kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Narasi Program dan Aksi

Dari narasi program yang sudah pendamping paparkan pada tabel dibab sebelumnya yakni dibab 1 (satu) dapat disimpulkan bahwa setelah melihat tujuan akhir (goals) dan tujuan (purpose) serta hasil pada tabel analisis strategi program diatas maka ada 3 kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Yang pertama, pengetahuan tentang manfaat dan jenis tanaman selain kayu di hutan kawasan Desa Sumbermiri. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin memahami apa saja tanaman yang dapat dimanfaatkan serta bisa mempraktekan untuk untuk meningkatkan taraf hidup. Yang kedua yaitu membuat label (merek) baru dan membuat inovasi produk baru dari tanaman di hutan. Dan menjadikannnya berbagai varian rasa. Yang ketiga ialah pemasaran di media online. Agar jangkauan penjualan semakin dikenal masyarakat luas.

1. Pengetahuan tentang manfaat dan jenis tanaman

   Program pertama yang yang dilakukan adalah pengetahuan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai olahan makanan di kawasan hutan Desa Sumbermiri. Dalam program pertama ini pendamping mengajak pegawai dinas perhutani yakni dengan bapak Wahyu untuk menjadi narasumber. Dalam program pertama ini pendamping berharap agar masyarakat maupun pendamping dapat lebih mengetahui tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman yang ada di hutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain kayu dan diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan masyarakata serta memperbaiki taraf hidup masyarakat Desa Sumbermiri.

Gambar 7.3

Edukasi Tentang Manfaat dan Jenis Tanaman di Hutan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam program ini, pak Wahyu mengajak pendamping susur hutan yang awalnya hanya duduk di rumah *magersaren* (rumah dinas perhutani), dalam susur hutan pendamping dan juga beberapa warga mendapat pengetahuan yang banyak mengenai manfaat dan jenis-jenis tanaman di hutan, seperti : tanaman *kunir* atau *kunyit*, tanaman porang, tanaman gadung, tanaman singkong, tanaman jagung, tanaman *temu kunci,* tanaman *kurot*, tanaman secang, dan lain-lainnya. Ada juga tanaman kecacil atau kesambi (*Schleichera Oleosa*) adalah tanaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak boleh ditebang karena tanaman tersebut untuk menjaga ekosistem hutan.

Tabel 7.2

Hasil Susur Hutan

No	Jenis Tanaman	Nama Ilmiah	Manfaat
1	Secang	*Caesalpinia sappan L.*	Dapat digunakan sebagai antibakteri, antivirus, antiinflamasi, antikanker, dan antitumor.[67] Oleh karena itu, ekstrak air kayu secang dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal untuk kesehatan dan mengobati penyakit.
2	Ketela atau singkong	*Manihot esculenta*	Tanaman ini sangat rendah lemak dan protein disbanding sereal dan kacang-kacangan dan mengandung beberapa kelompok vitamin B kompleks seperti folat, thiamin, pyridoxine (vitamin B-6), dan asam pantotenat.
3	Pisang	*Musa*	Baik digunakan untuk pencernaan, menurunkan tekanan darah, menurunkan resiko stroke, meningkatkan stamina olahraga, kaya akan magnesium, sumber mineral yang baik, mengandung serat tinggi, baik untuk kulit dan lain-lain sebagainya.
4	Gadung	*Dioscorea hispida*	Salah satu jenis umbi-umbian yang mengandung

[67] Ramdana Sari dan Suhartini, *Secang (Caesalpinia sappan l): Tumbuhan Herbal Kaya Antioksidan.* Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			racun namun dapat dikonsumsi manusia melalui pengelolaan yang baik dan benar, manfaatnya sebagai tambaha energy dan kalori, sebagai pestisida dan insektisida, dapat menyembuhkan reumatik, menurunkan kadar kolesterol dan lain sebagainya.
5	Jagung	*Zea mays*	Mencegah anemia, baik untuk pencernaan, menurunkan kolesterol, dapat mencegah diabetes dan hipertensi, membantu dalam menaikkan berat badan, mengandung mineral seperti magnesium, zat besi, fosfor agar tulang menjadi kuat, mengandung kareotenoid untuk mengurangi resiko gangguan mata, mengandung antioksidan yang dapat melawan kanker.
6	Sukun	*Artocarpus altilis*	Memiliki kandungan serat yang tinggi yang akan mengontrol gula dalam darah. Dan akan mengurangi penyerapan terhadap makanan yang banyak mengandung gula sehingga tidak menyebabkan diabetes.
7	Temu Kunci	*Boesenbergia rotunda*	Tidak hanya sebagai bumbu dapur atau masakan saja namun, untuk mengatasi gangguan pencernaan, mencegah gigi berlubang, dan mencegah maag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Kunir atau kunyit	*Curcuma longa*	Tidak hanya sebagai penyedap masakan atau bumbu dapur, kunyit juga dapat meredakan peradangan, mengobati maag, mengempiskan perut yang kembung, meredakan gejala IBS (*irritable bowel syndrome,* meredakan nyeri haid bagi wanita dan lain sebagainya.
9	Porang	*Amorphophallus muelleri*	Umbi-umbian ini mengandung *glucomannan* yang berbentuk tepung, selain itu dapat digunakan sebagai pembuatan lem yang ramah lingkungan, campuran pada pembuatan kertas agar kuat dan lemas, sebagai media tumbuh mikroba, sebagai penjernih air dan lain sebagainya.

Dari tabel diatas bahwa banyak sekali tanaman yang ada di hutan kawasan Desa Sumbermiri, seperti apa yang sudah pendamping paparkan namun pada tabel diatas hanya beberapa saja yang dipaparkan oleh pendamping dan masih ada banyak lagi yang belum dipaparkan di tabel tersebut. Dalam hal ini masyarakat dan pendamping lebih spesifik pada pengolahan tanaman secang dijadikan teh, tanaman pisang sebagai keripik, tanaman gadung, dan buah sukun. Dengan adanya ini diharapkan untuk bisa dengan berwirausaha bisa menambah pemasukan keuangan masyarakat Desa Sumbermiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Inovasi baru

Program yang kedua ini adalah membuat inovasi baru tentang pengolahan umbi-umbian yang ada di hutan sekitar Desa Sumbermiri, dalam hal ini masyarakat fokus pada pengolahan pisang, pengolahan gadung, pengolahan sukun dan secang.

Gambar 7.4

Percobaan Pertama

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam membuat sebuah olahan masakan yang menciptakan inovasi baru maka masyarakat mencoba beberapa kali, yang pertama percobaan dilakukan di rumah kediaman ibu Napi'ah dan percobaan yang kedua dilakukan dikediaman rumah ibu Paisri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada inovasi baru ini, inovasi yang belum diketahui masyarakat Desa Sumbermiri atau masyarakat tersebut banyak yang belum mengolah umbi-umbi tersebut menjadi sesuatu yang aneh karena biasanya masyarakat setempat hanya menggoreng pisang dengan rasa asin saja, namun kali ini masyarakat memiliki inovasi untuk mengolah menjadi suatu hal aneh atau tidak seperti biasanya yang masyarakat konsumsi.

Menurut ibu Rubini *"ngene loh mbak, biasane wong kene yo ngolah gedang ambe gadung tapi iku biasane yo rasane ngunu-ngunu mbak asin, lah kenekepengen mene iku iso ngerasakno seng bedo ambe seng kene mangan biasane. Wong-wong kene yo mblengger mbak lek dipangan ngunu, ojo maneh gadung wes suwe lek e ngawene mangan e yo mung ngunu rasane dadi yowes males mbak ngawe ngunuku".*

(gini loh mbah, biasanya orang sini itu mengolah pisang sama gadung tetapi rasanya ya gitu-gitu saja asin, inginnya itu bisa merasakan yang berbeda dengan yang kita makan biasanya. Masyarakat sini ya bosan kalau makan itu-itu saja, apalagi gadung sudah lama mengolahnya makannya juga cuma gitu-gitu saja rasanya jadi ya males mbak kalau mau megolah itu).[68]

Dengan adanya keluh kesah masyarakat Desa Sumbermiri, pendamping mulai mendiskusikannya dengan beberapa masyarakat yang tergabung dalam satu kelompok *homemade* tersebut, setelah beberapa percakapan diskusi akhirnya masyarakat memutuskan untuk mengelolah umbi-umbian berupa pisang, gadung, sukun, jagung dan secang. Namun

[68] Hasil wawancara dengan ibu Rubini pada taggal 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pendamping damping sampai akhir adalah pengelolahan pisang dan kayu secang saja.

1. Pisang menjadi 3 (tiga) variasi rasa, yang pertama rasa asin, rasa manis, dan rasa pedas. Berhubung masyarakat tidsk pernah mengelolah umbi-umbian berupa pisang tersebut menjadi rasa pedas.
2. Gadung menjadi 2 (dua) variasi rasa yakni, rasa gurih dan rasa asli gadung.
3. Sukun, untuk mengelolah sukun ini masyarakat tidak memiliki variasi rasa, hanya memilik 1 (satu) varian rasa.
4. Jagung dikelola masyarakat hanya menjadi *marning* saja, karena fasilitas alat-alat masak yang kurang memadai.
5. Secang, masyarakat menjadikannya teh secang sebagai penambah warna dan menjadikan teh secang herbal.

Dalam pembuatan secang sendiri ini masyarakat hanya membutuhkan beberapa kayu secang saja, namun dalam pencarian kayu secang masyarakat khususnya ibu-ibu yang termasuk dalam kelompok *griya snack homemade* ini membutuhkan tenaga lelaki untuk mencari kayu tersebut, melihat kayu secang tersebut banyak durinya dan harus bisa memilih kayu secang mana yang sudah bisa dijadikan pewarna atau belum, ciri-ciri dari kayu secang yang dapat diambil atau diolah adalah kayu yang sudah tua dan besar lalu kulit dari kayu secang tersebut di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potong sedikit kalo ada warna merah berarti sudah bisa diambil dan kalau kayu secang tersebut masih hijau atau putih berarti kayu secang belum bisa diambil atau dikelola.

Gambar 7.5

Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk percobaan yang kedua masyarakat memilih tempat yang berbeda yakni dikediaman rumah ibu Paisri, dalam percobaan yang kedua ini hasilnya cukup memuaskan lidah para masyarakat yang ikut dalam melakukan percobaan, yang dalam percobaan pertama ada yang kurang manis, terlalu asin dan lain-lain sebagainya. Dalam percobaan yang kedua ini masyarakat juga mencoba untuk membuat teh secang herbal, berikut bahan-bahan teh secang herbal :

1. Kayu secang
2. Cengkeh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kapulaga
4. Daun sereh
5. Daun pandan
6. Jahe (sesuai selera)

Cara memasaknya yakni : semua bahan dimasukkan kedalam panci yang berisi air mendidih kecuali jahe, jahe dimasukkan ke dalam panci namun harus diiris tipis-tipis dahulu sebelum dimasukkan ke dalam panci.

Jika ingin teh secang herbal tersebut agar terasa manis, siapkan panci berisi air mendidih lalu masukkan gula merah ke dalam panci hingga mencair dan mendidih lalu angkat panci tersebut.

Setelah semua bahan dicampur kedalam panci tersebut, sebelum dihidangkan saring terlebih dahulu teh secang tersebut agar bahan-bahan yang sudah dimasukkan tadi tidak ikut masuk ke dalam mulut kita. Lalu tuang kedalam gelas dan campur dengan gula merah yang sudah dilelehkan sesuai selera masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Rebusan Kayu Secang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 7.7

Percobaan Kedua

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah proses pembuatan keripik pisang berjalan dengan lancar, disisi lain agar tidak membuang-buang waktu dan dengan cuaca yang mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjemur gadung yang sudah dikupas, dibersihkan dan diiris tipis-tipis masyarakat menjemur gadung dengan cara berikut :

Gambar 7.8

Penjemuran Keripik Gadung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

6. Pemasaran

Hasil dari proses pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang berupa umbi-umbian ini akan dijadikan modal selanjutnya guna mendukung kegiatan usaha yang ada di Desa Sumbermiri. Model pemasaran awal yang akan dilakukan oleh kelompok *griya snack homemade* ini adalah menjualnya kepada masyarakat Desa setempat guna untuk mengetahui juga kekurangan dan kelebihan produk yang kelompok *griya snack homemade* pasarkan tersebut. Dan akan menjadi sebuah koreksi besar bagi kelompok tersebut. Yang nantinya juga akan dipasarkan di kios-kios sekitar wisata *grojogan duwur* yang ada di Desa Sumbermiri tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan harga Rp. 5000.- per-bungkus akan lebih bisa dijangkau oleh masyarakat luas dan masyarakat menengah kebawah.

Gambar 7.9

Aneka Olahan Keripik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari gambar diatas adalah bentuk kemasan baru dan label atau merek yang dijadikan wajah baru untuk memulai wirausaha yang akan dikembangkan di Desa Sumbermiri tersebut dan pastinya untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri.

Dari produk aneka olahan keripik ini para masyarakat melakukan pemasaran dengan cara menumbuhkan kepercayaan kepada calon pelanggan hingga ada kepuasan membeli dan dilakukan kembali berulang-ulang hingga menjadi kepercayaan yang berdampak pada pertumbuhan penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya program ini masyarakat khususnya yang termasuk dalam kelompok *griya snack homemade* Desa Sumbermiri ini bisa lebih mandiri lagi dan bisa mengetahui skill-skill yang masyarakat miliki serta potensi yang mereka miliki baik secara individu maupun secara kelompok. yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Karena dengan membuat produk baru itu yang memiliki harga jual dan bernilai akan bisa memberikan tambahan pendapatan dari sebelumnya.

Dalam program ini bukan hanya masyarakat yang masuk dalam kelompok *griya snack homemade* saja yang mendapat untung tetapi pemasukan Desa pun akan menjadi bertambah juga karena masyarakat akan menyewa kios-kios yang sudah dibangun disekitar wisata *grojogan duwur* tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen, pemasaran berperan sebagai melakukan kegiatan penelitian produk dan pengembangan produk baru, disamping itu juga melakukan dengan berjalannya perkembangan tingkat kesejahteraan di suatu daerah.[69]

Usaha yang baru dirintis membutuhkan pemasaran yang sangat luas untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luas dan diakui keberadaannya. Begitu juga dengan yang sedang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* ini, berbagai upaya pengenalan melalui

[69] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media online sudah dilakukan untuk memasarkan hasil aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu. Pengenalan produk baru ini ditujukan bukan hanya untuk masyarakat desa Sumbermiri saja, namun juga ditujukan untuk masyarakat luas luar Desa Sumbermiri.

Untuk pemasaran menggunakan *smartphone* ini yang mengelola akun-akun tersebut yakni ibu Sundari karena bisa dibilang paling muda dan bisa menggunakan *smartphone* juga dibantu oleh keponakannnya yang masih muda juga saat pemasaran menggunakan *smartphone*. Karena ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* ini rata-rata *gaptek* atau kurangnya pemahaman tentang tehnologi masa kini.

Gambar 7.10

Akun Pemasaran Online

Sumber : Media Whatsapp

Selain dalam pemasaran online melalui akun *instagram*, ibu-ibu juga menggunakan media online yakni *whatsapp* yang membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasarkan produk baru yang dirintis bersama ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* Sumbermiri. Mempromosikannya dengan cara menyebarkannya melalui status *whatsapp* atau mempromosikan lewat *chat* pribadi dengan teman-teman yang adadi *whatsapp* tersebut.

Dengan adanya promosi lewat media *whatsapp* tersebut, banyak masyarakat yang merespon adanya produk baru dari aneka olahan hasil hutan bukan kayu. Pemesanan melalui media online *whatsapp* juga bsa dilakukan seperti gambar berikut :

Gambar 7.11

Pemesanan Melalui Media Online

Sumber : Media Whatsapp

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat yang merespon tentang adanya produk baru aneka olahan makanan dari hasil hutan buka kayu yang sedang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* Desa Sumbermiri ini. Walaupun masyarakat hanya menayakan tentang produk baru tersebut tentang harga saja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang memesan. Itu semua adalah suatu hal dimaklumi karena proses pemasaran tidaklah semudah itu dan pastinta banyak tantangan yang harus dilewati untuk membuat produk tersebutdikenal dan dikagumi banyak masyarakat luas.

D. Advokasi Pengembangan Aneka Olahan Hasil Hutan Bukan Kayu

Dari proses-proses kegiatan yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu Desa Sumbermiri khusunya pada ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil di RT 04 yakni ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* memerlukan adanya keberlanjutan atau tindak lanjut untuk memproduksi aneka olahan hasil hutan bukan kayu dengan melakukan jangka panjang.

1. Pembentukan Kelompok Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu

Dalam kelompok dibutuhkan sebuah kepengurusan agar kelompok tersebut bisa berjalan dengan maksimal sesuai tujuan dibentuknya. Begitu juga dengan kelompok Ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil yang termasuk dalam kelompok *griya snack homemade* Desa Sumbermiri yang baru dibentuk juga perlu dibuatkan kepengurusan dengan harapan anggota juga semakin banyak dan produksi semakin meningkat. Dalam pemilihan kepengurusan tersebut dilakukan dengan cara melakukan vote terbanyak dari anggota tersebut atau pemungutan suara secara langsung oleh anggota masyarakat.

Akhirnya pada proses vote terbanyak dari anggota masyarakat secara langsung tersebut terpilihah ibu Paisri sebagai ketua kelompok *griya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

snack homemade dalam penglolaan aneka makanan dari hasil hutan bukan kayu di Desa Sumbermiri tersebut.

Bagan 7.1

Struktur Kepengurusan *Griya Snack Homemade*

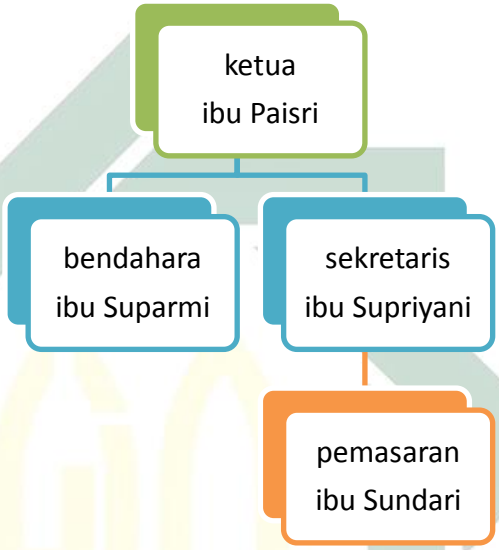

Sumber : Hasil Vote Bersama ibu-ibu Kelompok

Dalam struktur kepengurusan tersebut diharapkan ibu-ibu bisa amanah dalam menjalankan tugas dan peranannya masing-masing untuk menjadikan kelompok *griya snack homemade* ini lebih maju lagi dan terus memberikan karya-karya yang inovatif dalam mengelolah aneka makanan hasil utan bukan kayu dan demi kesejahteraan bersama dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri. Dalam anggota kelompok *griya snack homemade* tersebut memiliki jumlah anggota 12 orang. Berikut adalah nama-nama anggota kelompok *griya snack homemade* :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.3

Anggota *Griya Snack Homemade*

No	Nama
1	Ibu Paisri
2	Ibu Suparmi
3	Ibu Supriyani
4	Ibu Sundari
5	Ibu Sumartin
6	Ibu Sudarmi
7	Ibu Tuminiati
8	Ibu Suparti
9	Ibu Lasemi
10	Ibu Sri Harsih
11	Ibu Warti
12	Ibu Purwanti

Sumber : Data Kelompok Griya Snack Homemade 2019

Dalam sebuah kelompok pasti memiliki visi dan misi sebagai dasar utama untuk kelompok *griya snack homemade* ini lebih baik dan maju serta penjelasan tentang tugas dan fungsi setiap anggota berperan sebagai apa di kelompok *griya snack homemade*. Setelah pemilihan ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan seksi pemasaran dalam kelompok *griya snack homemade* juga membahas tentang visi dan misi kelompok *griya snack homemade* ini. Adapun visi dan misi kelompok *griya snack homemade* sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.4

Visi dan Misi Kelompok *Griya Snack Homemade*

Visi	Misi
Terciptanya usaha produktif dalam meningkatkan perekonomian anggota kelompok	Mengembangkan potensi dan aset lokal melalui aneka olahan hasil hutan bukan kayu

Sumber : Hasil Rapat Bersama Kelompok Griya Snack Homemade

Dalam tabel diatas sudah tertera visi dan misi kelompok *griya snack homemade* desa Sumbermiri hanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggota masyarakat *griya snack homemade* di Desa Sumbermiri ini. Sekaligus untuk meningkatkan potensi-potensi dan skill yang dimiliki masyarakat dalam membuat inovasi-inovasi baru tentang aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu di Desa Sumbermiri.

2. Pengusulan Draf Kebijakan

Dalam sebuah proses pemberdayaan berbasis aset memerlukan adanya keberlanjutan dalam sebuah tujuan suatu program. Dalam program aksi pengolahan aneka makanan dari hasil hutan bukan kayu yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok *griya snack homemade* ini sudah mulai memiliki label dan merek sendiri dan masih terus dalam masa pemasaran yang dilakukan secara teru menerus agar dikenal oleh masyarakat luas dan berbagai jenis kalangan masyarakat.

Dengan begitu kelompok *griya snack homemade* memiliki harapan-harapan untuk menjadikan produk ini bisa diakui oleh pihak desa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak kecamatan. Dalam masa mengusahakan agar produk dari kelompok *griya snack homemade* ini diakui oleh pihak desa dan pihak kecamatan disisi lain kelompok *griya snack homemade* ini masih menjalankan promosi-promosi agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas.

Tabel 7.5

Usulan Draf Kebijakan

No	Usulan Masyarakat
1	Pemerintah Desa perlu menfasilitasi kelompok sebagai bentuk mendukung usaha produk aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu
2	Pemerintah Desa perlu untuk mengakui usaha produk aneka olahan makanan dari hasil hutan bukan kayu untuk dilegalkan
3	Rencana pembahasan wisata *grojogan duwur* untuk mengoptimalisasi potensi dan skill masyarakat dalam pengolahan aneka makanan dari hasil hutan bukan kayu

Sumber : Diskusi Usulan Draf Yang Diajukan Oleh Kelompok

Dalam usulan-usulan draf kebijakan yang diharapkan oleh kelompok *griya snack homemade* ini sudah disetujui oleh seluruh anggota kelompok *griya snack homemade* dan disetujui oleh ketua kelompok yakni ibu Paisri dan sudah mendapat tanda tangan dari ketua kelompok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Monitoring dan Evaluasi Program

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pendampingan berbasis aset yang berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi ini. Monitoring dan evaluasi ini menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat yang ada di Desa Sumbermiri dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD).

Untuk memonitoring dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi para kelompok *griya snack homemade* Desa Sumbermiri ini melalui pemanfaatan pengelolaan umbi-umbian di hutan sekitar Desa Sumbermiri dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Perubahan yang paling signifikan

   Kegiatan monitoring dan evaluasi perlu mengenali dan mengetahui perubahan yang paling signifikan dalam suatu proses kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengetahui perubahan yang terjadi.

   Dengan adanya program ini bisa membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan aset hasl hutan bukan kayu yang ada di hutan kawasan Desa Sumbermiri. Melihat sebelum adanya pendampingan, masyarakat hanya mengelola umbi-umbian tersebut untuk dijadikan camilan keluarga saja. Namun, setelah adanya pendampingan ini masyarakat mau memanfaatkan hasil hutan bukan kayu tersebut menjadi sebuah olahan yang bernilai ekonomis. Dari pemanfaatan hasil hutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan kayu atau umbi-umbian menjadi makanan yang bisa dinikmati masyarakat sekitar serta wisatawan lokal bisa memberikan masyarakat pengahasilan tambahan untuk keluarga dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri.

a. Sebelum

Sebelum adanya pendampingan ini masyarakat hanya mengelola umbi-umbian tersebut untuk dijadikan camilan keluarga saja dan tidak untuk diperjualkan masyarakat setempat, namun ada juga yang memperjualkan hanya beberapa saja, itupun masyarakat hanya dapat menjualnya di tetangga rumah sekitar dan hanya sesekali saja jika masyarakat lain yang tidak bisa mengolah umbi-umbian tersebut atau saat digunakan untuk acara keluarga dan lain-lain sebaginya.

Gambar 7.12

Fotografi Sebelum Adanya Pendampingan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sesudah

Setelah adanya pendampingan ini masyarakat mau memanfaatkan hasil hutan bukan kayu tersebut menjadi sebuah olahan yang bernilai ekonomis. Dari pemanfaatan hasil hutan bukan kayu atau umbi-umbian menjadi makanan yang bisa dinikmati masyarakat sekitar serta wisatawan lokal bisa memberikan masyarakat pengahasilan tambahan untuk keluarga dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbermiri. Dan bisa dilihat dari kemasan atau label dari sesudah adanya pendampingan ini.

Gambar 7.13

Fotografi Perubahan Signifikan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Analisis Perubahan

Dalam pendampingan berbasis aset ini yang menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) masyarakat akan mengetahui tentang aset-aset yang mereka miliki dan aset-aset yang sangat berarti jika aset-aset tesebut tidak dikelola dengan baik dan sangat disayangkan apabila aset-aset tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemanfaatan dari masyarakat di sekitar Desa Sumbermiri tersebut. Dari proses pendampingan yang menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) ini masyarakat akan bisa menemu-kenali akan aset-aset yang masyarakat miliki, proses pendampingan yang dari proses mengungkap masa lampau (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), perencanaan aksi (*design*), proses aksi partisipatif (*define*), sampai kepada proses memonitoring dan evaluasi program (*destiny*).

Dalam pendampingan yang dilakukan di Desa Sumbermiri Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermiri tersebut. Dimana masyarakat Desa Sumbermiri menyadari akan adanya potensi dan aset yang masyarakat miliki setelah adanya impian-impian yang akan masyarakat lakukan untuk sebuah perubahan kehidupan yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sumbermiri tersebut.

Tujuan kahir dalam sebuah proses pendampingan adalah perubahan kehidupan yang lebih baik. Namun dalam proses pendampingan perubahan bukan hanya perubahan dalam fisik saja namun dalam segi non fisik, dalam segi perekonomian, budaya, dan sosial masyarakat. Dalam sebuah proses pendampingan perubahan juga tidak segampang membalikkan kedua telapak tangan.

Dalam proses pendampingan ini masyarakat adalah sebagai subyek dalam pendampingan ini dan telah melalui berbagai proses kegiatan pemberdayaan, mulai dari penyadaran akan adanya aset yang ada di sekitar Desa Sumbermiri, potensi-potensi yang masyarakat miliki, dan masalah yang ada di sekitar masyarakat tanpa mereka sadari, membangun partisipasi dalam proses FGD dan perencanaan strategi untuk keluar dari problematika masyarakat, serta melakukan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan aset yang masyarakat miliki.

Dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan masyarakat cukup antusias untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan pemberdayaan ini, namun dalam setiap proses pemberdayaan tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi, seperti tidak semua ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil mengikuti setiap proses kegiatan-kegiatan pemberdayaan, karena sudah adanya kesibukan masing-masing dari setiap undividu dalam jama'ah yasin dan tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Meskipun begitu ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil yang lainnya juga antusias dalam proses kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan aset-aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermiri tersebut.

Dalam setiap kelompok tentu terdapat suatu pola pikir masyarakat yang berbeda-beda, adanya perebedaan tersebut juga akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda pula dalam suatu proses kegiatan. Karena disetiap individu memiliki pola pikir yang berbeda-beda dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Sehingga dengan begitu pendamping harus memiliki cara sendiri untuk menghadapi berbagai setiap pola pikir masyarakat agar dalam suatu proses kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi adanya konflik saat proses kegiatan pendampingan berlangsung ataupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Saat proses pendapingan di masyarakat, pendamping dibantu oleh beberapa perangkat desa dan kepala desa. Untuk merubah pola pikir atau *meanseat* masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pendampingan ini dan untuk melakukan perubahan-perubahan dengan cara memanfaatkan aset-aset yang ada di sekitar hutan desa Sumbermiri ini. Dalam proses pendampingan ini juga dibutuhkan adanya *local leader* yang akan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan proses perubahan ini.

Dalam menganalisis proses pemerdayaan yang dilkukan oleh peneliti di desa Sumbermiri, maka langkah yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan memakai analisis *leacky bucket* atau sring dikenal dengan istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ember bocor. Dimana analisa ini adalah salah satu cara untuk mempermudah suatu masyarakat atau kelompok untuk menganalisis berbagai bentuk dalam suatu proses kegiatan berputarnya ekonomi di suatu kelompok atau individu. Juga untuk mengetahui sirkulasi keluar masukknya ekonomi di suatu kegiatan jual beli.

Analisa pertama yang dilakukan ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil di desa Sumbermiri adalah dalam pembuatan olahan keripik pisang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8.1

Analisa Perhitungan Keripik Pisang

No	Bahan	Volume	Unit	Harga	Total	Ketersediaan
1	Pisang	4	cengkeh	5.000	20.000	Aset alam
2	Kemasan plastik	50	pcs	20.000	20.000	Beli
3	Bawang merah	¼	Kg	4.000	4.000	Beli
4	Bawang putih	¼	Kg	4.000	4.000	Beli
5	Cabai kecil	¼	kg	4.000	4.000	Aset alam
6	Cabai besar	-	-	3.000	3.000	Aset alam
7	Gula merah	¼	kg	6.000	6.000	Beli
8	Minyak goreng	1	Liter	12.000	12.000	Beli
9	Gula pasir	½	kg	6.000	7.000	Beli
Total					**Rp. 80.000**	**Rp. 40.000**

Sumber : Analisa Peneliti dengan Ibu-Ibu DesaSumbermiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh modal awal yang digunakan untuk usaha dalam pengolaan pisang menjadi keripik pisang yakni Rp.80.000.00. Adapun dalam penggolahan dalam 4 *cengkeh* pisang tersebut menjadi dalam kemasan sebanyak 25 buah.

Oleh karena itu dalam penentuan harga per bungkusnya juga harus menggunaan analisis rumus HPP (harga pokok penjualan) dan dapat diuraikan sebagai berikut : 1) beban operasional adalah beban yang berhubungan dengan kegiatan operasional secara langsung, seperti gas LPG, listrik, bensin sepedah motor, dan lain-lainnya. 2) beban langsung adalah beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan operasional, seperti bahan-bahan untuk pembuatan keripik pisang yang sudah di jumlah di tabel atas.

Dari gambar yang ada di bawah ini menunjukkan bahwa beban operasional dari pembuatan keripik isang ini adalah Rp. 50.000,- beban langsung adalah Rp. 80.000,- Dan jika dilihat harga asli untuk per-satu pcs nya adalah Rp. 5.128,00,- per bungkus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 8.1

Rumus HPP

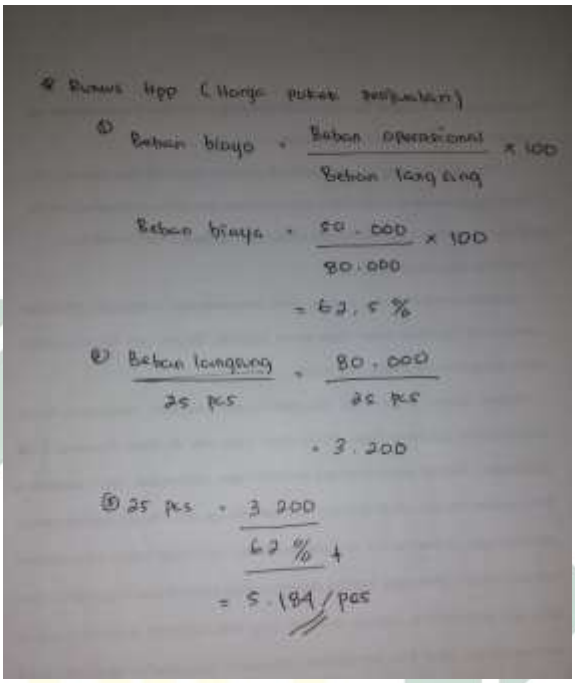

Sumber : Diolah bersama ibu-ibu

B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan yang menurut Edi Suharto yakni konsep "*power*" kekuasaaan atau keberdayaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat seseoarng lain melakukan apa yang kita inginkan. Dalam hal ini , masyarakat memiliki kekuasaan atas aset-aset yang masyarakat miliki di desa Sumbermiri tersebut, berkuasa atas pengelolaan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat, dan tentu berkuasa juga untuk manfaat aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar desa Sumbermiri tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini ibu-ibu masyarakat desa Sumbermiri sudah memiliki kelompok usaha produktif yang sudah tergabung yakni kelompok *"Griya snack homemade"* yang melakukan proses menuju berdaya "*powerful"* atas kuasa-kuasa yang dimiliki oleh mayarakat serta pengelolaan dan manfaat aset-aset untuk dikelolah atau dikembangkan bersama menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam tujuan pemberdayaan ini tidak lain hanya untuk menuju perubahan yang lebih baik untuk masyarakat desa Sumbermiri, dengan kemandirian perekonomian dalam bidang usaha kreatif serta kerja keras yang tinggi. Berawal dari penelusuran kisah sukses yang pernah masyarakat raih dengan berbagai macam rintangan yang menghadang. Karena tidak ada usaha yang sia-sia selama usaha tersebut ditelateni dan bekerja keras.

Banyak pengalaman yang sangat beraraga yang pendamping peroleh selama proses pendampingan berlangsung, karena masyarakat lokal adalah guru yang harus kita galih ilmunya selama diluar bangku sekolah atau bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 bulan yang dibilang waktu yang singkat bisa merasakan kebersamaan dengan masyarakat di Desa Sumbermiri tersebut.

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodelogis

Dalam pendampingan di masyarakat desa Sumbermiri ini pendamping menggunakan metode ABCD (*Asset Based Communiy Development)* Dalam pendekatan berbasis aset ini, untuk mengenali aset dan potensi di masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator mengunakan metode *Apreciative Inquary* (AI) yang termasuk dalam metode pendekatan penelitian ABCD. Yang membedakan AI dari metodelogi lainnya adalah bahwa AI sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan kontruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.[70]

Proses *Apreciative Inquary* (AI) terdiri dari 5 tahap yakni *define* (menentukan), *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang) dan *destiny* (memastikan) menghungkan energi dari pusat ke perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya.[71] Dengan langkah 5-D ini masyarakat menyadari bahwa masyarakat memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa di manfaatkan aser-aset dan potensi atau skill-skill yang masyarakat miliki untuk mengembangkannya menjadi sebuah usaha yang produktif dalam pengolahan pisang menjadi keripik pisang lalu diperkuat dengan pembuatan kelompok usaha yang bertujuan untuk membangun kemandirian masyarkat dalam perekonomian dan usaha.

D. Refleksi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam

Dalam hal pemberdayaan ekonomi dalam islam ini pendamping mengajak untuk kepada kebaikan dalam hal mencarai rezeki di dunia agar masyarakat dapat melangsungkan kehidupan sehari-hari di bumi ini, selain itu pendamping juga mengajak untuk selalu dekat kepada Allah SWT dan

[70] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho,(Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013)*, hal.93.
[71] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho,…,* hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan dan memanfaatkannya sesuai dengan pemanfaatannya. Juga untuk menjaga kelestarian alam yang ada di sekitar Desa Sumbermiri dan memanfaatkan aset-aset yang ada untuk dijadikan sebagai usaha kelompok mandiri dan dapat menambah pemasukan perekonomian masyatakar Desa Sumbermiri tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah umat muslim, masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Yang artinya : "dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah : 148)[72]

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan (*fastabiqul-khairat*). Menghadap ke kiblat (*ka'bah*) bukanlah tujuan tapi harus

[72] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 1,* (Tangeran, Lentera Hati,2007),hal.355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami bahwa umat Islam adalah satu. Dan kandungan ayat ini yang dapat kita ambil maknanya adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik sholat, sedekah, menuntut ilmu, dan amalan positif lainnya.[73]

[73] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah 1,* (Tangeran, Lentera Hati,2007),hal.356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development)* yang dimana pada metode penelitian tersebut menggutamakan aset-aset yang dimiliki masyarakat dan potensi-potensi serta kekuatan yang berasal dari masyarakat untuk menjadikan sebagai strategi dalam suatu perubahan sosial dan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil Desa Sumbermiri didampingi untuk menemukenali aset dan potensi yang ada di Desa Sumbermiri yakni Aset alam yang berupa tumbuhan umbi-umbian yang ada di hutan sekitar kawasan Desa Sumbermiri seperti, porang, pisang, secang, gadung, sukun dan lain sebagainya. Aset manusia yang memiliki skill dan potensi dalam membuat aneka macam olahan makanan dari umbi-umbian yang menjadi kekuatan untuk melakukan proses perubahan perekonomian di Desa Sumbermiri.

Proses pendampingan ini yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil yakni dengan melakukan inkulturasi yakni proses pendekatan untuk dapat bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, membangun kelompok riset dengan tujuan agar melancarkan proses pendampingan ini dan dapat meneruskan proses perubahan tersebut, kemudian tahap selanjutnya dengan menggunakan tahap 5D. *Discovery* (mengungkap masa lalu)*, dream* (memimpikan masa depan) dengan harapan dan impian-impian masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadikan sebagai aksi perubahan dalam perekonomian, *design* (perencanaan aksi), *define* (proses aksi partisipatif) dan *destiny* (memonitoring dan evaluasi program).

Pemberdayaan ekonomi umat islam di Desa Sumbermiri dilakukan peneliti sebagai implementasi *Dakwah Bil Hal.* Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148 yang menjadi pijakan motivasi bagi masyarakat Desa Sumbermiri untuk mengerjakan amal sholih dengan berkarya positif dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan perubahan ekonomi.

B. Saran

Dalam proses pendamingan di masyarakat Desa Sumbermiri yang sudah tergabung dengan kelompok "*griya snack homemade"* yang mewujudkan kemandirian masyarakat dalam usaha dan perekonomian tersebut tentu tidaklah gampang walaupun pendamping sudah berusaha sekuat tenaga namun ada saja kekurangan dalam melakukan pendampingan ini.

Proses pendampingan ini berjalan begitu cepat dan tidak semudah dan tidak dengan tiba-tiba melakukan perubahan yang dilakukan oleh ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil di desa Sumbermiri ini. Namun, diharapakan untuk tetap melanjutkan usaha mandiri dalam meningkatkan perekonomian ini dengan cara tetap mempromosikan produk yang telah dibuat dan tetap berjalan dalam memproduksi aset-aset tersebut.

Dalam perubahan-perubahan yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil Desa Sumbermiri selain dalam perubahan kemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dan rasa keripik pisang yakni rasa original, manis dan pedas diharapkan untuk masyarakat Desa Sumbermiri untuk mencoba dan menambah varian rasa yang lebih banyak lagi seperti rasa *barbeque* (BBQ), rasa vanilla, rasa *mocca*, rasa *cappuccino* dan lain-lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi Agus, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Isam,* (Surabaya: CV.Mitra Media Nusantara).

Ahsan Muhammad, *Kewirausahaan,*(Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014).

Aldy Rochmat Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia,*(Nulisbuku.com,2016)

Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Hastari Belinda dan Reri Yulianti, *Pemanfaatan dan Nilai Ekonomi HHBK di KPLH Kaouas Kahayang.* (Jurnal Hutan Tropis, vol.6, 2018),hal.148.

http://kotaku.pu.go.id:8081/pustaka/files/modul2/Materi_Penguatan_KSM_Sosial_Agustus_2015/Materi%202/Bahan%20Bacaan/Pendekatan_penghidupan_berkelanjutan_Livlihood.pdf

Bisri Hasan,(*filsafat Dakwah,(*Surabaya: Dakwah Digital Press)

Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pengembangan. Terjemahan Dani W. Nugroho,(Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013)*.

Faturochman dan Agus Dwiyanto, *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera,* (Populasi), vol.9,1998.

Hasil wawancara dengan ibu Lajem pada tanggal 19 April 2019

Hasil wawancara dengan ibu Rubini pada taggal 10 Mei 2019

Indrianui Nelly dan Rani Susanto*, Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik dan Informatika Unikom, (Majalah Ilmiah Unikom), Vol. 12 No. 2.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mathie Alison, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*,Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat,SILE/LLD),

Ngakan Putu Oka dan Amran Achmad,(*kontribusi HHBK Terhadap Penghidupan Masyarakat Hutan: Studi Kasus di Dusun Pamli Kabupaten Luwu Utara)*, Makassar 90245

Purnomo Aldy Rochmat, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia,*(Nulisbuku.com,2016)

Rahardjo Dawan, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999)

Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Bassed Community-driven Development (ABCD)),* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015)

Sari Ramdana dan Suhartini, *Secang (Caesalpinia sappan l): Tumbuhan Herbal Kaya Antioksidan.* Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah 1,* (Tangeran, Lentera Hati,2007)

Shihab Quraish, *Tafsir AL-Misbah Pesan,Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*,(Tangerang,Lentera Hati, 2005)

Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2017.

Terjemahan dan tafsir per-kata, ringkasan tafsir Ibnu Katsir, ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddinn Assuyuti dan ringkasan hadis Bukhari Muslim, (Bandung Barat, Pondok Yatim Al-Hilal)

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika aditama, 2005)

UU Hutan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id